

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PT WIJAYA KARYA Tbk PERIODE 2020-2024**



Oleh:

ANJELINA
NPM. 18.61201.083

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **14 Agustus 2025** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Ppi/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Erni Setiawati, SE., M.E	1.....	Ketua
2.	Sri Wahyuti, SE, MM	2.....	Anggota
3.	Siti Rohmah, S.Ak, M.Ak	3.....	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : ANJELINA
NPM : 18.61201.083
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Wijaya Karya Tbk Periode 2020-2024.

Nilai Angka/Huruf : **60.00 / = C =**

Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE, MM.

Sri Wahyuti, SE, MM.

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PT WIJAYA KARYA Tbk
PERIODE 2020-2024

Diajukan Oleh : Anjelina

NPM : 18.61201.083

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan/Prog.Studi : Manajemen


Konsentrasi : Keuangan

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE, MM
NIDN. 0004077303


Sri Wahyuti, S.E., M.M
NIDN. 1120057301

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widyagama Mahakam Samarinda



Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE, MM
NIP. 197307042005011002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 14 Agustus 2025

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS PADA :

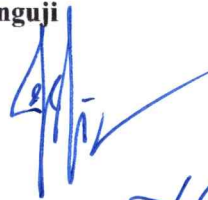
Hari : Kamis

Tanggal : 14 Agustus 2025

Dosen Penguji

1. Erni Setiawati, SE., M.E

1.



2. Sri Wahyuti, SE, MM

2.



3. Siti Rohmah, SE, M.Ak

3.



LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :




Nama : Anjelina

NPM : 18.61201.083

Telah melakukan revisi yang berjudul :

**"ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT
WIJAYA KARYA TBK PERIODE 2020-2024"**

Sebagaimana telah disarankan dosen penguji, sebagai berikut :

No.	Dosen Penguji	Bagian yang Direvisi	Tanda Tangan
1.	Erni Setiawati, SE., M.E	---	
2.	Sri Wahyuti, SE, MM	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak perlu pakai huruf vesar semua "SEHAT", dsb.2. Disesuaikan dengan laporan keuangan perusahaan, jangan merubah.3. Pembahasan berisi penilaian tingkat kesehatan, hasilnya apa dijelaskan disebabkan oleh apa, dikaitkan dengan teori sejalan dengan penelitian siapa dan sesuai atau tidak dengan pernyataan penelitian.	
3.	Siti Rohmah, SE, M.Ak	<ol style="list-style-type: none">1. Sesuaikan model konseptual.2. Cek kembali perhitungan-perhitungan, sesuaikan dengan laporan keuangan BEI.3. Tambahkan daftar pustaka.4. Kesimpulan dan saran sesuaikan.	

RIWAYAT HIDUP



Anjelina lahir di Nehes Liah Bing, 23 Januari 2000, merupakan anak ketiga dari Alm. Bapak Idrus dan Ibu Hamdiah Blak, Menempuh pendidikan dasar pada tahun 2006 s.d 2012 di SDN 002 Muara Wahau dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Muara Wahau tahun 2012 s.d 2015 kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Muara Wahau pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018.

Kemudian ditahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan manajemen. Pada tahun 2021, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan di Kelurahan Karang asam Ulu, Kecamatan sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

Anjelina

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas Rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Tbk 2020-2024”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Ucapan terima kasih yang tulus dan istimewa penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak Idrus dan Ibu Hamdiah Blak. Terima kasih atas segala doa yang tak pernah putus, dukungan moril maupun materil, serta kasih sayang tak bersyarat yang senantiasa menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis dalam menghadapi segala tantangan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Dan sebagai Dosen Pembimbing I yang memberikan waktu serta dukungan kepada penulis.
3. Ibu Erni Setiawati, SE.,M.E selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

4. Ibu Dian Irma Aprianti, S.IP.,MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Widy Gama Mahakam Samarinda.
5. Ibu Sri Wahyuti, SE, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu serta dukungan kepada penulis.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univrsitas Widyagama Mahakam Samarinda.
7. Untuk saudara-saudara saya, Susi Susanti, Shinta Agustin dan Ananda Irvan. Terima kasih telah memberikan dukungan, doa dan traktiran yang selalu menjadi penyemangat.
8. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2018 yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
9. Pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebut yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Samarinda, 27 Juni 2025

Anjelina

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGUJI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.4.2 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II DASAR TEORI	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Teori.....	9
2.2.1 Manajemen Keuangan.....	9
2.2.2 Laporan Keuangan	11
2.2.3 Analisis Laporan Keuangan	14
2.2.4 Analisis Rasio Keuangan	17
2.2.5 Rasio BUMN.....	25
2.2.6 Kinerja Keuangan.....	29
2.3 Model Konseptual	31
2.4 Pernyataan Penelitian	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
3.1 Metode Penelitian.....	33
3.2 Definisi Operasional.....	33

3.2.1	Rasio keuangan	33
3.2.2	Kinerja Keuangan.....	34
3.3	Populasi dan Sampel	35
3.3.1	Populasi.....	35
3.3.2	Sampel.....	35
3.4	Teknik Pengumpulan Data	35
3.5	Metode Analisis	36
BAB IV	GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	40
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	40
4.1.1	BUMN.....	40
4.1.2	PT WIJAYA KARYA Tbk	41
4.1.3	Visi dan Misi	44
4.1.4	Stuktur Organisasi.....	45
4.2	Gambaran Obyek Yang Diteliti	46
BAB V	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	49
5.1	Analisis Data Perhitungan	49
5.1.1	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	49
5.1.2	Imbalan Investasi (ROI).....	50
5.1.3	Rasio Kas	51
5.1.4	Rasio Lancar.....	52
5.1.5	<i>Collection Periods</i>	53
5.1.6	Perputaran Persediaan	54
5.1.7	Perputaran Total Aset (TATO).....	55
5.1.8	Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset.....	56
5.2	Pembahasan	57
5.2.1	Imbalan Kepada Pemegang Sahan (ROE)	59
5.2.2	Imbalan Investasi (ROI).....	60
5.2.3	Rasio Kas	61
5.2.4	Rasio Lancar.....	62
5.2.5	<i>Collection Periods</i>	63
5.2.6	Perputaran persediaan	64
5.2.7	Perputaran Total Aset (TATO).....	65
5.2.8	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset.....	66
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	68

6.1	Kesimpulan.....	68
6.2	Saran.....	69
	DAFTAR PUSTAKA.....	71
	LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laporan Keuangan Tahunan.....	2
Tabel 1. 2 Laporan Keuangan Tahunan.....	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 3. 1 Skor Penilaian Aspek Keuangan PT Wijaya Karya Tbk Berdasarkan Keputusan menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.....	37
Tabel 4. 1 Laporan Posisi Keuangan PT Wijaya Karya Tbk Tahun 2020-2022....	46
Tabel 4. 2 Laporan Posisi Keuangan PT Wijaya Karya Tbk Tahun 2023-2024....	47
Tabel 4. 3 Laporan Laba Rugi PT Wijaya Karya Tbk Tahun 2020-2022.....	47
Tabel 4. 4 Laporan Laba Rugi PT Wijaya Karya Tbk Tahun 2020-2022.....	47
Tabel 4. 5 Catatan Atas laporan Keuangan PT Wijaya Karya Tbk Tahun 2020-2022	47
Tabel 4. 6 Catatan Atas laporan Keuangan PT Wijaya Karya Tbk Tahun 2020-2022	48
Tabel 5. 1 Perhitungan Imbalan Pemegang Saham (ROE) PT Wijaya Karya Tbk 2020-2024.....	49
Tabel 5. 2 Perhitungan imbalan Investasi (ROI) PT Wijaya Karya Tbk 2020-2024	50
Tabel 5. 3 Perhitungan Rasio Kas PT Wijaya Karya Tbk 2020-2024.....	51
Tabel 5. 4 Perhitungan Rasio Lancar PT Wijaya Karya Tbk 2020-2024.....	52
Tabel 5. 5 Perhitungan <i>Collection Periods</i> PT Wijaya Karya Tbk 2020-2024.....	53
Tabel 5. 6 Perhitungan Perputaran Persediaan PT Wijaya Karya Tbk 2020-2024	54
Tabel 5. 7 Perhitungan Perputaran total Aset (TATO) PT Wijaya Karya Tbk 2020-2024	55
Tabel 5. 8 Perhitungan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset PT Wijaya Karya Tbk 2020-2024.....	56
Tabel 5. 9 Penilaian Tingkat Kesehatan dari Aspek Keuangan pt Wijaya Karya Tahun 2020-2024.....	57
Tabel 5. 10 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Wijaya Karya (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU2002).....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Konseptual	31
Gambar 5. 1 Grafik Hasil Analisis Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)....	59
Gambar 5. 2 Grafik Hasil Analisis Imbalan Investasi (ROI)	60
Gambar 5. 3 Grafik Hasil Analisis Rasio Kas.....	61
Gambar 5. 4 Grafik Hasil Analisis Rasio Lancar	62
Gambar 5. 5 Grafik Hasil Analisis <i>Collection Periods</i>	63
Gambar 5. 6 Grafik Hasil Analisis Perputaran Persediaan	64
Gambar 5. 7 Grafik Hasil Analisis Perputaran Total Aset.....	65
Gambar 5. 8 Grafik Hasil Analisis Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rincian Perhitungan Rasio Keuangan PT Wijaya Karya Tbk 2020-2024	74
Lampiran 2 Laporan Keuangan PT Wijaya Karya Tbk 2020.....	77
Lampiran 3 Laporan Keuangan PT Wijaya Karya Tbk 2021-2022	88
Lampiran 4 Laporan Keuangan PT Wijaya Karya Tbk 2023-2024	97
Lampiran 5 SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.....	106

ABSTRAK

Anjelina, Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Tbk Periode 2020-2024. Dengan Dosen Pembimbing I Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE, MM, dan Dosen Pembimbing II Ibu Sri Wahyuti, S.E., M.M. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Wijaya Karya Tbk. dalam 5 periode yakni tahun 2020-2024.

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan PT Wijaya Karya Tbk. periode tahun 2020 hingga 2024. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik analisis rasio keuangan sesuai Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, yang mencakup Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE), Imbalan Investasi (ROI), Rasio Kas, Rasio Lancar, Collection Periods, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, dan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva. Kemudian dari hasil analisis rasio keuangan tersebut akan dinilai tingkat kesehatannya apakah masuk dalam kategori Sehat, Kurang Sehat, atau Tidak Sehat berdasarkan standar penilaian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, tingkat kesehatan keuangan PT Wijaya Karya Tbk. secara keseluruhan berada dalam kategori "Kurang Sehat" pada periode 2020-2022 dan 2024, bahkan menurun ke kategori "Tidak Sehat" pada tahun 2023. Kinerja perusahaan menunjukkan kekuatan pada Collections Periods dan Perputaran Persediaan, yang secara konsisten memperoleh skor sangat baik. Namun, Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE) dan Imbalan Investasi (ROI) menunjukkan kinerja yang sangat lemah, bahkan bernilai negatif pada tahun 2023 dan 2024. Selanjutnya, Perputaran Total Aset menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang masih rendah secara konsisten, sementara Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset menunjukkan adanya pelemahan struktur permodalan pada tahun 2023 dan 2024.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Tingkat Kesehatan BUMN, Rasio Keuangan, PT Wijaya Karya Tbk.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor konstruksi adalah salah satu tulang punggung utama yang menggerakkan roda ekonomi Indonesia. Perannya tidak hanya sebatas membangun infrastruktur fisik, tetapi juga menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan efek domino ke berbagai sektor lainnya. Data dari BPS (2024) pun mengonfirmasi hal ini: pada awal 2024, pertumbuhan sektor konstruksi melesat hingga 7,59%, jauh melampaui pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusinya terhadap PDB nasional yang mencapai 10,23% menempatkannya sebagai salah satu dari empat pilar ekonomi utama.

Di saat sektor konstruksi tampak tumbuh, para pemain utamanya, khususnya BUMN karya, justru menghadapi tekanan yang hebat. Beban utang ini memicu krisis likuiditas, yang puncaknya berujung pada kasus gagal bayar hingga suspensi saham sebuah nasib yang juga menimpa PT Wijaya Karya. Ini menunjukkan bahwa apa yang terjadi di tingkat industri secara keseluruhan berbanding terbalik dengan apa yang dialami oleh perusahaan di dalamnya.

Kondisi sulit ini yang dirasakan oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, yang merupakan salah satu pemain terbesar di sektor ini. Pada akhir 2023, WIKA gagal membayar pokok Sukuk Mudharabah, sebuah peristiwa yang membuat sahamnya dibekukan oleh Bursa Efek Indonesia (web.Emitennews.com). Kondisi ini memberitahukan bahwa masalah yang dihadapi WIKA bukan sekadar imbas faktor

eksternal, tetapi juga bersumber dari kelemahan tata kelola dan struktur keuangan di dalam perusahaan itu sendiri.

Melihat lebih dalam ke laporan keuangannya, kita bisa menyaksikan betapa seriusnya kondisi ini. Tabel berikut merangkum data keuangan WIKA selama periode krisis tersebut pada periode 2019–2024:

**Tabel 1. 1 Laporan Keuangan Tahunan
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKI) Tahun 2019-2024
Disajikan Dalam Ribuan Rupiah**

Tahun	Pendapatan	Laba Bersih
2019	2.621,015,140	27.212,914,210
2020	332,342,513	16.536,381,639
2021	17.809,717,726	214,424,794
2022	21.480,791,164	12,586,435
2023	22.530,35,584	(7.824,538,997)
2024	19.242,726,731	(2.513,814,335)

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

**Tabel 1. 2 Laporan Keuangan Tahunan
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKI) Tahun 2019-2024
Disajikan Dalam Ribuan Rupiah**

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas
2019	42.895,114,167	19.215,732,987
2020	51.451,760,142	16.657,435,071
2021	51.950,716,034	17.435,077,712
2022	57.576,398,034	17.493,206,188
2023	56.409,622,846	9.571,613,042
2024	51.684,922,956	11.871,419,792

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), Data Diolah Penulis, 2025

Data di atas menunjukkan bagaimana laba bersih perusahaan anjlok secara drastis, bahkan berbalik menjadi kerugian besar pada 2023 dan 2024. Tingginya utang membuat modal perusahaan terus tergerus, menandakan adanya risiko keuangan yang sangat serius dan perlunya sebuah evaluasi kesehatan yang mendalam.

Menanggapi krisis ini, manajemen WIKA mengambil langkah penyelamatan besar-besaran pada 2024 melalui Master Restructuring Agreement (MRA). Meski berhasil mencapai kesepakatan restrukturisasi utang senilai Rp20,79 triliun, perusahaan tetap mencatatkan kerugian yang signifikan. Meski demikian, restrukturisasi ini belum sepenuhnya menyelesaikan persoalan. Perusahaan mencatat kerugian yang cukup besar, yaitu Rp7,8 triliun pada 2023 dan Rp2,51 triliun pada 2024, meskipun klaim perbaikan ditunjukkan melalui pencatatan arus kas operasi positif (web.wika.co.id). Situasi ini menciptakan ketidakpastian mengenai keberlanjutan pemulihan yang dilaporkan perusahaan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang jelas, diperlukan sebuah metode penilaian yang objektif dan terstandarisasi.

Instrumen yang paling tepat untuk mengevaluasi kondisi ini adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002. Aturan ini bukan sekadar teori, melainkan standar baku pemerintah untuk menilai tingkat kesehatan BUMN melalui delapan indikator keuangan yang komprehensif. Dengan menggunakan kerangka ini, penilaian bisa dilakukan secara sistematis dan terukur.

Penelitian sebelumnya oleh Hamizar (2025) yang meneliti WIKA hingga 2023 dengan kesimpulan "Tidak Sehat". Namun, pada tahun 2024 adalah tahun yang menarik analisis tersebut hanya sampai pada tahun 2023. Di sini letak melakukan menganalisis tingkat kesehatan WIKA dengan memasukkan data tahun 2024, berdasarkan kerangka penilaian resmi KEP-100/MBU/2002.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan judul “**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT WIJAYA KARYA Tbk PERIODE 2020-2024**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana kinerja keuangan PT Wijaya Karya Tbk diukur dengan rasio keuangan tahun 2020-2024 ?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti menetapkan beberapa batasan agar penelitian tetap terfokus :

1. Penelitian hanya mencakup kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode tahun 2020 hingga 2024.
2. Kinerja keuangan dinilai menggunakan rasio keuangan yang di atur dalam KEP-100/MBU/2002 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Non Jasa Keuangan, yang berfokus pada aspek Rasio Keuangan BUMN meliputi Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE), Imbalan Investasi (ROI), Rasio Kas, Rasio Lancar, *Colection Period*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset dan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut untuk menganalisis kinerja kesehatan keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode tahun 2020

hingga 2024 berdasarkan analisis rasio keuangan sesuai Keputusan menteri No. KEP-100/MBU/2002.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari selama kuliah, khususnya dalam manajemen keuangan, serta untuk memperdalam pengetahuan tentang analisis rasio dan evaluasi kinerja perusahaan BUMN.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran objektif tentang kondisi keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dalam lima tahun terakhir dan digunakan sebagai bahan evaluasi serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan penelitian ilmiah di bidang keuangan, terutama yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan dan evaluasi kinerja perusahaan BUMN non-keuangan.

4. Bagi Investor dan Publik

Memberi informasi tambahan yang dapat digunakan untuk menilai potensi investasi dan risiko investasi pada saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk berdasarkan indikator keuangan yang digunakan oleh pemerintah.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 3 bab dengan perincian sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan Latar belakang, Rumusan Masalah, Batasan, Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : DASAR TEORI

Bab ini menjelaskan Penelitian Terdahulu, Teori, Model Konseptual, dan Pernyataan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menentukan Metode Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Bab ini menggambarkan mengenai objek yang akan diteliti didalam perusahaan.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian memberikan jawaban atas pernyataan penelitian.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk pihak-pihak yang akan memanfaatkan atau melanjutkan penelitian ini,

BAB II
DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari dari penelitian terdahulu untuk mencari perbandingan dan pengambilan beberapa referensi sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Permatasari, G. N., Akbar, T., & Ayuanti, R. N (2024)	Analisis Kinerja Keuangan PT Waskita Karya Tbk 2017–2021 dengan Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002	Sama-sama menggunakan metode analisis rasio keuangan dan dasar KEP-100/MBU/2002.	Objek penelitian adalah PT Waskita Karya Tbk, periode 2017–2021.	Tingkat kesehatan PT Waskita Karya Tbk cenderung menurun. Tahun 2017 dan 2018 mendapat predikat Sehat (A). Tahun 2019 turun menjadi Kurang Sehat (BBB). Tahun 2020 menjadi Tidak Sehat (CCC) , dan tahun 2021 sedikit membaik menjadi Kurang Sehat (BB).
2.	Zikri Illahi, dkk. (2024)	Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk 2017–2021	Sama-sama menilai kinerja keuangan BUMN dengan KEP-100/MBU/2002.	Objek penelitian adalah PT Telkom Indonesia Tbk, periode 2017–2021.	PT Telkom Indonesia Tbk secara konsisten berada pada tingkat kesehatan "Sehat" dengan kategori AA selama periode 2017-2021. Rata-rata total skor selama

					lima tahun adalah 89,14.
3.	Regita Vyonda & Sanda Patrisia Komalasari (2025)	Financial Health Assessment of PT. PLN (Persero) 2019–2022: Towards Financial Sustainability	Sama-sama menggunakan rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas) berdasarkan KEP-100/MBU/2002.	Objek penelitian adalah PT PLN (Persero), periode 2019–2022.	Kinerja keuangan PT. PLN (Persero) dikategorikan "Kurang Sehat" (BBB) selama periode 2019–2022. Total skor penilaian kesehatan menunjukkan fluktuasi, yaitu 56% (2019), 50% (2020), 57% (2021), dan 58% (2022).
4.	Hamizar (2025)	Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk 2021–2023 Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002	Sama-sama meneliti PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan menggunakan metode serta aturan yang sama (rasio keuangan & KEP-100/MBU/2002).	Periode penelitian berbeda: 2021–2023.	Tingkat kesehatan keuangan PT Wijaya Karya Tbk dinilai "Tidak Sehat" selama periode penelitian. Peringkatnya adalah CCC pada tahun 2021 dan 2022, lalu menurun menjadi CC pada tahun 2023, menunjukkan kondisi keuangan yang semakin memburuk.

Sumber : Data Diolah Penulis, 2025

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Manajemen Keuangan

2.2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut James C. Van horne yang dikutip dari dalam buku Kasmir (2019:5) manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan peolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Menurut M. Arfan Harahap (2020:1) manajemen keuangan adalah penggabungan berbagai ilmu yang berkaitan dengan manajemen dengan mengkaji dan menganalisis sebagaimana aktivitas seorang manajer keuangan dalam mencari dana, mengelola dana dan membagi dana untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.

Berdasarkan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan yang mencakup bagaimana perusahaan dalam mendapatkan, mengelola dan menggunakan dana dengan baik untuk mencapai tujuannya.

2.2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan menurut M. Arfan Harahap (2020:4) dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara memaksimumkan nilai jual per lembar saham perusahaan atau EPS (earning per share)
2. Menjaga stabilitas finansial untuk memastikan setiap kebutuhan terhadap dana terpenuhi, baik dalam rangka memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kebutuhan jangka panjang.
3. Memperkecil risiko. Keseimbangan upaya peningkatan laba dengan risiko yang akan muncul menjadi perhatian penting seorang manajer keuangan, penambahan risiko harus diikuti dengan peningkatan tingkat laba.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan perusahaan dengan cara meningkatkan harga saham, menjaga kestabilan keuangan agar kebutuhan dana jangka pendek dan panjang terpenuhi dan memperkecil risiko dengan seimbang, yaitu dengan memastikan setiap peningkatan risiko diikuti dengan peningkatan laba.

2.2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut M. Arfan Harahap (2020:5) manajemen keuangan berfungsi sebagai berikut :

1. Fungsi pengendalian liabilitas
Untuk menjaga ketersediaan kas untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan. Dimana sumber dana yang diperoleh dengan biaya rendah dan akses kelembnaga keuangan tetap terjaga dengan baik.
2. Fungsi pengendalian laba
Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir biaya, menentukan harga kompetitif, memprediksi laba yang akan diperoleh dan untuk mengukur biaya modal.
3. Fungsi manajemen
Untuk pengambilan keputusan khususnya pada keuangan.

Dapat disimpulkan fungsi manajemen keunagan meliputi pengendalian liabilitas agar kas selalu tersedia untuk kebutuhan jangka pendek dan dengan dana yang rendah serah memiliki hubungan yang baik dengan lembaga. Pengendalian laba yang berfokus pada cara mengurangi biaya dan menentukan harga yang bersaing, memperkirakan laba dan mengukur biaya modal. Serta fungsi pengambilan keputusan adalah untuk membuat keputusan-keputusan penting demi keberlanjutan usaha dan keputusan dalam mencapai tujuan usaha.

2.2.2 Laporan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Alexander Thian (2022:19) adalah hasil dari proses akuntansi uang dapat digunakan sebagai alat mengkomunikasikan informasi data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat.

Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan kas.

Menurut Werner R. Muhardi (2013:1) laporan keuangan adalah Bahasa bisnis. Didalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak kepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Menurut penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi keuangan pada periode tertentu untuk pihak yang berkepentingan.

2.2.2.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:28) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Neraca (balance sheet) yang menunjukkan kondisi keuangan pada tanggal tertentu. Kondisi keuangan ini mencakup posisi jumlah dan jenis harta (aktiva) dan kewajiban dan ekuitas (pasiva) perusahaan. Penyusunan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas atau komponen yang paling mudah dicairkan dan jaatuh tempo untuk sisi pasiva.
2. Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan menampilkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode. Didalamnya tergambar jumlah pendapatan, sumber-sumber pendapatan yang diperoleh, biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu. Selisih antara jumlah pendapatan dan biaya disebut laba atau rugi.
3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang mencakup jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta menjelaskan perubahan modal dan penyebabnya. Laporan ini akan dibuat jika terjadi perubahan modal.
4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan segala aspek yang berkaitan dengan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Disusun berdasarkan konsep kas, arus kas masuk (cash in) dan arus kas masuk (cash out) selama periode laporan.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan

tertentu. Hal ini dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkan.

Berdasarkan penjelasan ahli di atas, bahwa masing-masing laporan keuangan memiliki komponen-komponen, tujuan dan maksud tersendiri.

2.2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum fungsi laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan pada periode tertentu bagi pihak-pihak tertentu untuk dasar dalam mengambil keputusan.

Menurut Kasmir (201:11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah harta yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah utang serta modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai aktivitas keuangan pada periode tertentu.

2.2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Febrianty et al. (2022:2) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsur dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2020:35) analisis laporan keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini dan prediksi dimasa depan, serta digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Hery (2015:132) analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan, serta sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

2.2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2019:68) sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak keran sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang telah mereka capai.

2.2.3.3 Jenis-Jenis Analisis Laporan keuangan

Menurut Kasmir (2019:69) terdapat dua jenis analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Informasi yang diperoleh satu periode saja dan perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2. Analisis horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis analisis laporan keuangan dengan analisis vertikal hanya satu periode yang dianalisis sedangkan analisis horizontal menganalisis beberapa periode .

2.2.3.4 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:70) terdapat beberapa Teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua atau lebih untuk menunjukkan perubahan jumlah maupun persentase.
2. Analisis trend merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan dan kinerja perusahaan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.
3. Analisis presentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dilaporan keuangan, baik di neraca maupun laba rugi. Analisis dilakukan untuk mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing aktiv atau total aktiva, struktur permodalan, dan komposisi biaya terhadap permodalan.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana suatu periode serta digunakan untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode.
6. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

7. Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke periode serta untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya.
9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*) adalah untuk mengetahui pada posisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan penjelasan diatas teknik analisis laporan keuangan terdiri atas analisis perbandingan antara laporan keuangan, analisis trend, analisis presentase per komponen, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio, analisis kredit, analisis laba kotor dan analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*).

2.2.4 Analisis Rasio Keuangan

2.2.4.1 Pengertian Rasio keuangan

Menurut James C. Van horne yang dikutip dari dalam buku Kasmir (2019:104) rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut.

Menurut Hery (2015:161) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka

yang diperoleh dari menbandingkan antara satu pos keuangan dengan pos lainnya yang berkaitan dan penting.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah hasil dari angka yang diperbandingkan yang ada didalam laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangannya.

2.2.4.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015:163) Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Rasio keuangan ini bisa menunjukkan hubungan penting antar bagian laporan keuangan dan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan serta kinerja perusahaan.

Menurut Werner R Muhardi (2013:56) analisis rasio digunakan dengan membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka lain terhadap angka lain. Analisis rasio sering digunakan oleh manajer, analis kredit, dan analis saham.

Menurut Alexander thian (2022:39) Analisis rasio merupakan bagian analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah cara untuk mengevaluasi kondisi dan kemampuan perusahaan dengan

membandingkan berbagai macam angka dalam laporan keuangan melalui rasio tertentu. Analisis ini sangat penting bagi berbagai pihak seperti manajemen, investor, dan pemberi kredit dalam mengambil keputusan ekonomi.

2.2.4.3 Jenis-jenis Rasio keuangan

1. Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2016:157) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jenis-jenis rasio likuiditas yang biasa digunakan sebagai berikut.

a. Rasio Lancar

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset yang tersedia. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

b. Rasio Sangat lancar

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan dan aset lancar lainnya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara aset sangat lancar (yang dapat dengan segera dikonversi menjadi kas tanpa mengalami kesulitan) dan total kewajiban lancar. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{kas} + \text{sekuritas jangka pendek} + \text{piutang}}{\text{kewajiban lancar}}$$

c. Rasio Kas

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membaya utang kewajiban jangka pendek. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara kas dan setara kas dengan kewajiban lancar.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2016:162) rasio solvabilitas adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Jenis-jenis rasio solvabilitas yang biasa digunakan sebagai berikut.

a. Rasio Utang Terhadap Aset

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang Terhadap Aset} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

b. Rasio Utang Terhadap Modal

Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik

perusahaan. Rasio ini dihitung sebaagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

c. Rasio utang Jangka panjang Terhadap Modal

Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya jumlah dana yang disediakan oleh kreditur jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio utang Jangka panjang Terhadap Modal} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{total modal}}$$

d. Rasio Kelipatan Bunga Yang Dihasilkan

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi laba sebelum bunga dan pajak dengan besarnya beban bunga yang harus dibayarkan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kelipatan Bunga yang dihasilkan} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{beban bunga}}$$

e. Rasio operasional Terhadap Kewajiban

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban. Rasio

ini dihitung sebagai hasil bagi laba operasional dengan total kewajiban.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio operasional Terhadap Kewajiban} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{kewajiban}}$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2016:178) rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya dan mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Jenis-jenis rasio aktivitas yang biasa digunakan sebagai berikut.

a. Perputaran Piutang usaha

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutangnya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang usaha} = \frac{\text{penjualan Kredit}}{(\text{piutang usaha awal tahun} - \text{piutang usaha akhir tahun}): 2}$$

$$\text{Perputaran piutang usaha} = \frac{\text{penjualan Kredit}}{\text{rata - rata piutang usaha}}$$

b. Perputaran persediaan

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan atau harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{(\text{persediaan awal tahun} - \text{persediaan akhir tahun}): 2}$$

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata} - \text{rata persediaan}}$$

c. Perputaran Modal Kerja

Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai bagi hasil besarnya penjualan tunai maupun kredit dengan rata-rata aset lancar. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{(\text{aset lancar awal tahun} - \text{aset lancar akhir tahun}): 2}$$

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata} - \text{rata aset lancar}}$$

d. Perputaran Aset tetap

Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai bagi hasil besarnya penjualan tunai maupun kredit dengan rata-rata aset tetap. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran aset tetap} = \frac{\text{penjualan}}{(\text{aset tetap awal tahun} - \text{aset tetap akhir tahun}): 2}$$

$$\text{Perputaran aset tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata} - \text{rata aset tetap}}$$

e. Perputaran Total Aset

Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai bagi hasil besarnya penjualan tunai maupun kredit dengan rata-rata total aset. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran total aset} = \frac{\text{penjualan}}{(\text{total aset awal tahun} - \text{total aset akhir tahun}): 2}$$

$$\text{Perputaran total aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata total aset}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio ini juga menunjukkan seberapa efektif manajemen perusahaan tersebut dalam mengelola bisnisnya. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang biasa digunakan sebagai berikut.

a. Hasil pengembalian atas aset

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

b. Hasil pengembalian atas ekuitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

c. Marjin laba kotor

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Marjin laba kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

d. Marjin laba operasional

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Marjin laba operasional} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

e. Marjin laba bersih

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Marjin laba bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

2.2.5 Rasio BUMN

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang badan Usaha Milik Negara , yang selanjutnya disebut BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN terdapat dalam berbagai sektor seperti sektor konstruksi, pertambangan, pertanian, perkebunan,

kehutanan keuangan, manufaktur, transportasi, listrik, telekomunikasi serta perdagangan.

Mengingat peran yang dimiliki BUMN yaitu sebagai entitas bisnis yang bertujuan untuk mencari keuntungan sekaligus sebagai agen pembangunan yang mengelola aset bisnis dan melayani kepentingan publik untuk memastikan kekayaan negara dikelola secara efektif, efisien dan transparan perlu alat ukur untuk memonitor kinerja dan akuntabilitasnya. Untuk itu, Kementerian BUMN menciptakan kerangka penilaiannya. Di kenal sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002. Regulasi ini menetapkan indikator kinerja keuangan yang terdiri atas beberapa rasio utama, antara lain sebagai berikut.

1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Imbalan Kepada Pemegang Saham} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak yang dikurangi dengan laba jasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain dan saham penyertaan langsung.
- b. Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisiakhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam modal sendiri tersebut diatas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.

- c. Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

2. Imbalan Investasi (ROI)

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Imbalan Investasi} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Keterangan :

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva non produktif, saham penyertaan langsung
- Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi dan depleksi
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

3. Rasio Kas

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{bank} + \text{surat berharga jangka pendek}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

4. Rasio Lancar

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

5. *Collection Periods*

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Keterangan :

- a. Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku.
- b. Total Pendapatan Usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.

6. *Perputaran Persediaan*

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Keterangan :

- a. Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- b. Total Pendapatan Usaha adalah total pendapatan usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

7. *Perputaran Total Aset*

Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Total Pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap
 - b. Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.
8. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva

Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- b. Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada poisisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

2.2.6 Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat F. (2020:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan menurut Rahayu (2021:7) kinerja keuangan merupakan suatu keberhasilan, prestasi atau kemampuat kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien. V Wiratna Sujarweni (2020:71) kinerja adalah hasil dari evaluasi dari pekerjaan yang telah dilakukan, hasil tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama.

Berdasarkan ahli diatas, kinerja keuangan merupakan kondisi atau gambaran apakah perusahaan telah menjalankan kegiatan keuangannya sesuai dengan aturan yang benar dan apakah hasilnya mencerminkan pengelolaan yang baik. Kinerja keuangan sangat penting untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Kinerja keuangan pada perusahaan BUMN diatur oleh pemerintah yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002 yang dikategorikan sebagai berikut.

a. SEHAT, yang terdiri dari :

AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95

AA apabila $80 < TS \leq 95$

A apabila $65 < TS \leq 80$

b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :

BBB apabila $50 < TS \leq 65$

BB apabila $40 < TS \leq 50$

B apabila $30 < TS \leq 40$

c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :

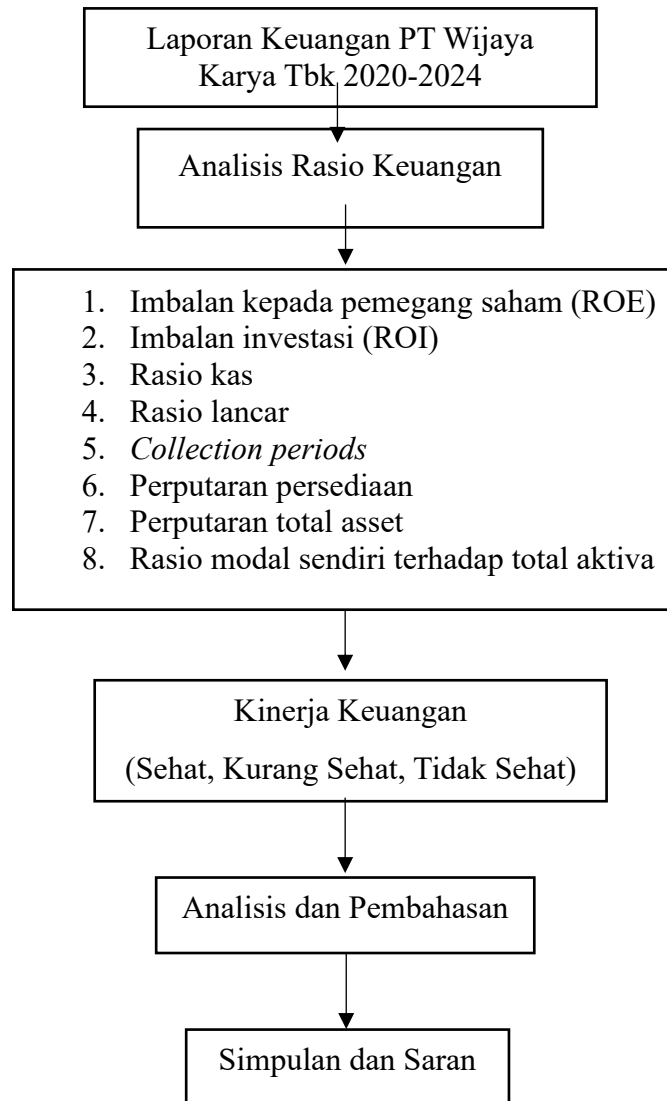
CCC apabila $20 < TS \leq 30$

CC apabila $20 < TS \leq 10$

C apabila $10 < TS \leq 0$

2.3 Model Konseptual

Untuk menggambarkan model konseptual sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Model Konseptual

2.4 Pernyataan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka pernyataan penelitian yaitu bahwa kinerja keuangan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk 2020-2024 yang diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan indikator yang tercantum dalam KEP-100/MBU/2002 dikatakan berada di kategori kurang sehat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, digunakan karena data yang dianalisis berbentuk angka menggunakan perhitungan rasio dan ketentuan KEP-100/MBU/2002.

Menurut Bambang S & Ricky A (2022:8) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis data-data numerial (angka) dengan metode statistik. Penelitian deskriptif adalah menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga agar lebih mudah dipahami dan disimpulkan merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Rasio keuangan

Rasio keuangan adalah hasil dari angka yang diperbandingkan yang ada didalam laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangannya.

1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)

Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan yang dihasilkan perusahaan bagi para pemegang saham.

2. Imbalan investasi (ROI)

Rasio ini mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

3. Rasio kas

Rasio ini mengukur kemampuan kas dan setara kas untuk menutupi kewajiban lancar.

4. Rasio lancar

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

5. *Collection Periods*

Collection periods adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang.

6. Perputaran Persediaan

Mengukur seberapa cepat persediaan berputar dalam waktu 1 periode atau rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

7. Perputaran total aset

Rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari total aset yang dimilikinya.

8. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

Mengukur struktur pemodal dan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, yang mencerminkan tingkat keamanan bagi kreditur.

3.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kondisi atau gambaran apakah perusahaan telah menjalankan kegiatan keuangannya sesuai dengan aturan yang benar dan apakah hasilnya mencerminkan pengelolaan yang baik. Kinerja keuangan pada

perusahaan BUMN diatur oleh pemerintah yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002 yang dikategorikan menjadi tiga, yaitu : sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Bambang S & Ricky A (2022:34) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dan peringkat korporasi pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Menurut Bambang S & Ricky A (2022:34) sampel adalah sebagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta laporan dan catatan atas laporan keuangan selama periode 2020 hingga 2024.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Untuk memperoleh data tersebut, digunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi dengan mengunduh laporan keuangan tahunan PT Wijaya Karya Tbk periode 2020-2024 dari situs Bursa efek Indonesia (BEI) dan studi kepustakaan

yang mengumpulkan informasi meliputi konsep, teori, definisi, penelitian terdahulu dari berbagai sumber yaitu buku-buku referensi, jurnal ilmiah serta peraturan perundang-undangan yang terkait KEP-100/MBU/2002.

3.5 Metode Analisis

Tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Mengumpulkan data laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk 2020-2024.
2. Menghitung rasio keuangan berdasarkan rasio tingkat kesehatan BUMN berdasarkan KEP-100/MBU/2002

2. 1 Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Imbalan Kepada Pemegang Saham} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

2. 2 Imbalan Investasi (ROI)

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Imbalan Investasi} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

2. 3 Rasio Kas

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas+bank+surat berharga jangka pendek}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} \times 100 \%$$

2. 4 Rasio Lancar

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

2.5 *Collection Periods*

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

2.6 Perputaran Persediaan

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

2.7 Perputaran Total Aset

Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Perputaran aset total} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

2.8 Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva

Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Skor Penilaian Aspek Keuangan PT Wijaya Karya Tbk Berdasarkan Keputusan menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

No.	Indikator	Skor Non Infra	
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15 < ROE	20
		13 < ROE ≤ 15	18
		11 < ROE ≤ 13	16
		9 < ROE ≤ 11	14
		7,9 < ROE ≤ 9	12
		6,6 < ROE ≤ 7,9	10
		5,3 < ROE ≤ 6,6	8,5
		4 < ROE ≤ 5,3	7
		2,5 < ROE ≤ 4	5,5

		$1 < ROE \leq 2,5$	4
		$0 < ROE \leq 1$	2
		$ROE < 0$	0
2.	Imbalan Investasi (ROI)	$ROI > 18$	15
		$15 < ROI \leq 18$	13,5
		$13 < ROI \leq 15$	12
		$12 < ROI \leq 13$	10,5
		$10,5 < ROI \leq 12$	9
		$9 < ROI \leq 10,5$	7,5
		$7 < ROI \leq 9$	6
		$5 < ROI \leq 7$	5
		$3 < ROI \leq 5$	4
		$1 < ROI \leq 3$	3
		$0 < ROI \leq 1$	2
		$ROI \leq 0$	1
3.	Rasio Kas	$x \geq 35$	5
		$25 \leq x < 35$	4
		$15 \leq x < 25$	3
		$10 \leq x < 15$	2
		$5 \leq x < 10$	1
		$0 \leq x < 5$	0
4.	Rasio Lancar	$x \geq 125$	5
		$110 \leq x < 125$	4
		$100 \leq x < 110$	3
		$95 \leq x < 100$	2
		$90 \leq x < 95$	1
5.	<i>Collection Periods</i>	$x \leq 60$	5
		$60 < x \leq 90$	4,5
		$90 < x \leq 120$	4
		$120 < x \leq 150$	3,5
		$150 < x \leq 180$	3
		$180 < x \leq 210$	2,4
		$210 < x \leq 240$	1,8
		$240 < x \leq 270$	1,2
		$270 < x \leq 300$	0,6
		$300 < x$	0
6.	Perputaran Persediaan	$x \leq 60$	5

		$60 < x \leq 90$	4,5
		$90 < x \leq 120$	4
		$120 < x \leq 150$	3,5
		$150 < x \leq 180$	3
		$180 < x \leq 210$	2,4
		$210 < x \leq 240$	1,8
		$240 < x \leq 270$	1,2
		$270 < x \leq 300$	0,6
		$300 < x$	0
7.	Perputaran Total Aset	$120 < x$	5
		$105 < x \leq 120$	4,5
		$90 < x \leq 105$	4
		$75 < x \leq 90$	3,5
		$60 < x \leq 75$	3
		$40 < x \leq 60$	2,4
		$20 < x \leq 40$	1,8
		$x \leq 20$	1,2
8.	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	$x < 0$	0
		$0 \leq x < 10$	4
		$10 \leq x < 20$	6
		$20 \leq x < 30$	7,25
		$30 \leq x < 40$	10
		$40 \leq x < 50$	9
		$50 \leq x < 60$	8,5
		$60 \leq x < 70$	8
		$70 \leq x < 80$	7,5
		$80 \leq x < 90$	7
		$90 \leq x < 100$	6,5

Sumber : Kementerian BUMN (2002)

3. Menentukan skor Tingkat Kesehatan Perusahaan

Total skor dari penilaian rasio keuangan kemudian dikategorikan ke dalam tingkat kesehatan BUMN, yaitu Sehat, Kurang Sehat, atau Tidak Sehat.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 BUMN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Berdasarkan bentuk hukumnya, BUMN dapat dibedakan menjadi Perusahaan Umum (Perum) dan Perusahaan Perseroan (Persero). Persero adalah BUMN berbentuk perseroan terbatas yang modalnya paling sedikit 51% dimiliki oleh negara dengan tujuan utama mencari keuntungan. Sebagai entitas milik negara, BUMN mengemban peran ganda yang unik. Selain bertujuan untuk mencari keuntungan layaknya entitas bisnis pada umumnya, BUMN juga berfungsi sebagai agen pembangunan yang melayani kepentingan publik dan mengelola aset strategis negara. Untuk memastikan peran ini berjalan efektif dan akuntabel, pemerintah melalui Kementerian BUMN menciptakan kerangka penilaian khusus untuk memonitor kinerja dan tingkat kesehatan BUMN, yang diatur dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Salah satu BUMN terkemuka di sektor konstruksi yang akan menjadi objek penelitian ini adalah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

4.1.2 PT WIJAYA KARYA Tbk

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, atau yang lebih dikenal dengan WIKA, merupakan BUMN yang berbentuk Perseroan Terbuka (Tbk) dan memegang peranan penting dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia. Sebagai salah satu perusahaan konstruksi terbesar milik negara, WIKA memiliki rekam jejak yang panjang sejak awal periode pembangunan nasional.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan pada tahun 1960 dengan nama PN Widjaja Karja, hasil nasionalisasi perusahaan Belanda yang awalnya berfokus pada instalasi listrik dan air. Tercatat beberapa lokasi pernah digunakan WIKA pada awal operasinya, mulai dari Jl. Johar No.10 Jakarta Pusat (1960-1962), Jl. Hayam Wuruk 111 Jakarta Pusat (1962-1979) dan Kaveling 9. Cipinang Cempedak, Jakarta Timur (1979-saat ini). Seiring berjalannya waktu, perusahaan bertransformasi menjadi PT Wijaya Karya pada tahun 1972 dan memperluas bisnisnya ke sektor konstruksi sipil, yang kemudian membawanya terlibat dalam berbagai proyek strategis pemerintah.

Puncak perkembangan perusahaan terjadi pada tahun 2007 ketika WIKA resmi menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai kontraktor utama, WIKA memiliki kontribusi besar dalam pembangunan infrastruktur strategis nasional seperti jalan tol, bandara, dan LRT, meskipun menghadapi tantangan utang yang signifikan pada dekade 2020-an. Saat ini, kegiatan usaha WIKA telah terdiversifikasi ke dalam lima lini utama, yaitu Investasi, Reali & Properti, Prasarana & Bangunan, Energi & Industri, serta Industri. Sebagai perusahaan konstruksi nasional yang berkembang menjadi

perusahaan publik, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk membentuk sejumlah anak perusahaan guna memperluas portofolio usaha sekaligus memperkuat daya saing. Anak perusahaan tersebut beroperasi di berbagai sektor yang saling melengkapi dengan bisnis utama WIKA, mulai dari konstruksi hingga properti dan manufaktur. Berikut adalah gambaran singkat masing-masing anak perusahaan utama:

1. PT WIKA Beton Tbk

Didirikan pada tahun 1997, PT WIKA Beton Tbk merupakan produsen beton pracetak terbesar di Indonesia. Perusahaan ini menyediakan berbagai produk beton untuk kebutuhan konstruksi, termasuk tiang pancang, bantalan rel kereta, serta komponen infrastruktur lainnya. WIKA Beton telah menjadi perusahaan terbuka sejak 2014 dengan kode emiten WTON, dan kini menjadi pemimpin pasar di segmennya.

2. PT WIKA Gedung Tbk

PT WIKA Gedung bergerak di bidang konstruksi bangunan gedung, termasuk hunian, komersial, dan fasilitas publik. Perusahaan ini resmi berdiri pada tahun 2008 dan melantai di Bursa Efek Indonesia pada 2017 dengan kode emiten WEGE. Selain jasa konstruksi, WIKA Gedung juga mengembangkan bisnis properti dan investasi berbasis bangunan.

3. PT WIKA Realty

Awalnya merupakan divisi properti dalam tubuh WIKA, PT WIKA Realty kemudian berkembang menjadi entitas sendiri yang berfokus pada pengembangan kawasan perumahan, apartemen, perhotelan, serta kawasan komersial. WIKA Realty juga menjadi motor penggerak ekspansi WIKA di

bidang properti dengan sejumlah proyek strategis di berbagai kota besar Indonesia.

4. PT WIKA Industri & Konstruksi (WIKON)

Anak perusahaan ini fokus pada bidang manufaktur dan industri penunjang konstruksi. WIKON memproduksi berbagai komponen baja untuk infrastruktur, termasuk jembatan, pabrik, hingga struktur gedung bertingkat. Perusahaan ini juga mendukung aktivitas konstruksi WIKA melalui penyediaan sarana manufaktur yang terintegrasi.

5. PT WIKA Bitumen

WIKA Bitumen merupakan anak perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan pengolahan aspal. Perusahaan ini mengelola tambang aspal Buton (Aspal Buton) di Sulawesi Tenggara, yang merupakan salah satu sumber daya strategis nasional. Kehadiran WIKA Bitumen memperkuat rantai pasok material WIKA, khususnya untuk proyek jalan dan infrastruktur transportasi.

6. PT WIKA Serang Panimbang

Anak perusahaan ini khusus menangani proyek jalan tol Serang–Panimbang di Banten. Fokus utamanya adalah investasi, pembangunan, pengoperasian, dan pemeliharaan jalan tol. Keberadaan entitas ini mencerminkan keterlibatan WIKA dalam proyek infrastruktur strategis pemerintah melalui skema Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU).

Melalui anak-anak perusahaan tersebut, WIKA tidak hanya memperkuat lini bisnis konstruksi, tetapi juga memperluas bidang usaha ke sektor properti, manufaktur, energi, dan investasi infrastruktur. Strategi diversifikasi ini menjadikan WIKA sebagai salah satu kelompok usaha konstruksi dan investasi paling terintegrasi di Indonesia. Kegiatan usaha WIKA difokuskan pada optimalisasi 5 (lima) lini usaha, yaitu:

1. Investasi yang meliputi, Energi (Energi Terbarukan), Infrastruktur, dan Prasarana Air;
2. Realiti & Properti, Pengembangan Real Estat & Properti dan Manajemen Properti;
3. Prasarana dan Bangunan, yang terdiri dari konstruksi sipil, konstruksi bangunan, dan konstruksi baja.
4. Proyek Energi & Industri, termasuk EPCC dan Energi Listrik, serta Proyek Energi Terbarukan;
5. Industri, sektor industri WIKA memproduksi Beton Pracetak, Industri Konstruksi, Kendaraan Bermotor Listrik, dan Produksi Aspal.

4.1.3 Visi dan Misi

a. Visi WIKA

Menjadi Perusahaan Terpercaya di Bidang Infrastruktur dan EPC yang Berkelanjutan.

b. Misi WIKA

1. Memberikan layanan dan produk EPC yang terintegrasi dan berkelanjutan berdasarkan prinsip Kualitas, Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan yang berstandar global.
2. Mengimplementasikan budaya belajar dan inovasi untuk menyediakan solusi terbaik bagi stakeholders, serta memastikan tingkat kepuasan yang tinggi.
3. Berkomitmen untuk menjalankan proses bisnis dengan standar kualitas tertinggi dan penggunaan teknologi terbaik.
4. Memperkuat ketahanan dan pertumbuhan finansial dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai profitabilitas yang berkelanjutan.
5. Mengimplementasikan pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, praktik etis, transparansi, akuntabilitas, dan inovasi berkelanjutan dalam semua aspek operasi perusahaan.
6. Membangun sumber daya manusia yang berintegritas dan profesional berbasis budaya perusahaan.

4.1.4 Struktur Organisasi

Sebagai BUMN yang berbentuk perseroan terbuka, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk memiliki struktur organisasi yang modern dan profesional. Struktur ini terdiri dari tiga organ utama:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS): Merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan yang berwenang menetapkan arah strategis,

pengangkatan dan pemberhentian dewan komisaris maupun direksi, serta menyetujui laporan keuangan tahunan.

2. Dewan Komisaris: Bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengelolaan perusahaan yang dilakukan direksi. Dewan komisaris juga berfungsi sebagai penasihat dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip tata kelola perusahaan.
3. Direksi: Memimpin operasional sehari-hari perusahaan serta bertanggung jawab penuh terhadap pencapaian target kinerja. Direksi dibantu oleh beberapa direktorat yang membawahi bidang usaha spesifik, seperti Konstruksi Sipil, Energi, Infrastruktur, Properti, serta Manufaktur.

4.2 Gambaran Obyek Yang Diteliti

Data yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan PT Wijaya Karya Tbk. Laporan keuangan yang dipakai adalah laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan periode 2020 sampai 2024. Berikut ini ringkasan laporan keuangan yang digunakan :

**Tabel 4. 1 Laporan Posisi Keuangan PT Wijaya Karya Tbk Tahun 2020-2022
Disajikan Dalam Miliaran Rupiah**

Komponen	2020	2021	2022
Kas Setara Kas	14.951.761.071	6.983.869.555	5.669.693.120
Piutang Usaha	2.175.553.436	2.266.834.717	2.828.397.975
Aset Lancar	47.980.945.725	37.186.634.112	39.834.794.697
Total Aset	68.109.185.213	69.385.794.346	75.069.604.222
Labilitas Jangka Pendek	44.168.467.736	36.969.569.903	36.135.331.415
Saldo Laba yang belum Ditentukan Penggunaannya	12.815.947		
Ekuitas	16.657.425.071	17.435.007.712	17.493.206.188

Sumber : Diolah Penulis, 2025

**Tabel 4. 2 Laporan Posisi Keuangan PT Wijaya Karya Tbk Tahun 2023-2024
Disajikan Dalam Miliaran Rupiah**

Komponen	2023	2024
Kas Setara Kas	3.233.071.377	3.361.002.876
Piutang Usaha	3.310.321.966	2.330.250.891
Aset Lancar	30.801.655.982	30.238.518.571
Total Aset	65.981.235.888	63.556.342.748
Labilitas Jangka Pendek	38.437.293.595	19.023.299.774
Saldo Laba yang belum Ditentukan Penggunaannya		
Ekuitas	9.571.613.042	11.871.419.792

Sumber : Diolah Penulis, 2025

**Tabel 4. 3 Laporan Laba Rugi PT Wijaya Karya Tbk Tahun 2020-2022
Disajikan Dalam Miliaran Rupiah**

Komponen	2020	2021	2022
Pendapatan	16.536.381.639	17.809.717.726	21.480.791.864
Labanya Sebelum Pajak Penghasilan	310.275.688	196.664.427	176.080.896
Labanya (Rugi) Neto	322.342.513	214.424.794	12.586.435

Sumber : Diolah Penulis, 2025

**Tabel 4. 4 Laporan Laba Rugi PT Wijaya Karya Tbk Tahun 2020-2022
Disajikan Dalam Miliaran Rupiah**

Komponen	2023	2024
Pendapatan	22.530.355.784	19.242.726.731
Labanya Sebelum Pajak Penghasilan	(7.765.545.396)	(2.461.392.359)
Labanya (Rugi) Neto	(7.824.538.997)	(2.513.814.335)

Sumber : Diolah Penulis, 2025

**Tabel 4. 5 Catatan Atas laporan Keuangan PT Wijaya Karya Tbk Tahun
2020-2022**

Disajikan Dalam Miliaran Rupiah

Komponen	2020	2021	2022
Persediaan Barang Jadi	869.138.321	1.127.025.717	1.337.161.924
Persediaan Barang dalam Proses	305.103.856	440.544.232	450.431.722
Persediaan Bahan Baku	906.869.500	846.343.117	1.177.784.657
Persediaan Suku Cadang	38.576.646	87.706.207	1.132.961.485
Aset Tetap dalam Pembangunan	1.121.749.304	564.726.487	93.590.139

Deplesi	794.518	1.433.039	1.546.846
Depresiasi Aset Tetap	514.699.267	295.134.247	409.595.269
Depresiasi Aset Lain-lain Hak Guna	41.533.430	82.188.840	36.112.197
Amortisasi		7.455.295	42.575.562
Depresiasi Beban Umum dan Administrasi		56.496.053	104.561.281
Penjualan Aset Tetap			
Penghasilan Lain-lain	3.067.647.493	1.471.688.282	1.557.288.356

Sumber : Diolah Penulis, 2025

Tabel 4. 6 Catatan Atas laporan Keuangan PT Wijaya Karya Tbk Tahun 2020-2022

Disajikan Dalam Miliaran Rupiah

Komponen	2023	2024
Persediaan Barang Jadi	1.290.679.784	709.788.298
Persediaan Barang dalam Proses	275.871.591	550.517.267
Persediaan Bahan Baku	862.771.508	673.639.478
Persediaan Suku Cadang	45.446.662	50.918.920
Aset Tetap dalam Pembangunan	132.759.397	46.657.143
Deplesi	354.801	
Depresiasi Aset Tetap	347.253.410	304.747.917
Depresiasi Aset Lain-lain Hak Guna	40.756.125	45.976.190
Amortisasi	103.660.864	101.201.525
Depresiasi Beban Umum dan Administrasi	44.314.564	18.439.609
Penjualan Aset Tetap	(800.884)	1.694.691
Penghasilan Lain-lain	663.475.459	54.435.988.930

Sumber : Diolah Penulis, 2025

BAB V
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data Perhitungan

Bagian ini menyajikan analisis kinerja keuangan pada PT Wijaya Karya Tbk selama periode 2020-2024. Dalam penelitian ini mengacu pada analisis rasio keuangan sesuai dengan KEP-100/MBU/2002.

5.1.1 Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)

Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Imbalan kepada pemegang saham} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100$$

Tabel 5. 1 Perhitungan Imbalan Pemegang Saham (ROE) PT Wijaya Karya Tbk 2020-2024

Tahun	Laba Setelah Pajak (a)	Modal Sendiri (b)	ROE (%) (c=a/b*100)	Skor Non Infra
2020	322.342.513	15.213.333.254	2,1	4
2021	214.424.794	16.655.856.431	1,3	4
2022	12.586.435	17.387.029.614	0,1	2
2023	(7.823.738.113)	17.263.392.642	(45,3)	0
2024	(2.515.509.026)	14.338.576.984	(17,5)	0

Sumber : Diolah Penulis, 2025

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE) PT Wijaya Karya menunjukkan bahwa pada tahun 2020 angkanya adalah 2,1%, yang menghasilkan skor 4. Skor ini termasuk dalam kategori rendah, menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modalnya masih sangat terbatas. Pada tahun 2021, ROE turun menjadi 1,3%, meskipun skornya tetap

4. Penyebab penurunan ini adalah laba bersih yang dampak oleh pandemi. Pada tahun 2022, ROE turun lagi menjadi hanya 0,1%, sehingga skornya turun menjadi 2. Meskipun pendapatan mulai pulih, laba bersih terkikis habis akibat kenaikan beban membengkak. Kondisi terburuk terjadi pada tahun 2023, di mana ROE runtuh ke angka negatif -45,3%, dan skornya menjadi 0. Ini adalah akibat langsung dari kerugian Rp7,8 triliun yang menggerus modal perusahaan. Pada tahun 2024, terdapat perbaikan meskipun ROE masih negatif di angka -17,5% dan skornya tetap 0. Peningkatan ini bukan disebabkan oleh kinerja operasional, tetapi karena adanya program restrukturisasi utang dan suntikan modal dari pemerintah.

5.1.2 Imbalan Investasi (ROI)

Imbalan investasi (ROI) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Imbalan investasi} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 5. 2 Perhitungan imbalan Investasi (ROI) PT Wijaya Karya Tbk 2020-2024

Tahun	EBIT (a)	Penyusutan (b)	Capital Employed (c)	ROI (%) (d= a+b/c *100)	Skor Non Infra
2020	310.275.688	557.027.215	66.987.435.909	1,3	3
2021	196.664.427	442.707.474	68.821.067.859	0,9	2
2022	176.080.896	594.391.155	74.976.014.083	1,0	2
2023	(7.764.744.512)	536.339.764	65.848.476.491	(11,0)	1
2024	(2.463.087.050)	470.365.241	63.509.685.605	(3,1)	1

Sumber : Diolah Penulis, 2025

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa Imbalan Investasi (ROI) PT Wijaya Karya, menunjukkan bahwa pada tahun 2020 angkanya sebesar 1,3% dengan skor

3. Ini sudah tergolong sangat rendah, artinya aset perusahaan tidak efisien dalam menghasilkan laba. Pada tahun 2021 menjadi 0,9%, yang membuat skornya menjadi 2. Pada 2022, ROI sedikit membaik ke 1,0%, namun skornya tetap 2. Namun, di tahun 2023, ROI anjlok drastis ke angka negatif -11,0%, dan skornya jatuh ke angka terendah, yaitu 1. Hal ini berarti operasional perusahaan sudah merugi bahkan sebelum membayar bunga dan pajak. Pada 2024, ROI membaik menjadi -3,1%, tapi skornya tetap 1. Perbaikan ini lebih karena keberhasilan manajemen mengendalikan biaya pasca-restrukturisasi, bukan karena bisnis intinya sudah kembali untung.

5.1.3 Rasio Kas

Rasio kas dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas+bank+surat berharga jangka pendek}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} \times 100 \%$$

Tabel 5. 3 Perhitungan Rasio Kas PT Wijaya Karya Tbk 2020-2024

Tahun	Kas Setara Kas (a)	Liabilitas Jangka Pendek (b)	Rasio Kas (%) (c=a/b*100)	Skor Non Infra
2020	14.951.761.071	44.168.467.736	34	4
2021	6.983.869.555	36.969.569.903	19	3
2022	5.669.693.120	36.135.331.415	16	3
2023	3.233.071.377	38.437.293.595	8	1
2024	3.361.002.876	19.023.299.774	18	3

Sumber : Diolah Penulis, 2025

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa Rasio Kas PT Wijaya Karya, pada 2020 terlihat sehat di angka 34% dengan skor 4. Namun, terjadi penurunan yang mengkhawatirkan menjadi 19% di 2021 dengan skor 3. Penurunan juga terjadi pada 2022 menjadi 16%, dengan skor tetap 3. Turun drastis di tahun 2023 ke angka 8% dan skornya jatuh ke 1. Penurunan ini terjadi karena Kerugian sebesar Rp7,8 triliun

secara langsung menekan kas operasional, dan liabilitas jangka pendek tetap tinggi.. Di tahun 2024 membaik ke 18%, dan skornya kembali naik menjadi 3. Kenaikan ini terjadi karena didorong oleh suntikan Penyertaan Modal Negara (PMN) Rp6 triliun dan restrukturisasi kewajiban melalui MRA, yang menambah kas dan meringankan kewajiban jangka pendek.

5.1.4 Rasio Lancar

Rasio lancar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 5. 4 Perhitungan Rasio Lancar PT Wijaya Karya Tbk 2020-2024

Tahun	Aset Lancar (a)	Liabilitas Jangka Pendek (b)	Rasio Lancar (%) (c=a/b*100)	Skor Non Infra
2020	47.980.945.725	44.168.467.736	109	3
2021	37.186.634.112	36.969.569.903	101	3
2022	39.834.794.697	36.135.331.415	110	4
2023	30.801.655.982	38.437.293.595	80	0
2024	30.238.518.571	19.023.299.774	159	5

Sumber : Diolah Penulis, 2025

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa PT Wijaya Karya pada 2020 rasio lancar berada di angka 109%, yang menunjukkan aset lancar masih cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Namun, rasio ini turun ke 101% pada 2021, dan ada sedikit perbaikan pada 2022 saat rasio naik ke 110%, namun pada 2023 turun drastis ke 80%.. Ini terjadi karena liabilitas jangka pendek lebih besar daripada aset lancar. Pada tahun 2024, rasio ini melonjak ke 159%. Peningkatan ini disebabkan oleh keberhasilan restrukturisasi utang dan tambahan dana dari pemerintah. Tambahan dana tersebut langsung memperkuat aset lancar, sehingga

perusahaan kembali memiliki kemampuan yang aman untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya

5.1.5 *Collection Periods*

Collection periods dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{collection periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 5. 5 Perhitungan *Collection Periods* PT Wijaya Karya Tbk 2020-2024

Tahun	Piutang Usaha (a)	Pendapatan (b)	Collection Periods (hari) (c=a/b*365)	Skor Non Infra
2020	2.175.553.436	16.536.381.639	48	5
2021	2.266.834.717	17.809.717.726	46	5
2022	2.828.397.975	21.480.791.864	48	5
2023	3.310.321.966	22.530.355.784	54	5
2024	2.330.250.891	19.242.726.731	44	5

Sumber : Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel diatas *Collection Period* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2020, *Collection Period* tercatat 48 hari. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata membutuhkan 48 hari untuk menagih piutangnya dari pelanggan. Pada tahun 2021, rasio sedikit menurun menjadi 46 hari, menandakan adanya perbaikan dalam proses penagihan piutang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola piutang usaha. Pada tahun 2022 *Collection Period* meningkat menjadi 48 hari serta, pada tahun 2023 kembali naik menjadi 54 hari. Kenaikan terjadi adanya perlambatan dalam penagihan piutang. Pada tahun 2024, rasio kembali membaik menjadi 44 hari, menunjukkan Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penagihan piutang perusahaan membaik seiring dengan kebijakan yang fokus terhadap kas.

5.1.6 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 5. 6 Perhitungan Perputaran Persediaan PT Wijaya Karya Tbk 2020-2024

Tahun	Persediaan (a)	Pendapatan (b)	Perputaran Persediaan (hari) (c=a/b*365)	Skor Non Infra
2020	2.119.688.323	16.536.381.639	47	5
2021	2.501.619.273	17.809.717.726	51	5
2022	4.098.339.788	21.480.791.864	70	4,5
2023	2.474.769.545	22.530.355.784	40	5
2024	1.984.863.963	19.242.726.731	38	5

Sumber : Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel diatas Perputaran Persediaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2020 dibutuhkan 47 hari untuk persediaan berputar. Pada tahun 2021 sedikit melambat menjadi 51 hari dengan skor 5 dan 70 hari di 2022 dengan skor 4,5. Kemudian

adanya perbaikan di tahun 2023, di mana periodenya turun menjadi 40 hari (skor 5). Terus membaik di tahun 2024 menjadi 38 hari (skor 5). Menunjukkan

kemampuan manajemen proyek yang baik dalam mengelola material konstruksi, dengan skor yang selalu berada di angka sangat sehat.

5.1.7 Perputaran Total Aset (TATO)

Perputaran total aset dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran total aset} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 5. 7 Perhitungan Perputaran total Aset (TATO) PT Wijaya Karya Tbk 2020-2024

Tahun	Total Pendapatan (a)	Capital Employed (b)	TATO (%) (c=a/b*100)	Skor Non Infra
2020	19.604.029.132	66.987.435.909	29	2
2021	19.281.406.008	68.821.067.859	28	2
2022	23.038.080.220	74.976.014.083	31	2
2023	23.194.632.127	65.848.476.491	35	2
2024	24.686.715.661	63.509.685.605	39	2

Sumber : Diolah Penulis, 2025

Dapat dilihat pada tabel diatas Perputaran Total Aset PT Wijaya Karya pada menunjukkan adanya peningkatan, namun dengan skor yang rendah. Rasio ini meningkat dari 29% pada tahun 2020 ke 39% pada tahun 2024. Untuk kelima tahun tersebut, perolehan skornya selalu sama, yaitu 2. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun manajemen semakin efektif menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, masih jauh dari kata sehat. Pendapatan yang dihasilkan belum cukup untuk menutupi biaya modal yang sangat besar. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan pendapatan, meskipun laba bersih masih.

5.1.8 Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Rasio Total Modal Sendiri total aset dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 5. 8 Perhitungan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset PT Wijaya Karya Tbk 2020-2024

Tahun	Modal Sendiri (a)	Total Aset (b)	TMS terhadap TA (%) (c=a/b*100)	Skor Non Infra
2020	16.644.609.124	68.109.185.213	24	7,5
2021	17.435.007.712	69.385.794.346	25	7,5
2022	17.493.206.188	75.069.604.222	23	7,5
2023	9.571.613.042	65.981.235.888	15	6
2024	11.871.419.792	63.556.342.748	19	6

Sumber : Diolah Penulis, 2025

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset PT Wijaya Karya ini menunjukkan pada tahun 2020 sebesar 24%, tahun 2021 sebesar 25% dan tahun 2022 sebesar 23%, ketiga tahun ini, skornya konsisten di angka 7,5. Skor ini menunjukkan kondisi permodalan yang cukup baik. Penurunan terjadi pada tahun 2023, di mana rasio ini hanya 15%, sehingga skornya turun menjadi 6. Penurunan skor ini karena kerugian besar yang menggerus modal sendiri perusahaan. Pada tahun 2024, rasio sedikit membaik menjadi 19%, namun skornya tetap 6. Meskipun membaik, perolehan skor yang tidak kembali naik menunjukkan bahwa perusahaan masih berada dalam kategori lemah dibandingkan periode 2020-2022. Namun, perbaikan ini terjadi bukan karena laba, melainkan karena suntikan modal baru dari pemerintah, di mana perbaikannya bergantung pada pihak eksternal.

Tabel 5. 9 Penilaian Tingkat Kesehatan dari Aspek Keuangan PT Wijaya Karya Tahun 2020-2024

Indikator	Skor					Bobot
	2020	2021	2022	2023	2024	
1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	4	4	2	0	0	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	3	2	2	1	1	15
3. Rasio Kas	4	3	3	1	3	5
4. Rasio Lancar	3	3	4	0	5	5
5. <i>Collection Periods</i>	5	5	5	5	5	5
6. Perputaran Persediaan	5	5	4,5	5	5	5
7. Perputaran Total Aset	2	2	2	2	2	5
8. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	7,5	7,5	7,5	6	6	10
Total bobot	33,5	31,5	30	20	22	70

Sumber : Diolah Penulis, 2025

5.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap delapan indikator rasio keuangan yang telah diuraikan, maka tingkat kesehatan keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dapat ditentukan. Rekapitulasi total skor, peringkat, dan predikat kesehatan perusahaan selama periode penelitian dirangkum dalam tabel di bawah ini

Tabel 5. 10 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Wijaya Karya (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU2002)

Tahun	Total Bobot	Bobot	Total Skor = (Total Bobot /Bobot)*100	Nilai	Kategori	Predikat
2020	33,5	70	47,85	40<47,85<=50	BB	Kurang Sehat
2021	31,5	70	45	40<45<=50	BB	Kurang Sehat
2022	30	70	42,85	40<42,85<=50	BB	Kurang Sehat
2023	20	70	28,57	20<28,57<=30	CCC	Tidak Sehat
2024	22	70	31,42	30<31,42<=40	B	Kurang Sehat

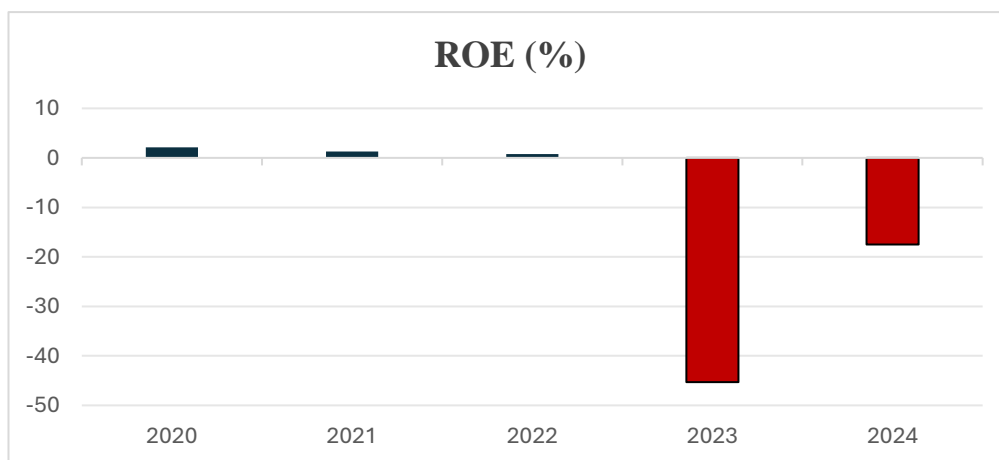
Sumber : Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 5.10, hasil rekapitulasi total skor aspek keuangan PT Wijaya Karya (WIKA) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan secara keseluruhan berada dalam kategori "Kurang Sehat", yang sejalan dengan pernyataan penelitian. Perusahaan secara konsisten berada pada predikat BB atau "Kurang Sehat" pada tahun 2020 skor 47,85, 2021 skor 45, dan 2022 skor 42,85. Kondisi ini kemudian memburuk hingga mencapai predikat CCC atau "Tidak Sehat" pada tahun 2023 skor 28,57, yang merupakan titik terendah kondisi keuangan perusahaan.

Pelemahan tajam ini disebabkan oleh anjloknya rasio profitabilitas, di mana Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE) dan Imbalan Investasi (ROI) keduanya mencatatkan nilai negatif pada tahun 2023 dan 2024, yang menghasilkan skor terendah dengan ROE skor 0 dan ROI skor 1. ROE negatif menunjukkan kegagalan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham, sebuah temuan yang sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Hamizar (2025). Keterpurukan profitabilitas tersebut juga memicu krisis likuiditas, terlihat dari Rasio Lancar yang anjlok menjadi 80% dengan skor 0) dan Rasio Kas turun menjadi 8% dengan skor 1 pada tahun 2023, yang bertentangan dengan fungsi manajemen keuangan untuk menjaga ketersediaan kas jangka pendek. Selain itu, pelemahan struktur permodalan terlihat dari penurunan skor Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset dari 7,5 pada tahun 2020-2022 menjadi 6 pada tahun 2023-2024 akibat kerugian yang menggerus modal. Sementara itu, Perputaran Total Aset (TATO) secara konsisten memperoleh skor rendah dengan skor 2 sepanjang periode, mengindikasikan efisiensi penggunaan aset yang masih rendah. Meskipun menghadapi tantangan besar, perusahaan menunjukkan kekuatan pada rasio aktivitas, di mana Collection Periods

dan Perputaran Persediaan secara konsisten mendapatkan skor tertinggi, yaitu 5, menunjukkan manajemen modal kerja yang sangat efisien dari sisi piutang dan persediaan. Pada tahun 2024, perusahaan berhasil memperbaiki posisinya kembali ke kategori "Kurang Sehat" dengan Predikat B dan skor 31,42. Kenaikan skor ini sebagian besar didukung oleh lonjakan Rasio Lancar dengan skor 5 yang merupakan dampak langsung dari restrukturisasi utang (Master Restructuring Agreement/MRA) dan suntikan modal dari pemerintah, menunjukkan pemulihan yang bergantung pada intervensi eksternal, bukan dari perbaikan fundamental laba inti.

5.2.1 Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)



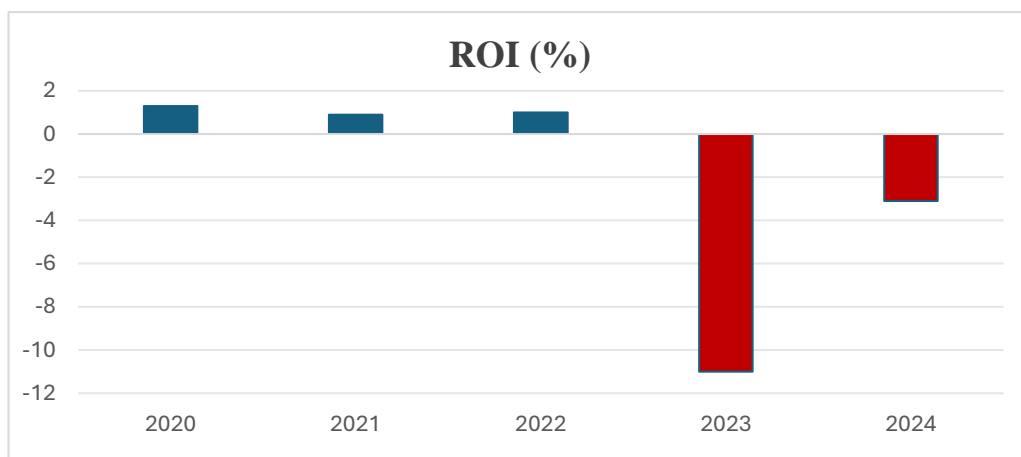
Gambar 5. 1 Grafik Hasil Analisis Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)

Berdasarkan grafik hasil analisis PT Wijaya Karya Tbk periode 2020-2024, Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE), menunjukkan penurunan. Rasio ROE secara konsisten mendapatkan skor terendah 0 atau 1, mencapai nilai negatif pada tahun 2023 dan 2024. Menurut standar KEP-100/MBU/2002, skor 0 merupakan skor terendah dalam skala penilaian, mengindikasikan kinerja yang sangat buruk. Turunnya ROE ke skor terendah yaitu 0, tidak hanya menunjukkan kinerja yang

buruk tetapi juga menunjukkan kegagalan dalam mencapai tujuan fundamental perusahaan. Perusahaan mencatat kerugian bersih yang signifikan yang secara langsung menggerus modal sendiri. Ini menunjukkan kegagalan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, yang menjadi tujuan utama manajemen keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Prawira (2023) yang mengidentifikasi kelemahan mendasar BUMN Karya pada rasio profitabilitas. Didukung oleh penelitian Hamizar (2025) yang juga menemukan skor ROE WIKA jatuh ke skor 0 pada tahun 2023.

5.2.2 Imbalan Investasi (ROI)

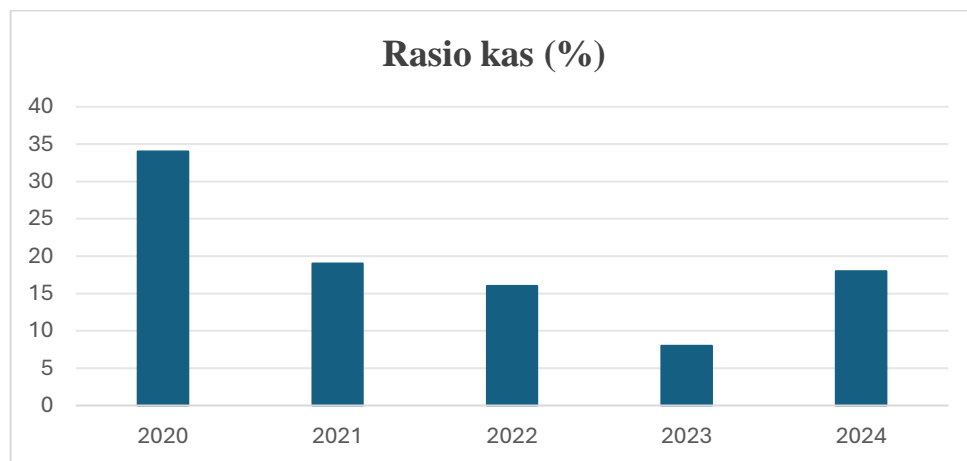


Gambar 5. 2 Grafik Hasil Analisis Imbalan Investasi (ROI)

Berdasarkan grafik hasil analisis PT Wijaya Karya Tbk periode 2020-2024, Imbalan Investasi (ROI) juga mengalami tren penurunan. Rasio ROI menghasilkan skor sangat rendah 1 hingga 2 di sebagian besar periode. Berdasarkan standar KEP-100/MBU/2002, skor 1 merupakan salah satu skor terendah, yang menandakan kinerja yang sangat jauh dari target ideal. Skor yang sangat rendah ini berarti operasional perusahaan sudah merugi bahkan sebelum memperhitungkan beban

bunga dan pajak, menunjukkan ketidakmampuan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Total aset yang diinvestasikan perusahaan, khususnya dalam proyek infrastruktur besar, tidak mampu menghasilkan tingkat laba yang diharapkan. Hal ini menunjukkan inefisiensi dalam penggunaan seluruh sumber daya (aset) perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, bertentangan dengan prinsip efisiensi penggunaan aset. Hasil ini sejalan dengan kecenderungan penurunan kinerja keuangan di sektor konstruksi BUMN karya lainnya yang diulas dalam penelitian Permatasari, dkk. (2024).

5.2.3 Rasio Kas

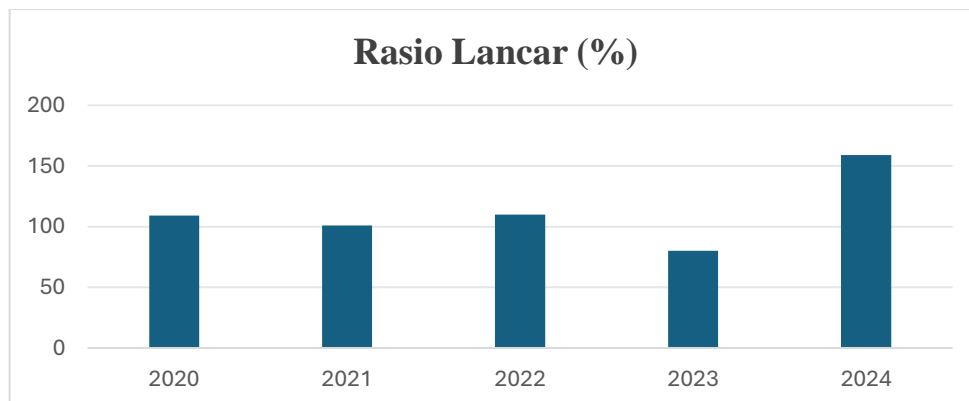


Gambar 5. 3 Grafik Hasil Analisis Rasio Kas

Berdasarkan grafik hasil analisis PT Wijaya Karya Tbk periode 2020-2024, Rasio Kas WIKA selama periode penelitian sangat fluktuatif. Rasio Kas menunjukkan fluktuasi ekstrem, jatuh ke skor 1 (Tidak Sehat) pada tahun 2023 sebelum membaik pada 2024. Dibandingkan standar KEP-100/MBU/2002, skor 1 menunjukkan posisi kas yang berada jauh di bawah ambang batas yang ditetapkan, yang mengindikasikan adanya tekanan pada kondisi keuangan jangka pendek.

Posisi kas perusahaan tidak mampu menutupi utang jangka pendek yang paling likuid, menciptakan risiko likuiditas yang mendesak. Kondisi ini menuntut intervensi restrukturisasi karena perusahaan kurang baik dalam pengelolaan kas untuk kewajiban mendesak. Fluktuasi ini sesuai dengan sifat industri konstruksi yang sangat bergantung pada arus kas proyek. Rasio kas berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Kondisi ini bertentangan dengan tujuan utama dari rasio itu sendiri yakni sebagai indikator kecukupan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek dan mencerminkan lemahnya fungsi pengendalian liabilitas dalam manajemen perusahaan. Hal ini tidak hanya mengganggu operasional tetapi juga mengancam keberlanjutan, sebelum akhirnya ada perbaikan pada tahun 2024 bukan berasal dari kinerja bisnis, melainkan karena adanya suntikan modal negara dan restrukturisasi utang.

5.2.4 Rasio Lancar



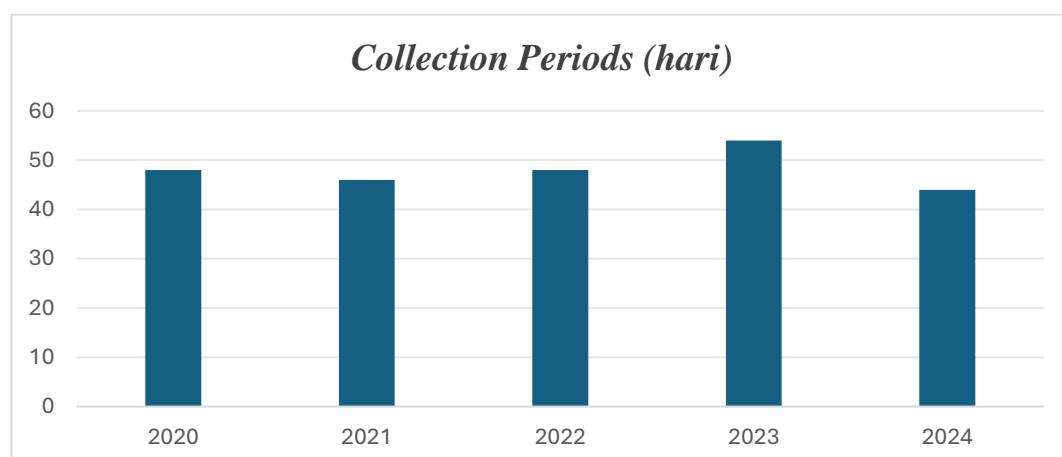
Gambar 5. 4 Grafik Hasil Analisis Rasio Lancar

Berdasarkan grafik hasil analisis PT Wijaya Karya Tbk periode 2020-2024, Rasio Lancar berfluktuasi di rentang skor 0 hingga 5, mayoritas berada di kategori yang tidak terlalu buruk. Menurut standar KEP-100/MBU/2002, skor 0 adalah skor terendah yang menandakan kondisi yang sangat berisiko. Meskipun tidak seburuk

Rasio Kas, Rasio Lancar yang rendah menunjukkan aset lancar, seperti piutang dan inventaris proyek, tidak cukup untuk menjamin seluruh kewajiban jangka pendek. Hal ini mengganggu manajemen modal kerja perusahaan, yang merupakan aspek krusial untuk menjaga kelangsungan operasional harian.

Rendahnya rasio pada tahun 2023, seperti Rasio Kas yang hanya 8% dan Rasio Lancar 80%, sebenarnya berakar dari masalah lain yang lebih dalam. Akar masalahnya adalah ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, yang terlihat dari nilai ROE -45,3% dan ROI -11,0% yang negatif pada tahun yang sama. Karena tidak ada laba yang dihasilkan dari operasional, kas perusahaan terus terkuras untuk membiayai kegiatan usaha, sehingga kemampuan untuk membayar utang jangka pendek pun menurun drastis. Lonjakan pada 2024 terjadi karena keberhasilan restrukturisasi yang mengalihkan sebagian besar utang jangka pendek menjadi utang jangka panjang.

5.2.5 *Collection Periods*

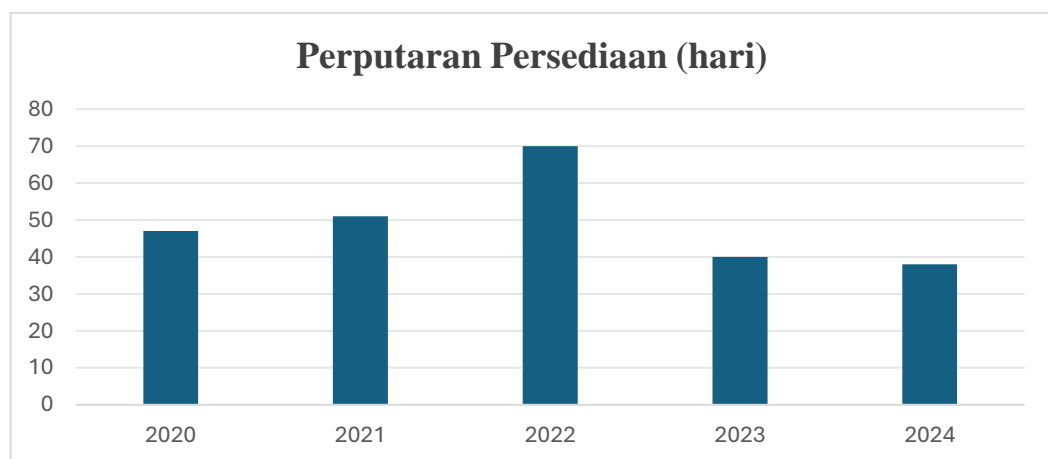


Gambar 5. 5 Grafik Hasil Analisis *Collection Periods*

Berdasarkan grafik hasil analisis PT Wijaya Karya Tbk periode 2020-2024, *Collection Periods* secara konsisten memperoleh skor tertinggi yaitu 5 selama lima

tahun berturut-turut. Waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang berkisar antara 44 hingga 54 hari. Menurut standar KEP-100/MBU/2002, *Collection Periods* dibawah 60 hari menunjukkan kinerja yang sangat baik. Perusahaan menunjukkan efisiensi yang sangat tinggi dalam menagih piutang dari pelanggan (pemilik proyek). Di dukung dengan peneliti Hamizar (2025) yang menemukan WIKA selalu mendapat skor maksimal untuk indikator ini. Dapat disimpulkan bahwa manajemen piutang adalah salah satu kekuatan utama WIKA.

5.2.6 Perputaran persediaan

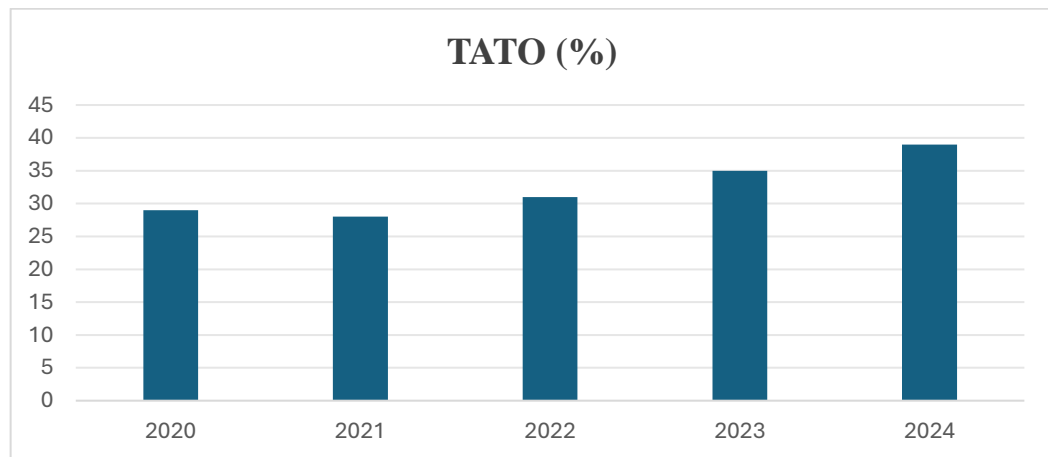


Gambar 5. 6 Grafik Hasil Analisis Perputaran Persediaan

Berdasarkan grafik hasil analisis PT Wijaya Karya Tbk periode 2020-2024, Perputaran Persediaan memperoleh skor tertinggi yaitu 5 pada hampir semua tahun analisis, dengan sedikit penurunan ke skor 4,5 pada tahun 2022. Rata-rata waktu perputaran persediaan yang berada di bawah 60 hari menunjukkan kinerja yang sangat baik menurut standar KEP-100/MBU/2002, kecuali pada 2022 yaitu 70 hari. Menurut Manajemen proyek WIKA mampu mengelola dan menggunakan material konstruksi (persediaan) dengan cepat dan efisien, menghindari penumpukan atau

kelebihan stok. Hal ini mencerminkan efektivitas dalam manajemen rantai pasok proyek di lapangan.

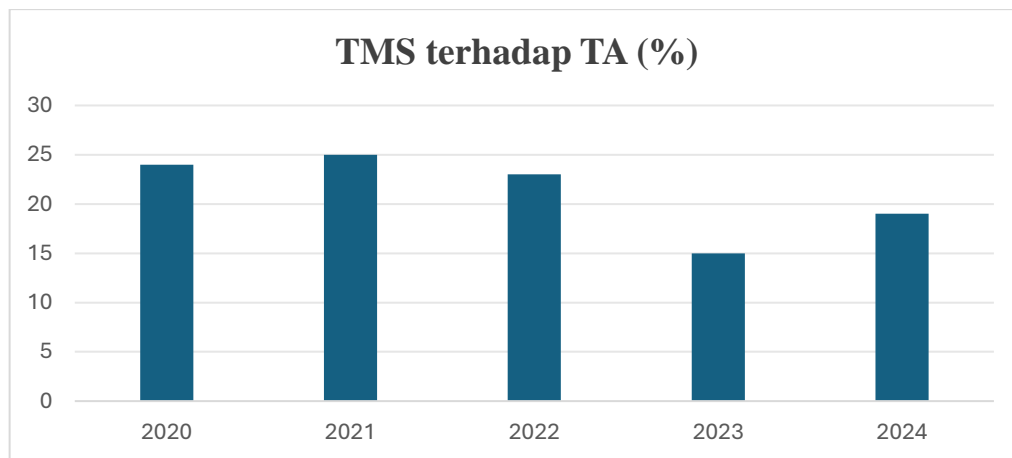
5.2.7 Perputaran Total Aset (TATO)



Gambar 5. 7 Grafik Hasil Analisis Perputaran Total Aset

Berdasarkan grafik hasil analisis PT Wijaya Karya Tbk periode 2020-2024, Perputaran Total Aset (TATO) yang secara konsisten memperoleh skor rendah yaitu 2 selama lima tahun berturut-turut. Menurut standar KEP-100/MBU/2002, skor 2 jauh dari skor ideal yang menunjukkan kinerja yang buruk. Aset yang sangat besar dan cenderung meningkat terutama aset tidak lancar tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan (pendapatan) yang proporsional. Ini memperkuat temuan di ROI mengenai inefisiensi modal dan aset dalam menghasilkan volume bisnis yang memadai. Skor yang stagnan dan rendah ini mengindikasikan bahwa WIKA belum mampu memaksimalkan asetnya yang sangat besar untuk menghasilkan pendapatan yang sepadan. Di dukung penelitian Hamizar (2025), yang juga mengidentifikasi TATO sebagai kelemahan WIKA.

5.2.8 Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset



Gambar 5. 8 Grafik Hasil Analisis Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Berdasarkan grafik hasil analisis PT Wijaya Karya Tbk periode 2020-2024, Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset menunjukkan Pada periode 2020-2022, rasio ini stabil dengan perolehan skor 7,5, yang berada pada rentang skor yang baik menurut standar KEP-100/MBU/2002. Namun, pada tahun 2023 dan 2024, skornya turun menjadi 6, yang menandakan pelemahan struktur permodalan. Struktur permodalan perusahaan menjadi sangat bergantung pada utang eksternal akibat kerugian yang menggerus ekuitas (modal sendiri). Dominasi utang yang tinggi ini meningkatkan risiko solvabilitas secara drastis, mengancam kelangsungan usaha jangka panjang.

Didukung penelitian terdahulu Hamizar (2025), bahwa WIKA periode 2021-2023, juga menemukan penurunan skor pada indikator ini dari 7,25 menjadi 6 pada tahun 2023. Peneliti tersebut menyimpulkan bahwa pelemahan ini menunjukkan struktur modal perusahaan semakin bergantung pada pendanaan eksternal dan memperbesar risiko keuangan. Demikian pula, hasil ini sejalan dengan kategori Kurang Sehat dan didukung oleh temuan penelitian Permatasari, dkk. (2024)

mengenai tekanan utang di sektor BUMN konstruksi. penelitian. PT Waskita Karya menunjukkan pola yang serupa, di mana skor Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset juga turun dari 7,25 menjadi 6 pada tahun 2020 dan 2021.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2020, 2021, dan 2022 dengan predikat BB atau “Kurang Sehat”. Kondisi ini mengalami penurunan signifikan pada tahun 2023, di mana tingkat kesehatan keuangannya mendapatkan predikat CCC atau “Tidak Sehat”. Kemudian pada tahun 2024, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk menunjukkan perbaikan dengan kembali mendapatkan predikat B dan masuk ke dalam kategori “Kurang Sehat”.
2. Berdasarkan Analisis rasio keuangan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 bahwa tingkat kesehatan keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami tren menurun yang tajam sebelum sedikit membaik di akhir periode. Kinerja keuangan yang awalnya pada tahun 2020 total skor aspek keuangan yang didapatkan adalah sebesar 47,85. Kemudian total skor terus menurun menjadi 45 pada tahun 2021, dan 42,85 pada tahun 2022, hingga mencapai titik terendah pada tahun 2023 sebesar 28,57. Penurunan ini disebabkan oleh negatifnya nilai ROE dan ROI. Pada tahun 2024, total skor aspek keuangan mengalami kenaikan menjadi sebesar 31,42. Kenaikan ini ditopang oleh keberhasilan restrukturisasi utang dan suntikan modal, merupakan sinyal awal pemulihan bagi perusahaan, walaupun kenaikan

tersebut belum signifikan dan posisi perusahaan masih berada dalam kategori kurang sehat.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis di masa mendatang.

1. Pada rasio Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE), Imbalah Investasi (ROI), dan Perputaran Total Aset (TATO), PT Wijaya Karya Tbk sebaiknya meninjau kembali efisiensi pengelolaan aset dan profitabilitas setiap proyeknya. Hal ini penting agar perusahaan bisa kembali menghasilkan laba, karena keberhasilan restrukturisasi utang (MRA) tidak akan bertahan jika tidak diimbangi dengan perbaikan pada operasional inti perusahaan.
2. Pada rasio *Collections Periods* dan Perputaran Persediaan, PT Wijaya Karya Tbk agar tetap mempertahankan kinerja yang sudah sangat baik. *Collections Periods* dan Perputaran Persediaan adalah keunggulan uang harus dijaga untuk mendukung likuiditas ditengah tantangan yang ada.
3. Pada Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA), setelah utang berhasil di restrukturisasi, PT Wijaya Karya Tbk sebaiknya fokus untuk memperkuat modal sendiri dengan menahan laba saat perusahaan kembali untung agar kedepannya tidak terlalu bergantung pada utang lagi.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak lagi menggunakan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 karena peraturan tersebut telah dicabut dan tidak relevan. Karena telah dicabut dan diganti oleh peraturan yang

baru, yaitu Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara, yang di dalamnya memuat ketentuan terbaru mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusiady, R. & Sudaryana, B. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). *Bursa Efek Indonesia*. Diakses pada 20 Juli 2025, dari <https://www.idx.co.id/id>
- Febrianty, dkk. (2022). *Panduan Analisis Laporan Keuangan*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Hamizar. (2025). Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN NO KEP-100/MBU/2002. *Jurnal Lentera Akuntansi*, Volume 10 No 1 Mei.
- Harahap, M. A. dan Hafizh, M. (2020). *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Prinsip-Prinsip*. Medan: Penerbit CV. Merdeka Kreasi Group.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Services).
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hutabarat, F. (2023). *Analisa Laporan Keuangan: Perspektif Warren Buffet*. Banten: Deepublish.
- Illahi, Z., dkk. (2024). Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Ditinjau dari Rasio Keuangan (Studi Pada PT Telkom Indonesia Tbk). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Volume 21 No 1 Juni.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara. (2002). *Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002. Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara*. Jakarta: BPHN. Diakses pada 20 Juli 2025 dari <https://bphn.go.id/data/documents/02kmbumn100.pdf>
- Muhardi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri BUMN RI. (2002). *Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Non Jasa Keuangan*.
- Permatasari, dkk (2024). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan Aspek Keuangan pada PT. Waskita Karya TBK Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume 10 No 7 April.
- Rahayu, (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Thian, A. (2022). *Mengenal dan Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Vyonda, R., & Komalasari, S. P. (2025). Financial Health Assessment of PT. PLN (Persero) 2019-2022: Towards Financial Sustainability. *Journal of Applied Managerial Accounting*, Volume 9 No 1 Mei

LAMPIRAN

**Lampiran 1 Rincian Perhitungan Rasio Keuangan PT Wijaya Karya Tbk
2020-2024**

Perhitungan Laba setelah Pajak

Tahun	Lab a Neto (a)	Penjualan Aset Tetap (b)	Lab a Setelah Pajak (c=a-b)
2020	322.342.513	-	322.342.513
2021	214.424.794	-	214.424.794
2022	12.586.435	-	12.586.435
2023	(7.824.538.997)	(800.884)	(7.823.738.113)
2024	(2.513.814.335)	1.694.691	(2.515.509.026)

Sumber : Diolah Penulis, 2025

Perhitungan Modal Sendiri

Tahun	Total Ekuitas (a)	Aset Tetap dalam Pembangunan (b)	Lab a Neto (c)	Modal Sendiri (d=a-b-c)
2020	16.657.425.071	1.121.749.304	322.342.513	15.213.333.254
2021	17.435.007.712	564.726.487	214.424.794	16.655.856.431
2022	17.493.206.188	93.590.139	12.586.435	17.387.029.614
2023	9.571.613.042	132.759.397	(7.824.538.997)	17.263.392.642
2024	11.871.419.792	46.657.143	(2.513.814.335)	14.338.576.984

Sumber : Diolah Penulis, 2025

Perhitungan EBIT

Tahun	Lab a Sebelum Pajak Penghasilan (a)	Penjualan Aset Tetap (b)	EBIT (c=a-b)
2020	310.275.688	-	310.275.688
2021	196.664.427	-	196.664.427
2022	176.080.896	-	176.080.896
2023	(7.765.545.396)	(800.884)	(7.764.744.512)
2024	(2.461.392.359)	1.694.691	(2.463.087.050)

Sumber : Diolah Penulis, 2025

Perhitungan Depresiasi

Tahun	Depresiasi Aset Tetap (a)	Depresiasi Aset Lain-lain Hak Guna (b)	Depresiasi Beban Umum dan Administrasi (c)	Depresiasi (d=a-b-c)
2020	514.699.267	41.533.430		556.232.697
2021	295.134.247	82.188.840	56.496.053	433.819.140
2022	409.595.269	36.112.197	104.561.281	550.268.747
2023	347.253.410	40.756.125	44.314.564	432.324.099
2024	304.747.917	45.976.190	18.439.609	369.163.716

Sumber : Diolah Penulis, 2025

Perhitungan Penyusutan

Tahun	Depresiasi (a)	Amortisasi (b)	Depleksi (c)	Penyusutan (d=a-b-c)
2020	556.232.697		794.518	557.027.215
2021	433.819.140	7.455.295	1.433.039	442.707.474
2022	550.268.747	42.575.562	1.546.846	594.391.155
2023	432.324.099	103.660.864	354.801	536.339.764
2024	369.163.716	101.201.525		470.365.241

Sumber : Diolah Penulis, 2025

Perhitungan *Capital Employed*

Tahun	Total Aset (a)	Aset Tetap dalam Pembangunan (b)	<i>Capital Employed</i> (c=a-b)
2020	68.109.185.213	1.121.749.304	66.987.435.909
2021	69.385.794.346	564.726.487	68.821.067.859
2022	75.069.604.222	93.590.139	74.976.014.083
2023	65.981.235.888	132.759.397	65.848.476.491
2024	63.556.342.748	46.657.143	63.509.685.605

Sumber : Diolah Penulis, 2025

Perhitungan Total persediaan

Tahun	Persediaan Barang Jadi (a)	Persediaan Barang dalam Proses (b)	Persediaan Bahan Baku (c)	Persediaan Suku Cadang (d)	Total Persediaan (e=a+b+c+d)
2020	869.138.321	305.103.856	906.869.500	38.576.646	2.119.688.323

2021	1.127.025.717	440.544.232	846.343.117	87.706.207	2.501.619.273
2022	1.337.161.924	450.431.722	1.177.784.657	1.132.961.485	4.098.339.788
2023	1.290.679.784	275.871.591	862.771.508	45.446.662	2.474.769.545
2024	709.788.298	550.517.267	673.639.478	50.918.920	1.984.863.963

Sumber : Diolah Penulis, 2025

Perhitungan Total Pendapatan

Tahun	Pendapatan (a)	Penghasilan Lain-lain (b)	Penjualan Aset Tetap (c)	Total Pendapatan (d=a+b-c)
2020	16.536.381.639	3.067.647.493		19.604.029.132
2021	17.809.717.726	1.471.688.282		19.281.406.008
2022	21.480.791.864	1.557.288.356		23.038.080.220
2023	22.530.355.784	663.475.459	(800.884)	23.194.632.127
2024	19.242.726.731	5.445.683.621	1.694.691	24.686.715.661

Sumber : Diolah Penulis, 2025

Perhitungan Modal Sendiri

Tahun	Ekuitas (a)	Dana yang Belum Ditetapkan Statusnya (b)	Modal Sendiri (c=a-b)
2020	16.657.425.071	12.815.947	16.644.609.124
2021	17.435.007.712		17.435.007.712
2022	17.493.206.188		17.493.206.188
2023	9.571.613.042		9.571.613.042
2024	11.871.419.792		11.871.419.792

Sumber : Diolah Penulis, 2025

Lampiran 2 Laporan Keuangan PT Wijaya Karya Tbk 2020

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2020 and 2019
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2020 Rp	2019 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	4, 48, 50, 52	14,951,751,071	10,346,734,338	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Neto	5, 48, 52			Trade Accounts Receivables - Net
Bagian Lancar				Current Portion
Pihak Berelasi	50	554,448,144	2,207,340,861	Related Parties
Pihak Ketiga		1,521,105,292	2,254,554,874	Third Parties
Retensi - Neto	6, 48, 52			Retention Receivables - Net
Pihak Berelasi	50	803,182,145	799,493,309	Related Parties
Pihak Ketiga		846,405,807	948,021,448	Third Parties
Tagihan Bruto Pemberi Kerja - Neto	7			Gross Amount Due From Customers - Net
Pihak Berelasi	50	4,171,304,107	5,190,915,248	Related Parties
Pihak Ketiga		4,185,573,255	5,852,113,279	Third Parties
Piutang Yang Belum Ditagih	8, 52	2,301,753,900	2,155,276,712	Unbilled Receivables
Piutang Lain-Lain - Bagian Lancar	9, 52			Other Receivables - Current Portion
Pihak Berelasi	50	4,755,715,325	2,003,274,864	Related Parties
Pihak Ketiga		70,466,345	37,828,111	Third Parties
Persediaan	10	9,813,054,227	8,854,729,608	Inventories
Uang Muka - Bagian Lancar	11	862,322,924	995,190,956	Advance Payments - Current Portion
Pajak Dibayar di Muka	26.a	2,139,155,664	1,694,631,469	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar di Muka	12	806,885,740	880,543,829	Prepaid Expense
Jaminan Usaha	13, 52	97,721,079	105,822,952	Business Guarantee
TOTAL ASET LANCAR		47,980,945,725	42,335,471,858	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain -				Other Receivables -
Bagian Tidak Lancar	9, 52			Non Current Portion
Pihak Berelasi	50	-	2,716,988,593	Related Parties
Uang Muka - Bagian Tidak Lancar	11	280,000,000	280,000,000	Advance Payments - Non Current Portion
Aset Real Estate	14	1,215,038,229	1,181,771,974	Real Estate Assets
Investasi Pada Entitas Asosiasi	15	1,709,108,024	1,257,122,635	Investment in Associates
Investasi Pada Ventura Bersama	16	4,622,540,381	3,761,023,061	Investment in Joint Venture
Properti Investasi - Neto	17	2,022,806,201	1,963,939,356	Investment Property - Net
Aset Tetap - Neto	18	5,170,556,005	5,154,533,876	Fixed Assets - Net
Goodwill	19	4,847,052	4,847,052	Goodwill
Investasi Jangka Panjang Lainnya	20, 52	781,390,852	583,455,921	Other Long Term Investments
Aset Takberwujud	21	3,864,332,299	2,394,489,612	Intangible assets
Aset Pajak Tangguhan	26.d	63,688,614	38,148,742	Deferred Tax Assets
Aset Lain-Lain	22, 52	393,930,931	439,054,474	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		29,128,239,488	19,775,375,288	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		77,109,185,213	62,110,847,146	TOTAL ASSETS

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2020 and 2019
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2020 Rp	2019 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Jangka Pendek	23, 52			Short Term Loans
Pihak Berelasi	50	6,577,119,108	1,220,564,998	Related Parties
Pihak Ketiga		8,786,231,520	3,888,285,013	Third Parties
Utang Usaha	24, 52			Trade Payables
Pihak Berelasi	50	246,706,801	130,213,137	Related Parties
Pihak Ketiga		13,994,784,042	12,632,155,342	Third Parties
Utang Lain-Lain	25, 52			Other Payables
Pihak Ketiga		475,183,076	88,037,048	Third Parties
Utang Pajak	26 b	329,076,176	404,838,391	Tax Payable
Uang Muka dari Pelanggan	27	1,498,256,500	862,717,983	Advances Received From Customers
Beban Akrua	28, 52	6,503,696,764	9,743,758,251	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima Dimuka	29	111,220,038	300,036,386	Unearned Revenue
Bagian Jangka Pendek dari				Short Term Portion of
Pinjaman Jangka Menengah	30, 52	5,805,000,000	750,000,000	Medium Term Notes
Liabilitas Sewa	33, 52	44,193,711	78,850,396	Lease Liabilities
Pinjaman Jangka Panjang	34, 50, 52	--	250,000,000	Long Term Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		44,168,467,736	30,349,456,945	Total Short Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG TERM LIABILITIES
Liabilitas Imbalan Pascakerja	31	180,732,726	243,213,258	Post-Employment Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	26 d	98,483,073	171,749,427	Deferred Tax Liabilities
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	32	1,434,955,926	2,664,565,231	Advances From Long Term Projects
Utang Lain-Lain	25, 52	304,163,608	573,880,674	Other Payables non current portion
Bagian Jangka Panjang Setelah				Long Term Portion
Dikurangi Bagian Jangka Pendek				Net of Short Term Portion
Pinjaman Jangka Menengah	30, 52	1,789,410,414	7,351,872,547	Medium Term Notes
Liabilitas Sewa	33, 52	116,619,557	166,954,928	Lease Liabilities
Pinjaman Jangka Panjang	34, 50, 52	1,367,695,355	1,373,421,157	Long Term Loan
Obligasi	35 a, 52	1,491,231,747	--	Bond
Sukuk Mudharabah	35 b, 52	500,000,000	--	Sukuk Mudharabah
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		7,283,292,406	12,545,657,222	Total Long Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		51,451,760,142	42,895,114,167	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable To Owners of Parent Entity
Modal Saham				Share Capital
Nilai Nominal: Rp100 (nilai penuh) per Saham				Par Value: Rp100 (full amount) per Share
Modal Dasar - 35.000.000.000 Saham				Authorized Capital - 35,000,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 8.969.951.372 Saham	36	896,995,137	896,995,137	issued and Fully Paid-Up - 8,969,951,372 Shares
Modal Saham Diperoleh Kembali	37	(110,000)	--	Treasury Shares
Tambahan Modal Disetor	38	6,555,498,737	6,556,306,295	Additional Paid-in Capital
Perubahan Ekuitas Entitas Anak		1,238,083,880	1,190,672,322	Changes in Equity of Subsidiaries
Surat Berharga Perpetual	39	597,600,000	597,600,000	Perpetual Securities
Saldo Laba				Retained Earnings
Cadangan Bertujuan		335,759,957	335,759,957	General Reserves
Saldo Laba yang belum ditemukan Penggunaannya		12,815,947	4,648,896,591	Unappropriated Retained Earnings
Cadangan Lainnya		4,041,487,282	2,276,473,066	Other Reserves
Sub Total		13,678,130,940	16,502,703,368	Sub Total
Kepentingan Non Pengendali	42	2,979,294,131	2,713,029,619	Non Controlling Interest
Total Ekuitas		16,657,425,071	19,215,732,987	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		68,109,185,213	62,110,847,154	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2020 Rp	2019 Rp	
PENDAPATAN BERSIH	43	16,538,381,639	27,212,914,210	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	44	(15,011,596,163)	(23,732,835,386)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		1,524,785,476	3,480,078,824	GROSS PROFIT
Beban Usaha				Operating Expenses
Beban Penjualan	45	(11,275,963)	(13,184,924)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	46	(883,293,049)	(917,358,168)	General and Administrative Expenses
Pendapatan Lain-lain	47	3,067,647,493	1,182,571,284	Other Income
Beban Lain-lain	47	(2,233,922,229)	(37,712,264)	Other Expenses
Laba Usaha		1,463,941,728	3,694,394,752	Operating Profit
Beban dari Pendanaan		(1,221,502,016)	(884,252,228)	Finance Cost
Beban Pajak Penghasilan Final		(400,877,238)	(696,177,804)	Final Income Tax Expenses
Bagian Laba Entitas Asosiasi	15	(3,458,952)	(263,821,072)	Loss on Associate Entity
Bagian Laba Entitas Ventura				Share in Profit of Joint
Bersama	16	472,172,166	939,112,040	Venturer
		(1,153,666,040)	(905,139,064)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		310,275,688	2,789,255,688	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban Pajak Penghasilan	26. c	12,066,825	(168,240,548)	Income Tax Expense
LABA NETO		322,342,513	2,621,015,140	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan (Beban) Komprehensif				Other Comprehensive Income (Loss) that
Lainnyanya yang				Will not be Reclassified Subsequently
Tidak Direklasifikasi ke Laba Rugi:				to Profit or Loss
Kerugian aktuariaf Atas				Actuarial Loss Defined
Program Imbal kerja Pasti		(21,158,012)	(93,252,727)	Benefit Plan
Pajak Penghasilan Terkait Pos yang Tidak				Income Tax Related to Item that will
Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		382,962	156,418	not be Reclassified to Profit or Loss
Penghasilan Komprehensif Lain				Current Year Comprehensive
Tahun Berjalan Setelah Pajak		(20,775,050)	(93,096,309)	Income After Tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		301,567,463	2,527,918,831	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		185,766,178	2,285,022,038	Owner of Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	42	136,576,335	335,993,102	Non Controlling Interest
JUMLAH		322,342,513	2,621,015,140	TOTAL
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		173,793,505	2,190,255,385	Owner of Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	42	127,773,958	337,663,446	Non Controlling Interest
TOTAL		301,567,463	2,527,918,831	TOTAL
Laba Bersih Per Saham Dasar (Nilai Penuh)	41	20.71	254.74	Earnings per Share (Full Amount)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2020 and 2019
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2020 Rp	2019 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Jangka Pendek	23, 52			Short Term Loans
Pihak Berelasi	50	6,577,119,108	1,220,564,998	Related Parties
Pihak Ketiga		8,786,231,520	3,888,285,013	Third Parties
Utang Usaha	24, 52			Trade Payables
Pihak Berelasi	50	246,706,801	130,213,137	Related Parties
Pihak Ketiga		13,994,784,042	12,632,155,342	Third Parties
Utang Lain-Lain	25, 52			Other Payables
Pihak Ketiga		475,183,076	88,037,048	Third Parties
Utang Pajak	26 b	329,076,176	404,838,391	Tax Payable
Uang Muka dari Pelanggan	27	1,498,256,500	862,717,983	Advances Received From Customers
Beban Akrua	28, 52	6,503,696,764	9,743,758,251	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima Dimuka	29	111,220,038	300,036,386	Unearned Revenue
Bagian Jangka Pendek dari				Short Term Portion of
Pinjaman Jangka Menengah	30, 52	5,805,000,000	750,000,000	Medium Term Notes
Liabilitas Sewa	33, 52	44,193,711	78,850,396	Lease Liabilities
Pinjaman Jangka Panjang	34, 50, 52	--	250,000,000	Long Term Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		44,168,467,736	30,349,456,945	Total Short Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG TERM LIABILITIES
Liabilitas Imbalan Pascakerja	31	180,732,726	243,213,258	Post-Employment Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	26 d	98,483,073	171,749,427	Deferred Tax Liabilities
Uang Muka Proyek Jangka Panjang	32	1,434,955,926	2,664,565,231	Advances From Long Term Projects
Utang Lain-Lain	25, 52	304,163,608	573,880,674	Other Payables non current portion
Bagian Jangka Panjang Setelah				Long Term Portion
Dikurangi Bagian Jangka Pendek				Net of Short Term Portion
Pinjaman Jangka Menengah	30, 52	1,789,410,414	7,351,872,547	Medium Term Notes
Liabilitas Sewa	33, 52	116,619,557	166,954,928	Lease Liabilities
Pinjaman Jangka Panjang	34, 50, 52	1,367,695,355	1,373,421,157	Long Term Loan
Obligasi	35 a, 52	1,491,231,747	--	Bond
Sukuk Mudharabah	35 b, 52	500,000,000	--	Sukuk Mudharabah
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		7,283,292,406	12,545,657,222	Total Long Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		51,451,760,142	42,895,114,167	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable To Owners of Parent Entity
Modal Saham				Share Capital
Nilai Nominal: Rp100 (nilai penuh) per Saham				Par Value: Rp100 (full amount) per Share
Modal Dasar - 35.000.000.000 Saham				Authorized Capital - 35,000,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 8.969.951.372 Saham	36	896,995,137	896,995,137	issued and Fully Paid-Up - 8,969,951,372 Shares
Modal Saham Diperoleh Kembali	37	(110,000)	--	Treasury Shares
Tambahan Modal Disetor	38	6,555,498,737	6,556,306,295	Additional Paid-in Capital
Perubahan Ekuitas Entitas Anak		1,238,083,880	1,190,672,322	Changes in Equity of Subsidiaries
Surat Berharga Perpetual	39	597,600,000	597,600,000	Perpetual Securities
Saldo Laba				Retained Earnings
Cadangan Bertujuan		335,759,957	335,759,957	General Reserves
Saldo Laba yang belum ditemukan Penggunaannya		12,815,947	4,648,896,591	Unappropriated Retained Earnings
Cadangan Lainnya		4,041,487,282	2,276,473,066	Other Reserves
Sub Total		13,678,130,940	16,502,703,368	Sub Total
Keperluan Non Pengendali	42	2,979,294,131	2,713,029,619	Non Controlling Interest
Total Ekuitas		16,657,425,071	19,215,732,987	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		68,109,185,213	62,110,847,154	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2020 Rp	2019 Rp
WG Jakon PP KSO	29,744,358	--
PT Industri Nabati Lestari	25,781,392	19,980,448
PT Raya Bumi Nusantara Permai	25,466,681	19,684,658
PT D&C Engineering Company	23,038,004	--
KSO Istaka Karya - Cahaya	20,178,548	16,685,367
Tamansari Tera	19,402,809	21,867,454
KSO Prasasti - Tiara - Ayunda,	16,613,955	25,539,112
Pelanggan/ Customer Tamansari Jiwa	--	186,410,777
Pelanggan/ Customer Tamansari Skylounge Balikpapan	--	66,161,473
Pelanggan/ Customer Proyek Bintaro	--	55,240,876
Pelanggan/ Customer Tamansari Panoramic	--	52,307,792
Pelanggan/ Customer Tamansari Parama	--	42,974,268
Pelanggan/ Customer Tamansari Lagoon Apartemen	--	31,792,300
PT Fantasy Batam Island	--	28,364,570
PT Lintas Cakra Citra	--	26,713,493
Pelanggan/ Customer Tamansari Sky Lounge Makassar	--	24,138,075
Soesana Soeharsono	--	23,856,840
Pelanggan/ Customer Tamansari Gangga	--	22,886,984
PT Mandiri Bangun Makmur	--	20,178,548
PT Alfa Retail Indonesia	--	20,173,152
KSO Bukaka - Wikon	--	54,768,645
PT Bosowa Marga Nusantara	--	24,357,222
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp20.000.000)/ Others (each below Rp20,000,000)	788,403,253	1,149,422,787
Sub Total	2,231,336,652	2,471,482,453
Dikurangi/ Less : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	(610,231,360)	(216,927,579)
Total Pihak Ketiga - Neto/ Total Third Parties - Net	1,621,105,292	2,254,554,874
Total	2,175,553,436	4,461,895,735

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade accounts receivables by currencies are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp
Rupiah	2,745,239,558	4,331,242,009
Dinar Algeria	100,823,062	20,827,235
Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	93,134,910	342,060,414
Euro	30,421,247	--
Ringgit Malaysia	22,455,091	19,403,690
Sub Total	2,992,073,868	4,713,533,348
Dikurangi/ Less : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	(816,520,432)	(251,637,613)
Total	2,175,553,436	4,461,895,735

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang
yang belum ditagih adalah sebagai berikut:

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

The movements of allowance for impairment losses
on unbilled receivables are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp
Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	--	--
Penyesuaian Penerapan Awal PSAK 71/ <i>Adjustment on Initial Implementation of PSAK 71</i>	62,326,371	--
Penambahan/ <i>Additional</i>	1,676,567	--
Pemulihan/ <i>Recovery</i>	(52,897,673)	--
Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	11,105,265	--

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan
kerugian penurunan nilai atas piutang yang belum
ditagih cukup untuk menutup kemungkinan kerugian
di masa depan dari tidak tertagihnya piutang yang
belum ditagih.

Management of the Group believes that the
allowance for impairment losses on unbilled
receivables is sufficient to cover possible losses on
uncollectible of unbilled receivables in the future.

9. Piutang Lain-Lain

9. Other Receivables

	2020 Rp	2019 Rp
Pihak Berelasi (Catatan 50)/ <i>Related Parties (Note 50)</i>	5,840,880,737	5,321,307,443
Dikurangi/ <i>Less</i> : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ <i>Allowance for Impairment Losses</i>	(108,840,646)	--
Dikurangi/ <i>Less</i> : Penurunan Nilai Wajar/ <i>Decrease in Fair Value</i>	(976,324,766)	--
Dikurangi/ <i>Less</i> : Tanggungan Rugi pada Entitas Asosiasi-PSBI/ <i>Accumulated Net Losses on a Associate Entity-PSBI</i>	--	(601,043,986)
Dikurangi Bagian Lancar/ <i>Less Current Portion</i>	(4,755,715,325)	(2,003,274,864)
Bagian Tidak Lancar Pihak Berelasi / <i>Non Current Portion of Related Parties</i>	--	2,716,988,593
Pihak Ketiga/ <i>Third Parties</i>		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10.000.000)/ <i>Others (each below Rp 10,000,000)</i>	70,898,884	40,791,284
Sub Total	70,898,884	40,791,284
Dikurangi/ <i>Less</i> : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ <i>Allowance for Impairment Losses</i>	(432,539)	(2,963,173)
	70,466,345	37,828,111
Dikurangi/ <i>Less</i> : Bagian Lancar Bagian Tidak Lancar Pihak Ketiga/ <i>Current Portion Non Current Portion of Third Parties</i>	(70,466,345)	(37,828,111)
	--	--
Bagian Tidak Lancar/ <i>Non Current Portion</i>	--	2,716,988,593

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah
sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment losses
on trade accounts receivable are as follows:

	2020 Rp	2019 Rp
Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	2,963,173	2,913,783
Penyesuaian Penerapan Awal PSAK 71/ <i>Adjustment on Initial Implementation of PSAK 71</i>	70,358,592	--
Penambahan/ <i>Additional</i>	76,643,581	49,390
Pemulihan/ <i>Recovery</i>	(40,692,161)	--
Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	109,273,185	2,963,173

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pendekatan yang dapat digunakan dalam menentukan nilai wajar properti adalah pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya. Grup menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode arus kas terdiskonto yang telah didukung oleh bukti pasar.

Penurunan nilai investasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 sebesar Rp102.506.982, yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi Grup, dicatat pada selisih nilai wajar properti investasi pada pendapatan lain-lain laporan laba rugi konsolidasian (Catatan 47).

Kenaikan nilai investasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 sebesar Rp112.411.511, yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi Grup, dicatat pada selisih nilai wajar properti investasi pada pendapatan lain-lain laporan laba rugi konsolidasian (Catatan 47).

Pendapatan sewa dan beban operasi langsung dari properti investasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020 Rp	2019 Rp	
Pendapatan sewa	53,164,763	133,785,514	Rental Income
Beban pokok pendapatan	<u>(62,058,573)</u>	<u>(119,337,579)</u>	Cost of revenues
Total	<u>(8,893,810)</u>	<u>14,447,935</u>	Total

Berdasarkan penelaahan manajemen pada akhir tahun, tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas properti investasi milik Grup.

Approaches that can be used in determining the fair value of property are the income approach and the cost approach. The Group uses the income approach with the discounted cash flow method which has been supported by market evidence.

Decrease in investment value for the year ended December 31, 2020 amounting to Rp102,506,982, arising from the change in the fair value of the Group's investment properties was recognized in Fair value difference investment property in other income consolidated statement of profit or loss (Note 47).

Increase in investment value for the year ended December 31, 2019 amounting to Rp112,411,511, arising from the change in the fair value of the Group's investment properties was recognized in fair value difference investment property in other income consolidated statement of profit or loss (Note 47).

Rental income and direct operating expenses from investment property recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Based on management's evaluation at the end of year, there is no provision for impairment on the investment properties of the Group.

18. Aset Tetap - Neto

18. Fixed Assets - Net

	2020					Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Dampak PSAK 73/ Impact of PSAK 73 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp		
Nilai Tercatat							
Pemilikan Langsung							Acquisition Cost Direct Ownership
Hak atas Tanah	1,432,649,231	--	16,100,152	--	237,043,462	1,685,792,795	Landrights
Lahan Tambang	59,708,838	--	260,342	--	--	59,975,581	Quarry
Bangunan	976,377,829	--	4,236,251	--	27,713,562	1,008,327,633	Buildings
Pisarsana	418,121,870	--	1,426,658	--	10,988,724	430,537,252	Infrastructures
Peralengkapan Kantor	86,409,013	--	8,821,796	--	433,755	95,720,534	Office Equipment
Peralatan Pabrik dan Proyek	3,114,467,471	--	57,851,374	(234,000)	164,012,062	3,339,896,917	Project and Plant Equipment
Kendaraan	9,250,333	--	169,152	--	--	9,429,435	Vehicles
Aset dalam Penyelesaian	840,048,483	--	582,548,932	--	(381,848,163)	1,121,749,252	Assets in Progress
	<u>7,017,062,869</u>	<u>--</u>	<u>652,239,117</u>	<u>(234,000)</u>	<u>58,951,436</u>	<u>7,727,439,421</u>	
Aset sewaan							Leased assets
Aset Sewa Perencanaan							Leasing Assets
Peralatan	196,589,322	(196,589,322)	--	--	--	--	Equipment
	<u>196,589,322</u>	<u>(196,589,322)</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation Direct Ownership
Pemilikan Langsung							
Lahan Tambang	8,421,718	--	794,518	--	--	9,216,237	Quarry
Bangunan	270,944,949	--	45,116,589	--	--	316,061,529	Buildings
Pisarsana	173,120,542	--	34,695,882	--	--	207,816,424	Infrastructures
Peralengkapan Kantor	41,806,411	--	9,942,622	--	--	51,849,033	Office Equipment
Peralatan Pabrik dan Proyek	1,534,480,475	--	423,146,344	(217,953)	6,814,196	1,964,023,062	Project and Plant Equipment
Kendaraan	8,812,319	--	1,033,312	--	--	7,815,231	Vehicles
	<u>2,035,787,006</u>	<u>--</u>	<u>914,699,267</u>	<u>(217,953)</u>	<u>6,814,196</u>	<u>2,956,882,916</u>	
Aset sewaan							Leased assets
Aset Sewa Perencanaan							Leasing Assets
Peralatan	23,351,300	(23,351,300)	--	--	--	--	Equipment
	<u>23,351,300</u>	<u>(23,351,300)</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	
Nilai Buku	<u>5,184,533,876</u>		<u>654,600,267</u>	<u>(217,953)</u>	<u>6,814,196</u>	<u>2,956,882,916</u>	Book Value

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2019				Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
	Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Addition Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp		
Nilai Tertcat						
Pemilikan Langsung						Acquisition Cost Direct Ownership
Hak atas Tanah	1.240.565.187	15.879.658	—	176.204.386	1.432.649.231	Landrights
Lahan Tambang	114.215.678	—	—	(54.507.039)	59.708.639	Quarry
Bangunan	954.580.904	40.436.553	(151.204)	(18.488.433)	976.377.820	Buildings
Prasarana	361.559.527	2.794.724	(106.905)	53.874.524	418.121.870	Infrastructures
Perlengkapan Kantor	53.867.454	12.248.308	(1.169.219)	1.912.470	66.459.013	Office Equipment
Peralatan Pabrik dan Proyek	2.866.306.896	136.538.980	(20.821.891)	132.443.486	3.114.467.471	Project and Plant Equipment
Kendaraan	9.441.797	1.216.708	(1.408.172)	—	9.250.333	Vehicles
Aset dalam Penyelesaian	523.882.224	778.504.654	—	(362.338.586)	940.048.492	Assets in Progress
Aset Sewa Pembiayaan	—	—	—	—	—	Leasing Assets
Peralatan	116.652.089	70.659.970	—	9.278.253	196.589.322	Equipment
	<u>6.241.071.766</u>	<u>1.058.278.555</u>	<u>(23.657.391)</u>	<u>(62.020.739)</u>	<u>7.213.672.191</u>	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation Direct Ownership
Pemilikan Langsung						
Lahan Tambang	5.944.903	2.476.816	—	—	8.421.719	Quarry
Bangunan	228.738.713	50.589.586	(191.330)	(8.192.009)	370.944.940	Buildings
Prasarana	141.679.716	31.574.186	(133.360)	—	173.120.542	Infrastructures
Perlengkapan Kantor	33.348.211	9.296.926	(736.726)	—	41.906.411	Office Equipment
Peralatan Pabrik dan Proyek	1.106.417.845	402.107.073	(16.228.500)	42.184.057	1.534.480.475	Project and Plant Equipment
Kendaraan	6.817.193	1.022.354	(926.628)	—	6.912.919	Vehicles
Aset Sewa Pembiayaan	—	—	—	—	—	Leasing Assets
Peralatan	42.448.171	23.087.195	—	(42.184.057)	23.351.309	Equipment
	<u>1.956.292.752</u>	<u>520.154.116</u>	<u>(18.216.544)</u>	<u>(8.192.009)</u>	<u>2.056.138.315</u>	
Nilai Buku	<u>4.675.679.014</u>				<u>5.154.533.876</u>	Book Value

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp514.699.267 dan Rp520.154.116 yang dialokasikan pada beban pokok pendapatan (Catatan 44) dan beban umum dan administrasi (Catatan 46).

Pada tahun 2019, WIKA Beton melakukan reklasifikasi atas aset bangunan berupa Ruang Perkantoran yang terletak di Gedung The Hive Office Lantai 3 dan 5, Jalan D.I. Panjaitan Kav. 2, Jakarta Timur ke aset properti investasi (Catatan 17) sebesar Rp57.640.739.

Aset tetap kecuali tanah Grup diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan resiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp2.192.430.535.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah tercatat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif sebesar nihil dan Rp15.035.081 dicatat sebagai aset lain-lain (Catatan 22).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Berdasarkan penelaahan manajemen pada akhir tahun, tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tetap milik Grup.

Aset dalam penyelesaian atas bangunan, peralatan proyek dan pabrik, dan prasarana merupakan pembangunan pabrik baru milik Perusahaan, WIKA Beton, WIKA IKON dan WIKA Bitumen dengan rincian sebagai berikut:

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp514,699,267 and Rp520,154,116, respectively which are allocated to cost of revenues (Note 44) and general and administrative expense (Note 46).

In 2019, WIKA Beton reclassified its building asset in the form of Office Space which located in The Hive Office, 3rd and 5th floor, Jalan D.I. Panjaitan Kav. 2, East Jakarta to investment property asset (Note 17) amounted to Rp57,640,739.

Fixed assets except land of the Group are insured against fire and other risks under package policies with insurance coverage as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp2,192,430,535, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019 the carrying amount of fixed assets discontinued from active use amounted to nil and Rp15,035,081 is recorded as other assets (Note 22).

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the fixed assets insured.

Based on management's evaluation at the end of the year, there is no provision for impairment on fixed assets of the Group.

Assets in progress of buildings, project and plant equipment, and infrastructure pertains to the construction of new factory of the Company, WIKA Beton, WIKA IKON and WIKA Bitumen with details as follows:

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

21. Aset Takberwujud**21. Intangible Assets**

	2020				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Hak Konsesi - Ruas Jalan Tol (Catatan 51)	2,277,828,942	1,466,040,037	--	3,743,868,979	Concession Rights - Toll (Note 51)
Merk Dagang	116,660,670	3,802,650	--	120,463,320	Trademark
Total	2,394,489,612	1,469,842,687	--	3,864,332,299	Total
	2019				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Hak Konsesi - Ruas Jalan Tol (Catatan 51)	597,663,343	1,680,165,599	--	2,277,828,942	Concession Rights - Toll (Note 51)
Merk Dagang	116,690,170	--	(29,500)	116,660,670	Trademark
Total	714,353,513	1,680,165,599	(29,500)	2,394,489,612	Total

Merk dagang yang dimiliki oleh Winner terdiri atas WIKA Solar Water Heater (SWH) dan perjanjian jaringan distribusi ke seluruh Indonesia.

Trademark of Winner consists of WIKA Solar Water Heater (SWH) and agreement distribution channels throughout Indonesia.

22. Aset Lain-Lain**22. Other Assets**

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Aset Hak-Guna-Bersih	185,091,598	--	Right-of-Use Assets-Net
Beban Ditangguhkan	83,387,459	276,502,185	Deferred Expenses
Aset Tidak Digunakan	31,105,162	15,035,081	Unused Asset
Retensi Bank	22,130,962	45,168,575	Bank Retention
Perangkat Lunak	13,239,969	16,872,280	Software
Investasi Peralatan			Investment of Equipment
Dalam Pelaksanaan	8,790,790	63,722,448	In Process
Beban Tangguhan			Sukuk Mudharabah
Sukuk Mudharabah	2,922,751	--	Deferred Expenses
Deposito yang Dibatasi Penggunaannya	--	10,000,000	Restricted Deposit
Lain-lain	47,262,240	11,753,905	Others
Total	393,930,931	439,054,474	Total

Mutasi aset hak-guna untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The movements of right-of-use asset for the periode ended December 31, 2020 are as follows:

	2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dampak PSAK 73/ Impact of PSAK 73	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai Tercatat						Acquisition Cost
Aset Hak-Guna	--	196,589,322	53,387,015	--	249,976,337	Right-of-Use Assets
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Aset Hak-Guna	--	23,351,306	41,533,430	--	64,884,736	Right-of-Use Assets
Nilai Buku						Book Value
	--	173,238,016	11,853,585	--	185,091,601	

Aset hak-guna bangunan milik WIKA Beton merupakan hak guna bangunan atas ruang kantor yang berada di WIKA Tower dan Wilayah Penjualan I

Right-of-use assets building belong to WIKA Beton represent right-of-use of office space located at WIKA Tower and Regional Sales Office I in North

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

di Sumatera Utara selama 2 tahun efektif pada tanggal 1 Januari 2019 sampai 31 Desember 2021.

Sedangkan, aset hak-guna yang dikategorikan peralatan milik Perusahaan, dan WIKA Beton, WIKA IKON, dan WIKA Bitumen perjanjiannya merupakan sewa pembiayaan dan berdasarkan PSAK 30: Sewa sudah diakui sebagai aset sewa di dalam laporan posisi keuangan sebelum penerapan PSAK 73: Sewa (Catatan 18).

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 sebesar Rp41.533.430, yang di catat pada beban pokok pendapatan (Catatan 44).

Beban ditangguhkan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan kawasan-kawasan pada WIKA Realty yang masih dalam proses persiapan dan pengurusan perijinan.

Retensi bank merupakan dana milik WIKA Realty yang ditahan oleh bank karena belum selesainya pengurusan sertifikat

Perangkat lunak merupakan program akuntansi yang dimiliki Perusahaan.

Aset tidak digunakan merupakan alat proyek yang sudah tidak digunakan dan masih memiliki nilai manfaat.

Investasi peralatan dalam pelaksanaan merupakan pembelian alat-alat proyek yang masih dalam proses pengiriman milik WIKA Gedung.

Biaya emisi sukuk mudharabah adalah biaya yang timbul dari perolehan sukuk mudharabah dan akan di amortisasi secara garis lurus.

Deposito yang dijaminan merupakan deposito yang dijadikan jaminan utang bank atas fasilitas kredit dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk dengan jangka waktu deposito berjangka adalah 1-3 bulan, tingkat bunga 6,00% - 6,75% dan nilai bagi hasil (nisbah syariah) 70% - 83,72% (Catatan 23).

Sumatera for 2 years effective from January 1, 2019 until December 31, 2021.

Meanwhile, the amount of right-of-use assets categorized as plant equipment belongs to the Company, WIKA Beton, WIKA IKON, and WIKA Bitumen which the legal form of the contract is financial lease agreement under PSAK 30: Leases and had been recognized in the balance sheet before the implementation of PSAK 73: Leases (Note 18).

Depreciation expenses for the year ended December 31, 2020 amounted to Rp41,533,430, recorded to cost of revenues (Note 44)

Deferred expenses represent costs incurred for the development areas of WIKA Realty, that are still in the process for preparation and administration.

Bank retention is a fund belong to WIKA Realty held by bank due to the completion of the certificate management

The software represent an accounting program that belong to the Company.

Unused assets are project tools that are no longer in use and still have value benefits.

Investment of Equipment in Process is the purchase of the WIKA Gedung's equipment which is in the delivery process.

Sukuk mudharabah issuance costs are costs arising from the acquisition of sukuk mudharabah and will be amortized on a straight line basis.

Restricted deposits represent deposits which are used as collateral for bank loans of credit facilities from PT Bank Muamalat Indonesia Tbk and PT Bank Maybank Indonesia Tbk with time deposits period of 1-3 months, annual interest rate 6.00% - 6.75% and profit sharing (syariah) 70% - 83.72% (Note 23).

23. Pinjaman Jangka Pendek

23. Short Term Loan

	2020 Rp	2019 Rp
Perusahaan/ the Company		
Pihak Berelasi (Catatan 50)/ Related Parties (Note 50)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,332,953,186	201,330,429
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,969,124,350	283,280,341
PT Bank Syariah Mandiri	1,100,000,000	--
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	600,000,000	100,930,287
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	--	100,000,000
Sub Total	<u>6,002,077,536</u>	<u>685,541,057</u>

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

45. Beban Penjualan

Beban penjualan merupakan beban-beban sehubungan dengan penawaran jasa konstruksi dan penjualan produk diversifikasi lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp11.275.963 dan Rp13.184.924.

45. Selling Expenses

Selling expenses are expenses relating to the tendering of construction services and sale of other diversified products for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp11,275,963 and Rp13,184,924, respectively.

46. Beban Umum dan Administrasi**46. General and Administrative Expenses**

	2020 Rp	2019 Rp	
Personalia	602,915,428	680,696,703	<i>Personnel</i>
Fasilitas kantor	221,925,188	157,471,196	<i>Office facilities</i>
Penelitian dan pengembangan	35,638,316	54,472,388	<i>Research and development</i>
Informatika	13,263,706	15,141,675	<i>Informatics</i>
Administrasi Bank	9,550,411	9,576,206	<i>Bank Administration</i>
Total	883,293,049	917,358,168	Total

47. Pendapatan (Beban) Lain-lain**47. Other Income (Expenses)**

	2020 Rp	2019 Rp	
Pendapatan			Income
Pemulihan Penurunan Nilai	2,373,519,864	--	<i>Recoveries of Impairment</i>
Pendapatan Bunga Pinjaman	479,371,891	301,685,868	<i>Interest Income from Loan</i>
Pendapatan Bunga Bank	173,807,233	216,028,243	<i>Bank Interest Income</i>
Laba Selisih Kurs	40,948,505	--	<i>Gain in Foreign Exchange</i>
Laba Penjualan Investasi			<i>Gain on Sale Investment in</i>
Asosiasi (Catatan 52)	--	527,335,040	<i>Associate (Note 52)</i>
Selisih Nilai Wajar			<i>Fair Value Difference</i>
Properti Investasi	--	112,411,511	<i>Investment Property</i>
Lain-lain - Neto	--	25,110,622	<i>Others - Net</i>
Sub Total	<u>3,067,647,493</u>	<u>1,182,571,284</u>	<i>Sub Total</i>
Beban			Expenses
Rugi Selisih Kurs	--	(16,533,429)	<i>Loss in Foreign Exchange</i>
Selisih Nilai Wajar			<i>Fair Value Difference on</i>
Investasi Jangka Panjang			<i>Other Long Term</i>
Lainnya (Catatan 20)	(14,259,158)	--	<i>Investment (Note 20)</i>
Selisih Nilai Wajar			<i>Fair Value Difference on</i>
Properti Investasi	(102,506,982)	--	<i>Investment Property</i>
(Catatan 17)			<i>(Note 17)</i>
Penurunan Nilai Wajar	(375,280,780)	--	<i>Decrease in Fair Value</i>
(Catatan 9)			<i>(Note 9)</i>
Beban Penurunan Nilai	(1,146,216,194)	(21,178,835)	<i>Impairment Loss</i>
Lain-lain - Neto	(595,659,115)	--	<i>Others - Net</i>
Sub Total	<u>(2,233,922,229)</u>	<u>(37,712,264)</u>	<i>Sub Total</i>
Total	833,725,264	1,144,859,020	Total

Lampiran 3 Laporan Keuangan PT Wijaya Karya Tbk 2021-2022

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2022 and 2021
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2022 Rp	2021 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	4, 40, 51, 53	5,669,693,120	6,983,869,555	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Neto	5, 49, 53			Trade Accounts Receivables - Net
Pihak Berelasi	51	1,199,474,953	589,277,072	Related Parties
Pihak Ketiga		1,628,923,022	1,677,557,643	Third Parties
Piutang Retensi - Neto	6, 40, 53			Retention Receivables - Net
Pihak Berelasi	51	596,617,119	653,841,615	Related Parties
Pihak Ketiga		667,535,880	602,976,239	Third Parties
Tagihan Bruto Pemberi Kerja - Neto	7			Gross Amount Due From Customers - Net
Pihak Berelasi	51	1,864,495,213	2,926,262,713	Related Parties
Pihak Ketiga		2,673,483,457	1,139,384,503	Third Parties
Piutang Yang Belum Ditagih	8, 53	1,316,133,683	2,214,485,025	Unbilled Receivables
Piutang Lain-lain - Bagian Lancar	9, 53			Other Receivables - Current Portion
Pihak Berelasi	51	1,281,472,982	1,062,498,084	Related Parties
Pihak Ketiga		28,366,483	21,250,189	Third Parties
Persediaan	10	12,012,495,999	10,934,220,807	Inventories
Uang Muka - Bagian Lancar	11	1,095,051,533	773,691,698	Advance Payments - Current Portion
Pajak Dibayar di Muka	28.a	1,547,097,705	1,724,202,907	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar di Muka	12	1,280,007,793	929,061,293	Prepaid Expense
Jaminan Usaha	13, 53	339,807,652	111,046,671	Business Guarantee
Pekerjaan dalam Proses Konstruksi - Neto	14			Construction Work in Progress - Net
Pihak Berelasi	51	3,413,724,080	2,518,332,724	Related Parties
Pihak Ketiga		3,020,414,023	2,322,655,374	Third Parties
Jumlah Aset Lancar		39,634,794,697	37,186,634,112	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang Muka - Bagian Tidak Lancar	11	–	3,885,365,089	Advance Payments - Non Current Portion
Tanah untuk Pengembangan	15	2,081,812,909	2,033,627,294	Land for Development
Investasi pada Entitas Asosiasi	16	2,059,783,755	1,864,824,022	Investment in Associates
Investasi pada Ventura Bersama	17.a	11,636,484,615	6,371,991,131	Investment in Joint Venture
Properti Investasi - Neto	18	1,978,946,566	1,919,752,612	Investment Property - Net
Aset Tetap - Neto	19	8,305,833,696	8,832,862,346	Fixed Assets - Net
Aset Kerja Sama Operasi	20	920,305,526	422,499,261	Joint Operation Assets
Goodwill	21	4,847,052	4,847,052	Goodwill
Investasi Jangka Panjang Lainnya	22, 53	1,010,544,942	1,044,857,732	Other Long Term Investments
Aset Takberwujud	23	6,484,151,604	5,138,035,931	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	28.a	68,072,278	90,880,418	Deferred Tax Assets
Aset Lain-Lain	24, 53	894,026,582	589,627,146	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		35,434,809,525	32,199,160,234	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		75,069,604,222	69,385,794,346	TOTAL ASSETS

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)**
As of December 31, 2022 and 2021
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2022 Rp	2021 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Jangka Pendek	25, 53			Short Term Loans
Pihak Berelasi	51	8,590,664,825	8,469,065,797	Related Parties
Pihak Ketiga		5,192,058,113	5,620,879,564	Third Parties
Utang Usaha	26, 53			Trade Payables
Pihak Berelasi	51	8,187,203,111	5,573,776,846	Related Parties
Pihak Ketiga		4,628,996,245	7,250,373,793	Third Parties
Utang Lain-Lain	27, 53			Other Payables
Pihak Berelasi	51	736,079,603	819,709,777	Related Parties
Pihak Ketiga		487,971,919	401,619,599	Third Parties
Utang Pajak	28.b	367,499,237	409,938,933	Tax Payable
Utang Muka dari Pelanggan	29	297,056,457	645,717,709	Advances Received From Customers
Beban Akrua	30, 53	5,731,969,567	5,776,222,854	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima di Muka	31	196,106,477	93,115,361	Unearned Revenue
Bagian Jangka Pendek dari				Current Portion of
Pinjaman Jangka Menengah	32, 53	255,000,000	1,345,000,000	Medium Term Notes
Liabilitas Sewa	35, 53	73,169,921	100,152,089	Lease Liabilities
Pinjaman Jangka Panjang	36, 51, 53	391,545,940	463,997,551	Long Term Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		36,135,331,415	36,969,569,903	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Imbalan Kerja	33	163,441,323	219,811,351	Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	28.e	116,143,991	91,020,854	Deferred Tax Liabilities
Utang Muka dari Pelanggan	29	448,831,219	317,844,357	Advances Received From Customers
Utang Muka Proyek Jangka Panjang	34	2,001,510,533	1,262,796,550	Advances From Long Term Projects
Utang Lain-Lain	27, 53			Other Payables non current portion
Pihak Berelasi	51	72,505,329	--	Related Parties
Pihak Ketiga		56,986,049	124,513,968	Third Parties
Bagian Jangka Panjang Setelah				Long Term Portion
Dikurangi Bagian Jangka Pendek				Net of Current Portion
Pinjaman Jangka Menengah	32, 53	1,545,000,000	545,000,000	Medium Term Notes
Liabilitas Sewa	35, 53	178,933,068	248,981,062	Lease Liabilities
Pinjaman Jangka Panjang	36, 51, 53	4,730,088,359	4,186,189,997	Long Term Loan
Utang Ventura Bersama	17.b	681,249,548	526,701,037	Joint Venture Payables
Obligasi	37.a, 53	8,864,562,200	5,708,286,635	Bond
Sukuk Mudharabah	37.b, 53	2,781,815,000	1,750,000,000	Sukuk Mudharabah
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		21,441,066,619	14,981,146,731	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		57,576,398,034	51,950,716,634	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal Saham				Share Capital
Nilai Nominal: Rp100 (nilai penuh) per Saham				Par Value: Rp100 (full amount) per Share
Modal Dasar - 35.000.000.000 Saham				Authorized Capital - 35,000,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 8.969.951.372 Saham	38	896,995,137	896,995,137	Issued and Fully Paid-Up - 8,969,951,372 Shares
Modal Saham Diperoleh Kembali	39	(110,000)	(110,000)	Treasury Shares
Tambahan Modal Disetor	40	6,555,498,737	6,555,498,737	Additional Paid-in Capital
Perubahan Ekuitas Entitas Anak		1,139,037,627	1,137,690,341	Changes in Equity of Subsidiaries
Saldo Laba		4,372,391,037	4,457,008,744	Retained Earnings
Sub Total		12,963,812,538	13,947,082,959	Sub Total
Keuntungan Non Pengendali	43	4,529,303,650	4,387,994,753	Non Controlling Interest
Jumlah Ekuitas		17,493,206,188	17,435,077,712	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		75,069,604,222	69,385,794,346	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2022 Rp	2021 Rp	
PENDAPATAN NETO	44	21,480,791,864	17,809,717,726	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	45	(19,278,402,166)	(16,115,147,791)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		2,202,389,698	1,694,569,935	GROSS PROFIT
Beban Usaha				Operating Expenses
Beban Penjualan	46	(4,762,422)	(8,579,410)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	47	(722,176,616)	(779,834,177)	General and Administrative Expenses
Penghasilan Lain-lain	48	1,557,288,356	1,471,688,282	Other Income
Beban Lain-lain	48	(1,317,587,298)	(1,254,859,771)	Other Expenses
Laba Usaha		1,715,151,718	1,122,984,859	Operating Profit
Beban Keuangan		(1,371,878,207)	(1,157,283,771)	Finance Cost
Beban Pajak Penghasilan Final		(374,563,881)	(412,523,911)	Final Income Tax Expenses
Bagian Rugi Entitas Asosiasi	16	(99,355,029)	(28,895,684)	Share in Loss of Associates
Bagian Laba Entitas Ventura Bersama	17	306,726,295	672,372,934	Share in Profit of Joint Venture
		(1,539,070,822)	(926,320,432)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		176,080,896	196,664,427	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	28. c	(163,494,461)	17,760,367	Income Tax Benefit (Expenses)
LABA NETO		12,586,435	214,424,794	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penghasilan Komprehensif Lainnya yang Tidak Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Other Comprehensive Income that Will not be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Pengkukuran Kembali Program Imbalan Pasti		4,600,448	24,444,416	Remeasurement on Defined Benefit Program
Pajak Penghasilan Terkait		683,980	(2,069,038)	Related Tax
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		5,284,428	22,375,378	Other Comprehensive Income for the Years - Net of Tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		17,870,863	236,800,172	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE:				NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(59,596,186)	117,666,931	Owner of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	43	72,182,621	96,757,863	Non Controlling Interest
JUMLAH		12,586,435	214,424,794	TOTAL
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(84,617,707)	129,945,558	Owner of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	43	102,488,570	106,854,614	Non Controlling Interest
TOTAL		17,870,863	236,800,172	TOTAL
Laba (Rugi) Per Saham Dasar (Nilai Penuh)	42	(6.64)	13.12	Basic Earnings (Loss) per Share (Full Amount)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2022 Rp	2021 Rp
CB Bank	600,474	371,725
AED		
NBD Emirates Bank	266	21
TWD		
HSBC Bank	27,426	64,259
CFA		
ECO Bank Niger	136,039	--
Sub Total	46,910,603	48,854,312
Total Bank / Banks	4,121,819,712	5,379,046,486
Deposito Berjangka-Pihak Berelasi (Catatan 51)/ Time Deposits-Related Parties (Note 51)	930,687,960	962,520,968
Deposito Berjangka-Pihak Ketiga/ Time Deposits-Third Parties		
Rupiah		
PT Bank BTPN Tbk	387,000,000	50,000,000
PT Bank HSBC Indonesia	90,000,000	--
PT Bank DKI	66,985,000	383,010,000
PT Bank Mega Tbk	25,000,000	25,000,000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	25,000,000	--
PT Bank Pembangunan Sulawesi Tenggara	1,326,171	1,326,171
MUFG Bank Ltd	--	100,000,000
PT Bank KB Bukopin Tbk	--	30,000,000
PT Bank BTPN Syariah	--	25,000,000
Sub Total	595,311,171	614,336,171
Total Deposito Berjangka/Time Deposits	1,525,999,131	1,576,857,139
Total	5,669,693,120	6,983,869,555
Tingkat Bunga Kontraktual/Contractual Interest Rates		
Rupiah	1.80% - 6.00%	2.25% - 7.50%
USD	0.50%	0.50%
Jangka Waktu/Maturity Period	1 - 3 Bulan/ Months	1 - 3 Bulan/ Months

Manajemen berkeyakinan semua saldo kas dan setara kas dapat digunakan oleh Grup.

Management believes all cash and cash equivalents can be used by the Group.

5. Piutang Usaha

5. Trade Accounts Receivables

	2022 Rp	2021 Rp
Pihak Berelasi/Related Parties (Catatan 51/Note 51)	1,361,202,014	791,273,471
Dikurangi/Less : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	(161,727,061)	(201,996,399)
	1,199,474,953	589,277,072

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2021					Saldo Akhir Ending Balance
	Saldo Awal Beginning Balance	Dampak Akuisisi Entitas Anak/ Impact of Subsidiaries Acquisition	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Akumulasi Deplesi						Accumulated Depreciation
Lahan Tambang	8.216.227	--	1.433.029	--	--	Mining
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Perilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	316.081.529	347.884.139	96.494.725	--	--	Buildings
Peralatan	207.816.424	--	29.519.195	--	--	Infrastructure
Peralengkapan Kantor	31.848.023	222.026.128	12.980.709	--	--	Office Equipment
Peralatan Pabrik dan Proyek	1.264.023.082	8.614.813	217.132.624	--	312.889.023	Project and Plant Equipment
Kendaraan	7.916.231	279.040.149	249.790	--	(272.440.773)	Vehicle
	2.536.885.516	859.850.860	553.390.100	--	40.428.250	1.782.056.716
Nilai Tercaat	5.626.099.876					Carrying Value

Dampak pelepasan entitas anak per 31 Desember 2022 timbul dari transaksi pelepasan WIMA oleh WIKA IKON (Catatan 1.e).

Impact of the divestiture of subsidiaries as of December 31, 2022 arises from the acquisition of WIMA by WIKA IKON (Note 1.e).

Dampak awal akuisisi entitas anak per 31 Desember 2021 timbul dari transaksi akuisisi SPI dan HIPRO oleh WIKA Realty (Catatan 1.e).

Impact of the acquisition of subsidiaries as of December 31, 2021 arises from the acquisition of SPI and HIPRO by WIKA Realty (Note 1.e).

Aset tetap digunakan untuk menunjang kegiatan operasional Grup.

Fixed assets are used to support the Group's operational activities.

Beban penyusutan dan deplesi dialokasikan ke beban pokok pendapatan dan beban administrasi dan umum dengan rincian sebagai berikut:

Depreciation and depletion expenses allocated to cost of revenues and general and administrative expenses, with the details are as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
Beban Pokok Pendapatan (Catatan 45)	409,595,269	295,134,247	Cost of Revenues (Note 45)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 47)	69,484,435	33,255,845	General and Administrative Expenses (Note 47)
	479,079,704	328,390,092	

WIKA Beton melakukan reklasifikasi pada tahun 2022 aset tetap menjadi properti investasi berupa tanah sebesar Rp46.974.752 (Catatan 18).

WIKA Beton reclassified fixed assets plant equipment assets land in 2022 the settlement into investment property amounting to Rp46,974,752 (Note 18).

WIKA Beton melakukan reklasifikasi atas aset lain-lain aset hak guna pada tahun 2022 menjadi aset tetap berupa peralatan sebesar Rp45.006.109 (Catatan 24).

WIKA Beton reclassified other asset right-of-use assets in 2022 the settlement into fixed assets plant equipment amounting to Rp45,006,109 (Note 24).

WIKA IKON melakukan reklasifikasi atas uang muka pada tahun 2022 menjadi aset tetap berupa peralatan sebesar Rp1.011.987.

WIKA IKON reclassified advance payment in 2022 the settlement into fixed assets plant equipment amounting to Rp1,011,987.

WIKA Bitumen melakukan reklasifikasi pada tahun 2022 atas aset tetap menjadi aset takberwujud hak paten sebesar Rp188.000.000 (Catatan 23).

WIKA Bitumen reclassified fixed assets in 2022 the settlement into intangible assets amounting to Rp188,000,000 (Note 23).

WIKA Beton melakukan reklasifikasi atas aset lain-lain aset hak guna pada tahun 2021 menjadi aset tetap berupa peralatan sebesar Rp91.289.717 (Catatan 24).

WIKA Beton reclassified other assets-right-of-use assets plant equipment in 2021 the settlement into fixed assets plant equipment amounting to Rp91,289,717 (Note 24).

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

disempurnakan. Perlindungan Paten tersebut diberikan untuk 20 tahun terhitung sejak tanggal penerimaan yaitu tanggal 3 Desember 2018.

Patent protection is granted for 20 years from the date of filing, which is December 3, 2018.

Beban amortisasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebesar Rp42.575.562 dan Rp7.455.295 yang dialokasikan pada beban pokok pendapatan (Catatan 45).

Amortization expenses for the years ended December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp42,575,562 and 7,455,295, respectively, which are allocated to cost of revenues (Note 45).

24. Aset Lain-lain

24. Other Assets

	2022 Rp	2021 Rp	
Aset Hak Guna-Bersih	714,277,875	376,666,696	Right-of-Use Assets-Net
Aset Tidak Digunakan	31,105,162	31,105,162	Unused Asset
Peralatan dan Perlengkapan			Operating Equipment
Operasional	30,612,551	30,612,551	and Supplies
Dana yang Dibatasi			Restricted Funds
Penggunaannya	23,000,000	19,000,000	Bank Retention
Retensi Bank	14,951,744	19,720,153	Sukuk Mudharabah
Beban Tanggahan			Deferred Expenses
Sukuk Mudharabah	11,803,394	14,436,797	Deferred Expenses
Beban Ditangguhkan	11,629,905	32,626,315	Investment of Equipment
Investasi Peralatan			In Process
Dalam Pelaksanaan	--	8,435,244	Others
Lain-lain	46,645,951	57,024,228	
Total	884,026,582	589,627,146	Total

• **Aset Hak Guna**

• **Right-of-use Assets**

Mutasi aset hak-guna untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The movements of right-of-use asset for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022					Acquisition Cost	
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Biaya Perolehan						Acquisition Cost	
Tanah	268,552,696	361,111,111	--	--	629,663,807	Land	
Peralatan	228,570,305	8,676,867	--	(45,006,109)	192,441,063	Equipment	
Bangunan	28,478,250	65,810,148	--	--	94,288,398	Buildings	
	525,601,251	435,798,146	--	(45,006,109)	916,393,288		
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation	
Tanah	48,889,654	--	--	--	48,889,654	Land	
Peralatan	85,908,469	63,194,635	--	(18,008,185)	130,994,919	Equipment	
Bangunan	14,236,432	7,954,608	--	--	22,236,840	Building	
	149,034,555	71,189,043	--	(18,008,185)	202,115,413		
Nilai Tercatat	376,666,696				714,277,875	Carrying Value	
	2021					Acquisition Cost	
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dampak Akuisisi/ Impact of Subsidiaries Acquisition	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification		Saldo Akhir/ Ending Balance
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		Rp
Biaya Perolehan						Acquisition Cost	
Tanah	--	268,552,696	--	--	268,552,696	Land	
Peralatan	228,570,305	--	137,867,814	--	(135,966,831)	Equipment	
Bangunan	27,457,015	--	28,177,293	(25,136,058)	--	28,478,250	
	249,976,337	268,552,696	165,275,107	(25,136,058)	(135,966,831)	525,601,251	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation	
Tanah	--	48,533,940	3,355,714	--	--	48,889,654	
Peralatan	48,291,340	--	81,294,243	--	(43,777,114)	85,908,469	
Bangunan	16,583,390	--	20,779,091	(25,136,058)	--	14,236,432	
	64,884,730	48,533,940	105,429,048	(25,136,058)	(43,777,114)	149,034,555	
Nilai Tercatat	185,091,538				376,666,696	Carrying Value	

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

Rincian beban pokok pendapatan Grup untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

Details of Group's cost of revenues for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
	Rp	Rp	
Infrastruktur dan Gedung			Infrastructure and Building
Biaya Material	3,768,640,991	3,050,756,789	Material Costs
Subkontraktor	3,066,353,584	2,795,107,973	Subcontractor
Biaya Konstruksi Atas Proyek Konsesi	590,063,945	750,381,188	Construction of Cost of Concession Project
Biaya Upah	937,696,236	679,700,681	Wages
Biaya Tidak Langsung	789,738,380	671,523,139	Indirect Costs
Biaya Peralatan	529,676,951	371,628,788	Equipment Costs
Total Infrastruktur dan Gedung	9,682,170,087	8,319,098,558	Total Infrastructure and Building
Energi dan Industrial Plant			Energy and Industrial Plant
Biaya Material	1,810,586,618	1,385,054,369	Material Costs
Subkontraktor	972,413,167	1,059,399,632	Subcontractors
Biaya Tidak Langsung	323,698,965	306,612,688	Indirect Costs
Biaya Upah	142,945,172	146,438,920	Wages
Biaya Peralatan	212,874,143	110,424,720	Equipment Costs
Total Energi dan Industrial Plant	3,462,518,065	3,007,930,329	Total Energy and Industrial Plant
Industri			Industry
Persediaan Awal			Finished Goods at
Barang Jadi	1,114,942,371	869,138,321	Beginning of the Year
Produksi Barang Jadi	3,952,004,451	3,657,235,594	Finished Goods Production
Barang Tersedia Untuk Dijual	5,066,946,822	4,526,373,915	Goods Available for Sale
Persediaan Akhir			Finished Goods at
Barang Jadi (Catatan 10)	(1,337,161,924)	(1,114,942,371)	End of the Year (Note 10)
Harga Pokok Penjualan	3,729,784,898	3,411,431,544	Cost of Goods Sold
Biaya Pelaksanaan Proyek	881,971,319	468,032,130	Project Implementation Costs
Beban Material	423,251,743	360,085,344	Material Costs
Material Industri	71,666,423	88,705,401	Material Industry
Beban Upah	18,209,193	11,237,664	Direct Labour Costs
Total Industri	5,124,883,576	4,339,492,083	Total Industry
Hotel	597,745,876	168,197,486	Hotel
Realti dan Properti	235,059,998	274,818,751	Realty and Property
Investasi	176,024,564	5,610,584	Investment
Total Beban Pokok Pendapatan	19,278,402,166	16,115,147,791	Total Cost of Revenues

Tidak terdapat transaksi pembelian yang melebihi 10% (sepuluh persen) dari pendapatan.

There are no purchase transactions that exceed 10% (ten percent) of revenue.

Dalam beban pokok pendapatan terdapat depresiasi aset tetap dan aset lain-lain hak guna dan amortisasi aset takberwujud dengan rincian sebagai berikut:

In the cost of revenue there is depreciation of fixed assets and other assets-right-of-use and amortization of intangible assets are as follows:

	2022	2021	
	Rp	Rp	
Depresiasi			Depreciation
Aset Tetap (Catatan 19)	409,595,269	295,134,247	Fixed Assets (Note 19)
Aset Lain-Lain Hak Guna (Catatan 24)	36,112,197	82,188,840	Other Assets-Right-of- Use Assets (Note 24)
Amortisasi (Catatan 23)	42,575,562	7,455,295	Amortization (Note 23)
Total	488,283,028	384,778,382	Total

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

46. Beban Penjualan**46. Selling Expenses**

Beban penjualan merupakan beban-beban sehubungan dengan penawaran jasa konstruksi dan penjualan produk diversifikasi lainnya beban untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp4.762.422 dan Rp8.579.410

Selling expenses are expenses relating to the tendering of construction services and sale of other diversified products expenses for the years ended December 31, 2022 and 2021 amounting to Rp4,762,422 and Rp8,579,410 respectively.

47. Beban Umum dan Administrasi**47. General and Administrative Expenses**

	2022 Rp	2021 Rp	
Personalia	505,203,626	515,324,758	<i>Personnel</i>
Depresiasi	104,561,281	56,496,053	<i>Depreciation</i>
Fasilitas kantor	47,268,159	127,556,753	<i>Office facilities</i>
Penelitian dan pengembangan Informatika	32,205,366	30,209,799	<i>Research and development</i>
Administrasi Bank	24,449,322	14,667,218	<i>Informatics</i>
	8,488,862	35,579,596	<i>Bank Administration</i>
Total	722,176,616	779,834,177	Total

48. Penghasilan dan Beban Lain-lain**48. Other Income and Other Expenses**

	2022 Rp	2021 Rp	
Penghasilan Lain-lain			Other Income
Pemulihan Penurunan Nilai	862,116,936	1,126,534,684	<i>Recoveries of Impairment</i>
Penghasilan Bunga Pinjaman	226,197,818	199,600,627	<i>Interest Income from Loan</i>
Keuntungan Penjualan Pelepasan Saham	152,732,389	--	<i>Gain on Sales of Shares</i>
Keuntungan Nilai Wajar Pelepasan Saham (Catatan 16)	128,206,406	--	<i>Fair Value Gain On Disposal of Shares (Note 16)</i>
Penghasilan Bunga Bank	58,092,397	134,142,594	<i>Bank Interest Income</i>
Selisih Nilai Wajar Investasi Jangka Panjang Lainnya (Catatan 22)	74,400,000	--	<i>Fair Value Difference on Investment Property (Note 18)</i>
Keuntungan Penjualan Entitas Investasi Jangka Panjang Lainnya (Catatan 22)	22,486,833	--	<i>Gain on Sale Investment In Other Long Term Investment (Note 22)</i>
Laba Selisih Kurs	21,999,302	7,258,508	<i>Gain in Foreign Exchange</i>
Selisih Nilai Wajar Properti Investasi (Catatan 18)	11,056,275	4,151,869	<i>Increase in Fair Value of Investment Property (Note 18)</i>
Total	1,557,288,356	1,471,688,282	Total

Lampiran 4 Laporan Keuangan PT Wijaya Karya Tbk 2023-2024

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2024 and 2023
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2024 Rp	2023 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	4, 50, 52, 54	3,361,002,876	3,233,071,377	Cash and Cash Equivalents
Bank Dibatasi Penggunaannya	5, 52, 54	2,392,793,739	--	Restricted Bank
Piutang Usaha - Neto	6, 50, 54			Trade Receivables - Net
Pihak Berelasi	52	854,345,376	1,594,510,658	Related Parties
Pihak Ketiga		1,475,905,515	1,715,811,308	Third Parties
Piutang Retensi - Neto	7, 50, 51, 54			Retention Receivables - Net
Pihak Berelasi	52	521,173,657	664,995,873	Related Parties
Pihak Ketiga		762,631,574	667,099,758	Third Parties
Tagihan Bruto Pemberi Kerja - Neto	8			Gross Amount Due From Customers - Net
Pihak Berelasi	52	1,030,276,774	1,171,733,490	Related Parties
Pihak Ketiga		713,227,265	1,291,315,942	Third Parties
Piutang Yang Belum Ditagih	9, 54	709,596,951	754,219,366	Unbilled Receivables
Piutang Lain-lain - Bagian Lancar	10, 54			Other Receivables - Current Portion
Pihak Berelasi	52	257,196,347	277,628,106	Related Parties
Pihak Ketiga		146,817,925	22,167,955	Third Parties
Persediaan	11	11,507,713,961	11,411,411,553	Inventories
Uang Muka	12	594,732,843	879,097,377	Advance Payments
Pajak Dibayar di Muka	29.a	1,309,123,489	1,567,878,116	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar di Muka	13	649,384,600	965,397,972	Prepaid Expense
Jaminan Usaha	14, 55	372,139,435	342,673,172	Business Guarantee
Pekerjaan dalam Proses Konstruksi - Neto	15			Construction Work in Progress - Net
Pihak Berelasi	51	1,590,622,965	2,687,489,383	Related Parties
Pihak Ketiga		1,721,925,113	1,314,954,576	Third Parties
Aset Lancar Lain-lain	25, 54	267,906,166	--	Other Current Assets
Jumlah Aset Lancar		30,238,518,571	30,801,655,982	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Tanah untuk Pengembangan	16	1,438,576,137	2,103,448,150	Land for Development
Investasi pada Entitas Asosiasi	17	2,708,297,133	1,854,701,159	Investment in Associates
Investasi pada Ventura Bersama	18.a	11,388,953,837	12,022,211,820	Investment in Joint Venture
Properti Investasi - Neto	19	1,319,968,081	1,308,363,601	Investment Property - Net
Aset Tetap - Neto	20	5,330,447,409	8,115,699,672	Fixed Assets - Net
Aset Kerja Sama Operasi	21	256,993,010	267,839,243	Joint Operation Assets
Goodwill	22	4,847,052	4,847,052	Goodwill
Investasi Jangka Panjang Lainnya	23, 54	1,034,565,732	1,029,675,332	Other Long Term Investments
Aset Takberwujud	24	9,138,763,702	7,601,854,030	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	29.e	18,260,861	32,192,508	Deferred Tax Assets
Aset Tidak Lancar Lain-lain	25, 54	678,151,223	838,747,339	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		33,317,624,177	35,179,579,906	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		63,556,142,748	65,981,235,888	TOTAL ASSETS

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)**
As of December 31, 2024 and 2023
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2024 Rp	2023 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Jangka Pendek	26, 54			Short Term Loans
Pihak Berelasi	52	350,000,000	12,259,484,231	Related Parties
Pihak Ketiga		203,143,727	5,353,649,981	Third Parties
Utang Usaha	27, 54			Trade Payables
Pihak Berelasi	52	1,154,633,412	2,582,665,010	Related Parties
Pihak Ketiga		4,899,633,937	6,757,179,206	Third Parties
Utang Lain-Lain	28, 54			Other Payables
Pihak Berelasi	52	750,726,379	803,545,789	Related Parties
Pihak Ketiga		268,968,621	138,738,600	Third Parties
Utang Pajak	29 b	316,513,193	757,470,516	Tax Payable
Utang Muka dari Pelanggan	30	1,284,705,478	602,422,968	Advances Received From Customers
Beban Akruai	31, 54	5,515,315,532	5,399,694,690	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima di Muka	32	183,078,755	294,178,603	Unearned Revenue
Bagian Jangka Pendek dari				Current Portion of
Pinjaman Jangka Menengah	33, 54	-	1,545,000,000	Medium Term Notes
Liabilitas Sewa	36, 54	30,804,697	44,129,533	Lease Liabilities
Pinjaman Jangka Panjang	37, 52, 54	1,851,001,043	189,334,468	Long Term Loan
Obligasi	38.a, 54	1,733,750,000	1,066,000,000	Bond
Sukuk	38.b, 54	681,225,000	643,800,000	Sukuk
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		19,023,299,774	38,437,293,595	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Imbalan Kerja	34	272,215,830	269,871,182	Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	29.e	102,580,639	77,042,686	Deferred Tax Liabilities
Utang Muka dari Pelanggan	30	77,805,829	239,958,656	Advances Received From Customers
Utang Muka Proyek Jangka Panjang	35	856,918,850	1,390,091,889	Advances From Long Term Projects
Utang Lain-Lain	28, 54			Other Payables non current portion
Pihak Berelasi	52	15,689,064	-	Related Parties
Pihak Ketiga		363,183,184	108,251,812	Third Parties
Bagian Jangka Panjang Setelah				Long Term Portion
Dikurangi Bagian Jangka Pendek				Net of Current Portion
Pinjaman Jangka Menengah	33, 54	1,705,000,000	235,000,000	Medium Term Notes
Liabilitas Sewa	36, 54	9,821,237	110,642,777	Lease Liabilities
Pinjaman Jangka Panjang	37, 52, 54	21,309,858,648	5,723,224,755	Long Term Loan
Utang Ventura Bersama	18.b	84,763,791	77,287,294	Joint Venture Payables
Obligasi	38.a, 54	6,272,896,110	7,602,943,200	Bond
Sukuk Mudharabah	38.b, 54	1,591,090,000	2,138,015,000	Sukuk Mudharabah
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		32,661,623,182	17,972,329,251	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		51,684,922,956	56,409,622,846	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal Saham				Share Capital
Nilai Nominal: Rp100 (nilai penuh) per Saham				Par Value: Rp100 (full amount) per Share
Modal Dasar				Authorized Capital
2024: 275.000.000.000 Saham				2024: 275,000,000,000 Shares
2023: 35.000.000.000 Saham				2023: 35,000,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				Issued and Fully Paid-Up - Capital
2024: 39.873.063.858 Saham				2024: 39,873,063,858 Shares
2023: 8.969.951.372 Saham				2023: 8,969,951,372 Shares
Modal Saham Diperoleh Kembali	38	3,987,306,386	896,995,137	Treasury Shares
Tambahan Modal Ditetapkan	40	(110,000)	(110,000)	Additional Paid-in Capital
Perubahan Ekuitas Entitas Anak	41	9,040,356,181	6,555,498,737	Changes in Equity of Subsidiaries
Saldo Laba (Defisit)		1,003,022,211	1,121,143,189	Retained Earnings (Deficit)
Saldo Laba yang Telah Ditentukan Penggunaannya		335,759,957	335,759,957	Appropriated Retained Earnings
Defisit		(9,539,141,220)	(7,200,895,956)	Deficit
Cadangan Lainnya		4,041,487,282	4,041,487,282	Other Reserves
Sub Total		8,968,680,797	5,749,878,346	Sub Total
Kepentingan Non Pengendali				Non Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	43	3,002,738,995	3,821,734,696	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		11,871,419,792	9,571,613,042	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
		63,556,342,748	65,981,235,888	

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2024 Rp	2023 Rp	
PENDAPATAN NETO	44	19,242,726,731	22,530,355,784	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN LABA BRUTO	45	(17,724,124,343)	(20,668,209,416)	COST OF REVENUES
		1,518,602,388	1,862,146,368	GROSS PROFIT
Beban Usaha				Operating Expenses
Beban Penjualan	46	(20,059,121)	(10,271,158)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	47	(1,223,876,135)	(973,997,585)	General and Administrative Expenses
Penghasilan Lain-lain	48	5,445,683,621	663,475,459	Other Income
Beban Lain-lain	48	(3,734,348,804)	(5,369,804,305)	Other Expenses
Laba (Rugi) Usaha		1,986,001,949	(3,828,451,221)	Operating Profit (Loss)
Beban Keuangan	49	(3,282,890,829)	(3,206,109,247)	Finance Cost
Beban Pajak Penghasilan Final		(336,804,495)	(500,558,070)	Final Income Tax Expenses
Bagian Rugi Entitas Asosiasi	17	(221,037,466)	(91,143,623)	Share in Loss of Associates
Bagian Rugi Ventura Bersama	18	(606,661,518)	(139,283,235)	Share in Loss of Joint Venture
		(4,447,394,308)	(3,937,094,175)	
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(2,461,392,359)	(7,765,545,396)	LOSS BEFORE INCOME TAX
Beban Pajak Penghasilan	29. c	(52,421,976)	(58,993,601)	Tax Benefit Expenses
RUGI NETO		(2,513,814,335)	(7,824,538,997)	NET LOSS
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penghasilan Komprehensif Lainnya yang Tidak Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Other Comprehensive Income that Will not be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti		(76,437,795)	(74,776,977)	Remeasurement on Defined Benefit Program
Pajak Penghasilan Terkait		(2,776,718)	381,187	Related Tax
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		(79,214,513)	(74,395,790)	Other Comprehensive Income for the Years - Net of Tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(2,593,028,848)	(7,898,934,787)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE:				NET LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(2,266,814,142)	(7,128,264,152)	Owner of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	43	(247,000,193)	(696,274,845)	Non Controlling Interest
JUMLAH		(2,513,814,335)	(7,824,538,997)	TOTAL
TOTAL KERUGIAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(2,338,245,264)	(7,196,039,754)	Owner of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	43	(254,783,584)	(702,895,033)	Non Controlling Interest
TOTAL		(2,593,028,848)	(7,898,934,787)	TOTAL
Rugi Per Saham Dasar (Nilai Penuh)	42	(117.63)	(794.68)	Loss per Share (Full Amount)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

6. Piutang Usaha**6. Trade Receivables**

	2024 Rp	2023 Rp
Pihak Berelasi/Related Parties (Catatan 52/Note 52)		
Dikurangi/Less: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	1,041,783,532	1,815,928,960
Sub Total	<u>854,345,376</u>	<u>1,594,510,658</u>
Pihak Ketiga/Third Parties		
Dikurangi/Less: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	1,985,701,017	2,235,461,514
Sub Total	<u>(509,795,502)</u>	<u>(519,650,206)</u>
Total	<u>2,330,250,891</u>	<u>3,310,321,966</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables based on currencies are as follows:

	2024 Rp	2023 Rp
Rupiah	2,916,135,918	3,940,041,843
Dinar Al-Jazair/Algeria	82,652,751	82,652,751
Ringgit Malaysia	17,854,698	17,854,698
Dolar Amerika Serikat/United States Dollar	6,251,479	6,251,479
New Taiwan Dollar	4,589,703	4,589,703
Sub Total	3,027,484,549	4,051,390,474
Dikurangi/Less: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	<u>(697,233,658)</u>	<u>(741,068,508)</u>
Total	<u>2,330,250,891</u>	<u>3,310,321,966</u>

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables are as follows:

	2024 Rp	2023 Rp
Belum Jatuh Tempo/Not Yet Due	1,086,640,516	1,057,182,808
1-3 Bulan/Months	370,999,129	714,681,875
3-6 Bulan/Months	75,098,475	273,041,888
6-12 Bulan/Months	363,798,299	696,547,404
> 12 Bulan/Months	1,130,948,130	1,309,936,499
Sub Total	3,027,484,549	4,051,390,474
Dikurangi/Less: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	<u>(697,233,658)</u>	<u>(741,068,508)</u>
Total	<u>2,330,250,891</u>	<u>3,310,321,966</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment losses on accounts receivable are as follows:

	2024 Rp	2023 Rp
Saldo Awal/Beginning Balance	741,068,508	618,905,718
Penambahan/Additional	222,405,925	348,190,615
Pemulihan/Recovery	(266,240,775)	(226,027,825)
Saldo Akhir/Ending Balance	<u>697,233,658</u>	<u>741,068,508</u>

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha cukup untuk menutup kemungkinan kerugian di masa depan dari tidak tertagihnya piutang.

Management of the Group believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is sufficient to cover possible losses on uncollectible of receivables in the future.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang
lain-lain adalah sebagai berikut:

Saldo Awal/Beginning Balance
Penambahan/Additional
Pemulihan/Recovery
Saldo Akhir/Ending Balance

Penambahan atas cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2023, berdasarkan putusan BANI No. 45094/XI/ARB-BANI/2022 tanggal 29 Agustus 2023, PT Wijaya Karunia Realtindo ("WKR") sudah tidak memiliki hak atas uang muka yang telah dibayarkan kepada pemilik tanah. Atas putusan tersebut, WIKA Realty mencadangkan piutang lain-lain kepada WKR sebesar Rp1.137.032.096 (Catatan 53).

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain cukup untuk menutup kemungkinan kerugian di masa depan dari tidak tertagihnya piutang lain-lain.

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

The movements of allowance for impairment losses on other receivables are as follows:

	2024 Rp	2023 Rp
Saldo Awal/Beginning Balance	1,369,269,018	204,561,375
Penambahan/Additional	11,111,297	1,176,783,529
Pemulihan/Recovery	(7,328,206)	(12,075,886)
Saldo Akhir/Ending Balance	1,373,052,109	1,369,269,018

Addition to the allowance for impairment losses on other receivables from related parties as of December 31, 2023, based on BANI decision No. 45094/XI/ARB-BANI/2022 dated August 29, 2023, PT Wijaya Karunia Realtindo ("WKR") no longer has the right to advances that had been paid to land owners. Based on this decision, WIKA Realty sets aside allowance for other receivables to WKR amounting to Rp1,137,032,096 (Note 53).

Management of the Group believes that the allowance for impairment losses on other receivables is sufficient to cover possible losses on uncollectible of other receivables in the future.

11. Persediaan

	2024 Rp	2023 Rp
Barang Jadi		
Produk Beton	533,890,001	680,771,402
Produk Konstruksi Baja dan Otomotif	107,139,573	521,068,072
Persediaan Konversi Energi	58,036,055	49,085,273
Barang Assembly	3,339,552	24,755,064
Persediaan Aspal	1,225,433	1,334,468
Hotel	6,148,084	13,665,505
Barang dalam Proses		
Suku Cadang Otomotif dan Konversi Energi	550,517,267	275,871,591
Bahan Baku		
Beton dan Semen	465,682,886	304,043,507
Konstruksi	19,912,218	244,641,261
Metal dan Otomotif	188,044,374	306,115,301
Aspal	--	7,971,439
Suku Cadang		
Peralatan Produksi	38,892,373	44,613,114
Besi	11,331,649	--
Produk Komponen		
Suku Cadang Otomotif	694,898	833,548
Aset Real Estat		
Bangunan Dalam Konstruksi	4,333,999,041	6,161,148,284
Bangunan Jadi	2,778,607,997	961,726,820
Tanah Sedang Dikembangkan	2,403,464,711	1,804,120,410
Tanah Matang	6,787,849	9,646,494
Total	11,507,713,961	11,411,411,553

11. Inventories

Finished Goods
Concrete Products
Steel Structure and
Automotives Products
Conversion Energy Inventories
Assembly Goods
Asphalt Inventories
Hot
Work in Process
Automotive Spareparts and
Conversion Energy
Raw Material
Concrete and Cement
Construction
Metal and Automotive
Asphalt
Sparepart
Production Equipments
Iron
Component Product
Automotive Spareparts
Real Estate Assets
Buildings Under Construction
Buildings
Land in Development
Land Available for Sale
Tot

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

Beban amortisasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 sebesar Rp101.201.525 dan Rp103.660.864 yang dialokasikan pada beban pokok pendapatan (Catatan 45).

Amortization expenses for the years ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp101,201,525 and Rp103,660,864, respectively, which are allocated to cost of revenues (Note 45).

25. Aset Lain-lain

25. Other Assets

a. Aset Lancar Lain-lain

a. Other Current Assets

Aset Lancar Lain-lain merupakan aset tersedia untuk dijual, yaitu pabrik di Balaraja dengan tanah seluas 56.875 meter persegi sebesar Rp267.906.166 milik WIKON, yang direncanakan akan dijual (Catatan 20).

Other Current Assets is assets available for sale, is factory assets in Balaraja with a land area of 56,875 square meters amounting to Rp267,906,166 on behalf of WIKON, which are planned to be sold (Note 20).

b. Aset Tidak Lancar Lain-lain

b. Other Non Current Assets

	2024 Rp	2023 Rp	
Aset Hak Guna-Bersih	476,372,115	668,176,636	Right-of-Use Assets-Net
Dana yang Dibatasi			
Penggunaannya	93,664,952	33,192,835	Restricted Funds
Beban Ditangguhkan	27,545,490	20,634,525	Deferred Expenses
Peralatan dan Perlengkapan			Operating Equipment
Operasional	25,966,288	30,612,551	and Supplies
Aset Tidak Digunakan	19,888,909	31,105,162	Unused Asset
Beban Tanggahan			Sukuk Mudharabah
Sukuk Mudharabah	6,724,030	10,187,686	Deferred Expenses
Retensi Bank	--	11,355,681	Bank Retention
Lain-lain	27,989,439	33,482,263	Others
Total	678,151,223	838,747,339	Total

• Aset Hak Guna

Mutasi aset hak guna untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

• Right-of-use Assets

The movements of right-of-use assets for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Pelepasan Emitas Anak/ Divestment of Subsidiary	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	638,301,602	2,275,360	--	(240,324,434)	400,252,528	Land
Peralatan	128,838,260	--	--	--	128,838,260	Equipment
Bangunan	83,746,964	7,748,257	--	--	101,495,221	Buildings
	<u>860,886,835</u>	<u>10,023,617</u>	<u>--</u>	<u>(240,324,434)</u>	<u>630,586,018</u>	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Tanah	64,483,958	28,225,262	--	(92,712,220)	--	Land
Peralatan	98,811,920	17,747,928	--	--	116,559,848	Equipment
Bangunan	29,414,321	8,239,734	--	--	37,654,055	Building
	<u>192,710,199</u>	<u>54,213,924</u>	<u>--</u>	<u>(92,712,220)</u>	<u>154,213,903</u>	
Nilai Tercatat	668,176,636				476,372,115	Carrying Value

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2024 Rp	2023 Rp	
Industri			Industry
Persediaan Awal			Finished Goods at
Barang Jadi	1,277,014,279	1,337,161,924	Beginning of the Year
Produksi Barang Jadi	3,046,889,934	3,428,513,475	Finished Goods Production
Barang Tersedia Untuk Dijual	4,323,904,213	4,765,675,399	Available Goods for Sale
Persediaan Akhir			Finished Goods at
Barang Jadi (Catatan 11)	(703,630,614)	(1,277,014,279)	End of the Year (Note 11)
Harga Pokok Penjualan	3,620,273,599	3,488,661,120	Cost of Goods Sold
Biaya Pelaksanaan Proyek	877,009,868	785,370,940	Project Implementation Costs
Beban Material	360,700,957	302,999,728	Material Costs
Material Industri	22,294,232	66,135,110	Material Industry
Beban Upah	18,948,063	9,690,347	Direct Labour Costs
Total Industri	4,899,226,719	4,652,857,245	Total Industry
Hotel	112,963,421	727,676,604	Hotel
Realti dan Properti	710,931,795	381,449,189	Realty and Property
Investasi	141,034,012	86,034,210	Investment
Total Beban Pokok Pendapatan	17,724,124,343	20,668,209,416	Total Cost of Revenues

Tidak terdapat transaksi pembelian yang melebihi 10% (sepuluh persen) dari pendapatan.

There are no purchase transactions that exceed 10% (ten percent) of revenue.

Dalam beban pokok pendapatan terdapat penyusutan aset tetap dan aset hak guna dan amortisasi aset takberwujud dengan rincian sebagai berikut:

In the cost of revenue there is depreciation of fixed assets and right-of-use assets and amortization of intangible assets are as follows:

	2024 Rp	2023 Rp	
Penyusutan			Depreciation
Aset Tetap (Catatan 20)	304,747,917	347,253,410	Fixed Assets (Note 20)
Aset Hak Guna (Catatan 25)	45,976,190	40,756,125	Right-of-Use Assets (Note 25)
Amortisasi (Catatan 24)	101,201,525	103,660,864	Amortization (Note 24)
Total	451,925,632	491,670,399	Total

46. Beban Penjualan

Beban penjualan merupakan beban-beban sehubungan dengan penawaran jasa konstruksi dan penjualan produk diversifikasi lainnya beban untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp20.059.121 dan Rp10.271.158.

46. Selling Expenses

Selling expenses are expenses relating to the tendering of construction services and sale of other diversified products expenses for the years ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp20,059,121 and Rp10,271,158, respectively.

47. Beban Umum dan Administrasi

	2024 Rp	2023 Rp	
Personalia	916,057,907	736,736,970	Personnel
Fasilitas kantor	171,678,862	118,653,623	Office facilities
Penelitian dan pengembangan	65,005,291	36,324,256	Research and development

47. General and Administrative Expenses

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(In Thousand Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2024 Rp	2023 Rp	
Informatika	37,299,141	25,278,146	Informatics
Penyusutan	18,439,609	44,314,564	Depreciation
Administrasi Bank	15,395,325	12,690,026	Bank Administration
Total	1,223,876,135	973,997,585	Total

48. Penghasilan dan Beban Lain-lain

48. Other Income and Other Expenses

	2024 Rp	2023 Rp	
Penghasilan Lain-lain			Other Income
Keuntungan dari Restrukturisasi			Gain arise from Loan
Pinjaman (Catatan 37)	4,492,115,217	--	Restructuring (Note 37)
Pemulihan Penurunan Nilai	854,836,267	630,298,270	Recoveries of Impairment
Pendapatan Bunga Bank	76,064,249	29,321,974	Bank Interest Income
Selisih Nilai Wajar			Increase in Fair Value of
Properti Investasi			Investment Property
(Catatan 19)	11,460,100	1,224,825	(Note 19)
Selisih Nilai Wajar			Fair Value Difference on
Investasi Jangka Panjang			Other Long Term Investments
Lainnya (Catatan 23)	5,500,000	2,630,390	(Note 23)
Laba Selisih Kurs	4,013,097	--	Gain in Foreign Exchange
Penjualan Aset (Catatan 20)	1,694,691	--	Sales of Fixed Assets (Note 20)
Total	5,445,683,621	663,475,459	Total
Beban Lain-lain			Other Expenses
Kerugian Penurunan Nilai	(2,468,764,104)	(3,266,688,635)	Impairment Loss
Pembebanan Biaya			Imposition of
Dibayar di Muka	(312,128,319)	(215,762,547)	Prepaid Expenses
Beban Penurunan Nilai Uang			Impairment of
Muka Investasi	(106,539,939)	--	Advance of Investment
Beban Penurunan Nilai			Impairment of
Ventura Bersama (Catatan 18)	(27,201,505)	(17,483,107)	Joint Venture (Noted 18)
Penghapusan Pekerjaan			Write off Construction
dalam Proses Konstruksi	--	(763,112,316)	Work in Progress
Pembatalan Pembelian			Canceled Order of
Properti Investasi	--	(258,624,953)	Investment Property
Pembebanan Persediaan	--	(63,446,550)	Imposition of Inventories
Rugi Selisih Kurs	--	(11,468,839)	Loss in Foreign Exchange
Kerugian Penjualan Aset Tetap	--	(800,884)	Loss on Sales of Fixed Assets
Lain-lain - Neto	(819,714,937)	(772,416,474)	Others - Net
Total	(3,734,348,804)	(5,369,804,305)	Total

Keuntungan dari restrukturisasi pinjaman terdiri dari Perusahaan sebesar Rp3.944.586.059, WIKA Serpan sebesar Rp541.172.336, dan WIKA Industri Energi sebesar Rp6.356.822.

Gain on loan restructuring in Company amounting to Rp3,944,586,059 and WIKA Serpan amounting to Rp541,172,336 and WIKA Industri Energi amounting to Rp6,356,822.

Lampiran 5 SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

SALINAN

**KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
NOMOR : KEP-100/MBU/2002**

**TENTANG
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA**

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

- Menimbang** :
- a. bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing;
 - b. bahwa dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan/penilaian tingkat kinerja Badan Usaha Milik Negara;
 - c. bahwa dengan dialihkannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri BUMN pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara, maka dipandang perlu meninjau kembali keputusan sebagaimana tersebut pada huruf b, khususnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998.
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, dan c, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1969 (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 2890) tentang Bentuk-Bentuk Usaha Negara menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
 2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 13, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 15, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3731) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2001 (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4101);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 tentang Perusahaan Umum (PERUM) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3732);
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2000 tentang Perusahaan Jawatan (PERJAN) (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3928);

6. Peraturan/2



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

-2-

6. Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2001 tentang Pengalihan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 117, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4137);
7. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 228/ Tahun 2001.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA.**

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Dalam Keputusan ini, yang dimaksud dengan:

1. Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya dalam Keputusan ini disingkat BUMN, adalah Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998.
2. Anak Perusahaan BUMN adalah Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN.

Pasal 2

- 1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri.
- 2) BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur sebagaimana pada lampiran I.
- 3) BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

BAB II/3



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-3-

**BAB II
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN**

Pasal 3

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi :
- a. SEHAT, yang terdiri dari :
 - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
 - AA apabila $80 < TS < = 95$
 - A apabila $65 < TS < = 80$
 - b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
 - BBB apabila $50 < TS < = 65$
 - BB apabila $40 < TS < = 50$
 - B apabila $30 < TS < = 40$
 - c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
 - CCC apabila $20 < TS < = 30$
 - CC apabila $10 < TS < = 20$
 - C apabila $TS < = 10$
- (2) Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :
- a. Aspek Keuangan.
 - b. Aspek Operasional.
 - c. Aspek Administrasi.
- (3) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi "Wajar Tanpa Pengecualian" atau kualifikasi "Wajar Dengan Pengecualian" dari akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.
- (4) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Menteri BUMN untuk Perusahaan Umum (PERUM).

**BAB III
BADAN USAHA MILIK NEGARA NON JASA KEUANGAN**

Pasal 4

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR dengan pengelompokan sebagaimana pada lampiran I.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

-4-

- (2) Perubahan pengelompokan BUMN dalam kategori BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN NON INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.

Pasal 5

- (1) BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :
- a. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
 - b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
 - c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
 - d. Bendungan dan irigrasi.
- (2) Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.
- (3) BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

Pasal 6

Indikator Penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi BUMN yang bergerak di bidang usaha non jasa keuangan sebagaimana terdapat dalam Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN non jasa keuangan (Lampiran II).

**BAB IV
BADAN USAHA MILIK NEGARA JASA KEUANGAN**

Pasal 7

Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Pasal 8

Pengelompokan BUMN yang bergerak dalam bidang usaha jasa keuangan dan indikator penilaian Hasil penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi ditetapkan dengan Keputusan Menteri BUMN tersendiri.

BAB V/5



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

-5-

**BAB V
KETENTUAN PENUTUP**

Pasal 9

BUMN wajib menerapkan penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berdasarkan keputusan ini kepada Anak Perusahaan BUMN sesuai dengan bidang usaha Anak Perusahaan BUMN yang bersangkutan.

Pasal 10

Dengan berlakunya Keputusan ini, maka:

1. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara ;
2. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 tentang Penilaian Tingkat Kinerja Badan Usaha Milik Negara, dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 11

Keputusan ini mulai berlaku untuk penilaian Tingkat Kesehatan BUMN tahun buku 2002.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal: 04 Juni 2002

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

t t d

LAKSAMANA SUKARDI

ttd

Victor Hutapea
NIP 060051008



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran I : 1/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

SALINAN

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
1.	SEKTOR INDUSTRI DAN PERDAGANGAN	
		Bidang Industri Pupuk dan Semen
		1. PT Pupuk Sriwidjaja
		2. PT Asean Aceh Fertilizer
		3. PT Semen Baturaja
		4. PT Semen Kupang
		Bidang Niaga
		1. PT Dharma Niaga
		2. PT Pantja Niaga
		3. PT Cipta Niaga
		4. PT Sarinah
		Bidang Industri Farmasi dan Aneka Industri
		1. PT Bhandha Ghara Reksa
		2. PT Berdikari
		3. PT Indo Farma
		4. PT Kimia Farma
		5. PT Bio Farma
		6. PT Rajawali Nusantara Indonesia
		7. PT Garam
		8. PT Industri Gelas
		9. PT Industri Soda Indonesia
		10. PT Sandang Nusantaara
		11. PT Cambrics Primisima
		Bidang Pertambangan dan Energi
		1. PT Sarana karya
		2. PT Batubara Bukit Asam
		3. PT Konservasi Energi Abadi
		4. PT Batan Tehnologi
		5. PT Perusahaan Gas Negara
		Bidang Kertas, Percetakan dan Penerbitan
		1. PT Kertas Leceh
		2. PT Kertas Kraft Aceh
		3. PT Pradnya Paramita
		4. PT Balai Pustaka



Lampiran I : 2/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

**TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR**

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		Bidang Industri Strategis
		1. PT Dirgantara Indonesia
		2. PT DAHANA
		3. PT Barata Indonesia
		4. PT Borna Bisma Indra
		5. PT Krakatau Steel
		6. PT Industri Kereta Api
		7. PT Industri Telekomunikasi Indonesia
		8. PT Len Industri
II.	SEKTOR KAWASAN INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DAN KONSULTAN KONSTRUKSI	
		Bidang Kawasan Industri
		1. PT Kawasan Berikat Nusantara
		2. PT Kawasan Industri Makasar
		3. PT kawasan Industri Medan
		4. PT Kawasan Industri Wijaya
		5. PT PDI Batam
		Bidang Konstruksi Bangunan
		1. PT Nindya Karya
		2. PT Wijaya Karya
		3. PT Waskita Karya
		4. PT Adhi Karya
		5. PT Brantas Abipraya
		6. PT Hutama Karya
		7. PT Istaka Karya
		8. PT Pembangunan Perumahan
		Bidang Konsultan Konstruksi
		1. PT Bina Karya
		2. PT Indah Karya
		3. PT Indea Karya
		4. PT Virama Karya
		5. PT Yodya Karya
		Bidang Penunjang Konstruksi dan Jalan Tol
		1. PT Amarta Karya
		2. PT Dok Perkapalan Kodja Bahari
		3. PT Dok dan Perkapalan Surabaya
		4. PT Industri Kapal Indonesia
		5. PT Jasa Marga



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran I : 3/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

**TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR**

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
III.	SEKTOR PERHUBUNGAN, TELEKOMUNIKASI DAN PARIWISATA	
	Bidang Prasarana Perhubungan Laut	
	1. PT Pelabuhan Indonesia I	
	2. PT Pelabuhan Indonesia II	
	3. PT Pelabuhan Indonesia III	
	4. PT Pelabuhan Indonesia IV	
	5. PT Rukindo	
	6. PT Varuna Tirta Prakasya	
	Bidang Prasarana Perhubungan Udara	
	1. PT Angkasa Pura I	
	2. PT Angkasa Pura II	
	Bidang Sarana Perhubungan	
	1. PT Pelayaran Djakarta Lloyd	1. PT Pelayaran Nasional Indonesia
	2. PT Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	2. PT Garuda Indonesia
	3. PT Pelayaran Bahtera Adiguna	3. PT Merpati Airlines
	4. PT Kereta Api Indonesia	
		Bidang Pos
		1. PT Pos Indonesia
		Bidang Pariwisata
		1. PT Hotel Indonesia dan Natour
		2. PT Pengembangan Pariwisata Bali
		3. PT TWC, Borobudur, Prambanan & Ratu Boko
		Bidang Penyiaran
		1. PT Televisi Republik Indonesia
IV.	SEKTOR PERTANIAN, PERKEBUNAN KEHUTANAN PERDAGANGAN	
		Bidang Perkebunan
		1. PT Perkebunan Nusantara I
		2. PT Perkebunan Nusantara II
		3. PT Perkebunan Nusantara III
		4. PT Perkebunan Nusantara IV
		5. PT Perkebunan Nusantara V
		6. PT Perkebunan Nusantara VI
		7. PT Perkebunan Nusantara VII
		8. PT Perkebunan Nusantara VIII
		9. PT Perkebunan Nusantara IX



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran 1 : 4/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

**TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR**

NO.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		10. PT Perkebunan Nusantara X
		11. PT Perkebunan Nusantara XI
		12. PT Perkebunan Nusantara XII
		13. PT Perkebunan Nusantara XIII
		14. PT Perkebunan Nusantara XIV
		Bidang Perikanan
		1. PT Usaha Mina
		2. PT Perikanan Samodra Besar
		3. PT Tirta Raya Mina
		4. PT Perikani
		Bidang Pertanian
		1. PT Pertani
		2. PT Sang Hyang Seri
		Bidang Kehutanan
		1. PT Inhutani I
		2. PT Inhutani II
		3. PT inhutani III
		4. PT Inhutani IV
		5. PT Perhutani
V.	SEKTOR PELAYANAN UMUM	
	1. Perum Perumnas	
	2. Perum Jasa Tirta I	
	3. Perum Jasa Tirta II	
	4. Perum Prasarana Perikanan Samodra Besar	
	5. Perum PPD	
	6. Perum Damri	
		1. Perum Percetakan Negara RI
		2. Perum Sarana Pengembangan Usaha
		3. Perum Peruri
		4. Perum Pegadaian
		5. Perum PFN

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum

ttd

Victor Hutapea
NIP 060051008

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

t t d

LAKSAMANA SUKARDI



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 1/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

SALINAN

**TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
BUMN NON JASA KEUANGAN**

L. ASPEK KEUANGAN

1. Total bobot
 - BUMN INFRA STRUKTUR (Infra) 50
 - BUMN NON INFRA STRUKTUR (Non infra) 70
2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya.
Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 : Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Colection Periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

3. Metode Penilaian
 - a. Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)
Rumus:

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Laba setelah Pajak adalah Laba setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
 - Aktiva tetap
 - Aktiva Non Produktif
 - Aktiva Lain-lain
 - Saham Penyertaan Langsung



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 2/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

- Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 2: Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) mempunyai ROE 10 %, maka sesuai tabel 2 skor untuk indikator ROE adalah 14.

b. Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

Rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi :

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
 - Aktiva Tetap
 - Aktiva lain-lain
 - Aktiva Non Produktif
 - Saham penyertaan langsung
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Deplesi
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II: 3/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

Tabel 3 : Daftar Skor penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki ROI 14 %, maka sesuai tabel 3 skor untuk indikator ROI adalah 8

c. Rasio Kas/Cash Ratio

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 4 : Daftar skor penilaian cash ratio

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x >= 35	3	5
25 <= x < 35	2,5	4
15 <= x < 25	2	3
10 <= x < 15	1,5	2
5 <= x < 10	1	1
0 <= x < 5	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki cash ratio sebesar 32%, maka sesuai tabel 4 skor untuk indikator cash ratio adalah 2,5



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 4/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

d. Rasio Lancar/Current Ratio

Rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi :

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
- Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 5 : Daftar skor penilaian current ratio

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) memiliki current ratio sebesar 115 %, maka sesuai tabel 5 skor untuk Indikator Current Ratio adalah 4

e. Collection Periods (CP)

Rumus :

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi :

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

Tabel 6 : Daftar skor penilaian collection periods

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	x > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 6 diatas.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 5/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 120 hari dan pada tahun 1998 sebesar 127 hari.

Sesuai tabel 6 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection Periods : 4
- Perbaikan Collection periods (7 hari) : 1,8

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 4

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai tabel 6 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection periods : 1,2
- Perbaikan Collection periods (32 hari) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

f. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Definisi :

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 7 : Daftar skor penilaian perputaran persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 7 di atas.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 6/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

Contoh Perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 180 hari dan pada tahun 1998 sebesar 195 hari.

Sesuai tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 3
- Perbaikan Perputaran Persediaan (15 hari) : 2,4

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infra struktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai dengan tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 1,2
- Perbaikan Perputaran Persediaan (32 hari) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

g. Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)

Rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Tabel 8 : Daftar skor penilaian perputaran total asset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	3,5	4,5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	3	4
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	2,5	3,5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	2	3
40 < x ≤ 60	x ≤ 0	1,5	2,5
20 < x ≤ 40	x < 0	1	2
x ≤ 20	x < 0	0,5	1,5

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 8 diatas.

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 70 % dan pada tahun 1998 sebesar 60% hari.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 7/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3
 - Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 3,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

Contoh 2:

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 108 % dan pada tahun 1998 sebesar 98%.

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3,5
 - Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 2,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada poisisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 9 : Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 <= x < 10	2	4
10 <= x < 20	3	6
20 <= x < 30	4	7,25
30 <= x < 40	6	10
40 <= x < 50	5,5	9
50 <= x < 60	5	8,5
60 <= x < 70	4,5	8
70 <= x < 80	4,25	7,5
80 <= x < 90	4	7
90 <= x < 100	3,5	6,5

Contoh perhitungan:

PT "B" (BUMN Non Infra) memiliki rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset sebesar 35 %, maka sesuai tabel 9 skor untuk indikator rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset adalah 10.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 8/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

II. ASPEK OPERASIONAL

1. Total Bobot

-BUMN INFRASTRUKTUR	35
-BUMN NON INFRASTRUKTUR	15

2. Indikator yang dinilai
Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Beberapa indikator penilaian yang dapat digunakan adalah sebagaimana dalam "*Contoh Indikator Aspek Operasional*"

3. Jumlah Indikator
Jumlah indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan setiap tahunnya minimal 2 (dua) indikator dan maksimal 5 (lima) indikator, dimana apabila dipandang perlu indikator-indikator yang digunakan untuk penilaian dari suatu tahun ke tahun berikutnya dapat berubah. Misalnya, suatu indikator yang pada tahun sebelumnya selalu digunakan, dalam tahun ini tidak lagi digunakan karena dianggap bahwa untuk kegiatan yang berkaitan dengan indikator tersebut perusahaan telah mencapai tingkatan/standar yang sangat baik, atau karena ada indikator lain yang dipandang lebih dominan pada tahun yang bersangkutan.

4. Sifat penilaian dan kategori penilaian:

Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut :

 - Baik sekali (BS) : skor = 100% x Bobot indikator yang bersangkutan
 - Baik (B) : skor = 80% x Bobot indikator yang bersangkutan
 - Cukup (C) : skor = 50% x Bobot indikator yang bersangkutan
 - Kurang (K) : skor = 20% x Bobot indikator yang bersangkutan

Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut :

 - Baik sekali : Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya).
 - Baik : Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu dan sebagainya).
 - Cukup : Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) namun kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.
 - Kurang : Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 9/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

5. Mekanisme Penilaian

a. Penetapan indikator dan penilaian masing-masing bobot

- Indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian setiap tahunnya ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri Badan Usaha Milik Negara untuk PERUM pada pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan perusahaan.
- Sebelum pengesahan RKAP tahunan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan usulan tentang indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tahun buku yang bersangkutan dan besar bobot masing-masing indikator tersebut kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM.
- Dalam menyampaikan usulan indikator dan besaran bobot tersebut, Komisaris/Dewan Pengawas wajib memberikan justifikasi mengenai masing-masing indikator aspek operasional yang diusulkan untuk digunakan dan dasar pembobotannya.
- Dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM sekaligus menetapkan indikator operasional yang digunakan untuk tahun yang bersangkutan dan masing-masing bobotnya dengan antara lain mempertimbangkan usul Komisaris/Dewan Pengawas tersebut di atas.
- Khusus untuk penilaian tingkat kesehatan tahun buku 2002, Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN yang penilaian tingkat kesehatannya diatur dengan Surat Keputusan ini wajib menyampaikan usul tentang indikator-indikator aspek operasional yang akan digunakan berikut masing-masing bobotnya kepada Kementerian BUMN selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah tanggal Surat Keputusan ini diterbitkan.

b. Mekanisme penetapan nilai

- Sebelum diselenggarakan RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM pengesahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM penilaian kinerja perusahaan berdasarkan indikator-indikator aspek operasional dan bobot yang telah ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan.
- Dalam menyampaikan usulan penilaian tersebut Komisaris/Dewan Pengawas diharuskan memberikan justifikasi atas penilaian masing-masing indikator aspek operasional yang digunakan.
- RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan laporan keuangan menetapkan penilaian terhadap aspek operasional yang antara lain memperhatikan usulan Komisaris/Dewan Pengawas.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 10/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

6. Contoh Perhitungan

BUMN Pelabuhan (infrastruktur)

Indikator yang digunakan	Bobot	Nilai	Skor	Unsur-unsur yang dipertimbangkan
1. Pelayanan kepada pelanggan/ masyarakat.	15	B	12	Turn Round Time (TRT), Waiting Time (WT), dsb.
2. Peningkatan kualitas SDM	10	C	5	Peningkatan Kesejahteraan, Kaderisasi pimpinan, dsb.
3. Research & Development	10	D	8	Kepedulian manajemen terhadap R&D, dsb.
Total	25		35	

III. ASPEK ADMINISTRASI

1. Total Bobot

- BUMN INFRASTRUKTUR (Infra) 15
- BUMN NON INFRASTRUKTUR (Non infra) 15

2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya

Dalam penilaian aspek administrasi, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10 : Daftar indikator dan bobot aspek Administrasi.

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Laporan Perhitungan Tahunan	3	3
2. Rancangan RKAP	3	3
3. Laporan Periodik	3	3
4. Kinerja PUKK	6	6
TOTAL	15	15

3. Metode Penilaian

a. Laporan Perhitungan Tahunan

- Standar waktu penyampaian perhitungan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan harus sudah diterima oleh Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II: 11/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

- Penentuan nilai

Tabel 11 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Audit

Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor
- sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
- sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
- lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

- Contoh Perhitungan :
Laporan audit terhadap laporan perhitungan tahunan BUMN PT "A" (periode tahun buku 1/1/1997 sampai dg 31/12/1997) diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) pada tanggal 2 Mei 1998. Sesuai tabel 11 di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian laporan perhitungan tahunan adalah 2.

b. Rancangan RKAP

- Sesuai ketentuan pasal 13 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998, pasal 27 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 1998, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan rancangan RKAP tahunan harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan.
- Penentuan Nilai

Tabel 12 : Daftar penilaian waktu penyampaian rancangan RKAP

Jangka waktu surat diterima sampai dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor
- 2 bulan atau lebih cepat	3
- kurang dari 2 bulan	0

- Contoh 1:
Tahun anggaran BUMN PT "A" dimulai 1/1/1999.
Rancangan RKAP BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) tanggal 29 Oktober 1998. Sesuai tabel 12 di atas pada butir pertama di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 3.
- Contoh 2
Tahun anggaran BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) tanggal 5 Desember 1998. Sesuai tabel 12 di atas pada butir kedua di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 0.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 12/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

c. Laporan Periodik

- Waktu penyampaian laporan.
Laporan periodik Triwulanan harus diterima oleh Komisaris/Dewan Pengawas dan Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya periode laporan.
- Penentuan nilai

Tabel 13 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Periodik

Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun	Skor
lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
$0 < x \leq 30$ hari	2
$0 < x \leq 60$ hari	1
< 60 hari	0

- Contoh Perhitungan
Laporan periodik Triwulanan PT "S" periode anggaran 1 Januari sampai dengan 31 Desember untuk tahun penilaian diterima Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM masing-masing sebagai berikut:

Triwulanan	Berakhir Periode	Tanggal diterima
I	31/3 199x	5/5 199x
II	30/5 199x	15/7 199x
III	30/9 199x	31/10 199x.
IV	31/12 199x	10/2 199x+1

- Perhitungan jumlah hari keterlambatan
 - Triwulan I 4
 - Triwulan II 0
 - Triwulan III 0
 - Triwulan IV 9

Jumlah hari keterlambatan 13 sehingga mendapatkan nilai 2.

- Catatan:** Laporan periodik sekurang-kurangnya terdiri dari:
- 1) Laporan pelaksanaan RKAP
 - 2) Laporan pelaksanaan Proyek Pengembangan
 - 3) Laporan pelaksanaan Anak Perusahaan
 - 4) Laporan pelaksanaan penugasan (jika ada)
 - 5) Laporan pelaksanaan PUKK



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 13/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

d. Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

- Indikator yang dinilai

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Efektivitas penyaluran	3	3
2. Tingkat kolektibilitas pengembalian Pinjaman	3	3
TOTAL	6	6

- Metode penilaian masing-masing indikator.

d.1. Efektivitas penyaluran dana

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah dana yang tersedia}} \times 100\%$$

Definisi :

- Jumlah dana tersedia adalah seluruh dana pembinaan yang tersedia dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri atas:
 - Saldo awal
 - Pengembalian pinjaman
 - Setoran eks pembagian laba yang diterima dalam tahun yang bersangkutan (termasuk alokasi dari dana PUKK BUMN lain, jika ada)
 - Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK
- Jumlah dana yang disalurkan adalah seluruh dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri dari hibah dan bantuan pinjaman, termasuk dana penjaminan (dana yang dialokasikan untuk menjamin pinjaman usaha kecil dan koperasi kepada Lembaga Keuangan).

Tabel 14 : Daftar penilaian tingkat penyerapan dana PUKK

Penyerapan (%)	> 90	85 s.d. 90	80 s.d. 85	<80
Skor	3	2	1	0

Contoh perhitungan :

Jumlah dana yang tersedia pada BUMN PT "A" dalam tahun 1999 adalah sebesar Rp.10.000 terdiri dari:

- Saldo awal tahun 1999 Rp. 500
- Pengembalian pinjaman Rp. 5.000
- Setoran eks pembagian laba selama tahun yang bersangkutan Rp. 4.000
- Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK Rp. 500

Jumlah Rp.10.000



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II - 14/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

Jumlah dana yang disalurkan oleh BUMN PT "A" tahun 1999 Rp. 9.500 terdiri dari :

- Pinjaman Rp. 8.500
- Hibah Rp. 1.000

Efektivitas penyaluran dana = $9.500/10.000 \times 100\%$

Sesuai dengan tabel 14 di atas, maka skor untuk indikator yang bersangkutan adalah 3.

d.2. Tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman.

Rumus :
$$\frac{\text{Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK}}{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\%$$

Definisi :

- Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah perkalian antara bobot kolektibilitas (%) dengan saldo pinjaman untuk masing-masing kategori kolektibilitas sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan. Bobot masing-masing tingkat kolektibilitas adalah sebagai berikut:
 - Lancar 100 %
 - Kurang lancar 75 %
 - Ragu-ragu 25 %
 - Macet 0 %
- Jumlah pinjaman yang disalurkan adalah seluruh pinjaman kepada Usaha Kecil dan Koperasi sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 15 : Daftar penilaian tingkat pengembalian dana PUKK.

Tingkat pengembalian (%)	> 70	40 s.d. 70	10 s.d. 40	<10
Skor	3	2	1	0

Contoh Perhitungan:

Posisi pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi BUMN PT "A" s.d. akhir tahun buku 1999 adalah Rp. 3.000 juta, terdiri dari (Rp.juta)

- Lancar = 1.500
- Kurang lancar = 500
- Ragu-ragu = 900
- Macet = 100

Jumlah 3.000



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II - 15/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah sebagai berikut:

- Lancar	1.500	x 100 %	=	1.500
- Kurang lancar	500	x 75 %	=	375
- Ragu-ragu	800	x 25 %	=	225
- Macet	100	x 0 %	=	0

Jumlah rata-rata tertimbang **2.100**

Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah $\frac{2.100}{3000} \times 100 \% = 70 \%$

Sesuai dengan tabel 15 di atas maka skor untuk indikator tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah 2.

IV. LAIN-LAIN

1. Dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN, Direksi diberikan opsi untuk tidak memperhitungkan proyek/investasi pengembangan yang sudah dinyatakan operasi komersial menurut standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau standar umum yang berlaku untuk BUMN tersebut selama 2 (dua) tahun apabila:
 - a. Dalam 2 tahun sejak operasi komersial, proyek/investasi pengembangan dimaksud, belum mencapai utilisasi sebesar 60 %, atau;
 - b. Periode operasi komersial dengan utilisasi di atas 60 % dalam satu tahun penilaian kurang dari 9 bulan.
2. Dalam hal proyek/investasi pengembangan tersebut tidak diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan, maka Direksi harus memisahkan secara tegas laporan keuangan yang meliputi Neraca, Laba/Rugi dan Aliran Kas untuk proyek/investasi pengembangan dimaksud dari laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya perhitungan tingkat kesehatan hanya didasarkan laporan keuangan perusahaan di luar laporan keuangan proyek/investasi pengembangan.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 16/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

CONTOH INDIKATOR ASPEK OPERASIONAL

INDIKATOR	UNSUR-UNSUR YANG DIJADIKAN PERTIMBANGAN	CONTOH APLIKASI TERHADAP UNSUR-UNSUR YANG DIPERTIMBANGKAN	
		BUMN/SEKTOR	UNSUR-UNSUR YANG DAPAT DIPERTIMBANGKAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pelayanan kepada Pelanggan/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perbaikan kualitas sarana & prasarana untuk kepentingan/kepuasan pelanggan. ✓ Ketersediaan pelayanan purna jual (after sales service) ✓ Perbaikan mutu produk. ✓ Pengembangan jalur distribusi. ✓ Pelayanan gangguan/troubles. ✓ Penyederhanaan birokrasi yang menguntungkan bagi pelanggan. ✓ Kecepatan pelayanan. ✓ Guidance yang jelas bagi pelanggan. ✓ Peningkatan fasilitas keselamatan bagi pelanggan /pemakai jasa. 	Pelabuhan Pengairan (PERUM Otorita Jatiluhur dan PERUM Jasa Tirta) PLN Jalan Tol Garuda/MNA Bandara	Turn Round Time (TRT), Berthing Time (BT), Waiting Time (WT), dsb Memenuhi supply air kepada PDAM/industri pengendalian banjir, pengendalian daerah serapan sungai. Frekuensi pemadaman, lama rata-rata pemadaman, kecepatan pelayanan gangguan. Kualitas jalan, indikator traffic sign. On time performance. Kebersihan terminal Bandara.
2. Efisiensi produksi dan produktivitas	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan utilisasi faktor-faktor produksi/assets idle. ✓ Peningkatan rendemen. ✓ Peningkatan produktivitas per satuan faktor produksi. ✓ Pengurangan susut/loses, baik susut teknis, susut distribusi, maupun susut karena faktor lainnya. ✓ Peningkatan nilai men-hour. ✓ Peningkatan jam jalan rata-rata mesin (dalam batas-batas toleransi). 	Perkebunan Kereta Api/pelayaran/penerbangan PLN Pengairan (PERUM Otorita Jatiluhur dan PERUM Jasa Tirta) Konsultan Pertambangan	Rendemen, produksi per hektar, dsb. Load factor penumpang dan barang, penumpang-kui-ton, dsb. Susut teknis, susut distribusi, dsb. Pelaksanaan kegiatan operasi dan pemeliharaan (O & P) Men-hour terjual, dsb. Jam jalan kapal keruk, excavator, dsb.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 17/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

(1)	(2)	(3)	(4)
3. Pemeliharaan kontinuitas produksi.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kewajiban melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana produksi sesuai persyaratan standar. ✓ Eksplorasi SDA dengan orientasi jangka panjang. ✓ Pelaksanaan checking rutin terhadap fasilitas-fasilitas umum. ✓ Kepatuhan pengoperasian peralatan sesuai dengan batas kapasitas yang direkomendasikan. ✓ Replacement sarana dan prasarana yang sudah tidak produktif. 	<p>Perkebunan</p> <p>Pelabuhan</p> <p>Transportasi</p>	<p>Kepatuhan terhadap aturan penyadapan karet, regenerasi tanaman tidak produktif.</p> <p>Pemeliharaan fasilitas dermaga, pengerukan alur /kolam, dsb.</p> <p>Pemeliharaan sarana transportasi Bus, kereta api, kapal atau pesawat.</p>
4. Inovasi produk baru	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kreativitas dalam meningkatkan kualitas produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan. ✓ Penciptaan produk-produk baru ✓ Peningkatan penguasaan teknologi. 	<p>Kontraktor</p> <p>Industri kimia dasar</p>	<p>Hak patent, hak cipta, temuan metode konstruksi baru, dsb.</p> <p>Konservasi energi, produk-produk baru yang prospektif, dsb.</p>
5. Peningkatan kualitas SDM	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mutu diklat. ✓ Penyelenggaraan pendidikan formal dan informal sesuai kebutuhan (dalam negeri dan luar negeri) 	Berlaku umum untuk semua sektor	<p>Penyelenggaraan diklat sesuai kebutuhan.</p> <p>Kaderisasi pimpinan.</p> <p>Peningkatan kesejahteraan</p> <p>Kepedulian manajemen terhadap R & D.</p>
6. Research & Development (R & D).	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengembangan metode baru yang prospektif. ✓ Hasil riset yang bermanfaat. ✓ Perhatian perusahaan terhadap R & D. 	Berlaku umum untuk semua sektor	Kepedulian manajemen terhadap R & D.
7. Hasil pelaksanaan penugasan Pemerintah.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pencapaian sasaran. ✓ Efisiensi dalam mencapai sasaran. ✓ Perhatian manajemen keberhasilan terhadap penugasan. 	Berlaku umum untuk semua sektor	Pencapaian sasaran, efisiensi dalam pencapaian sasaran.



**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Lampiran II : 18/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

(1)	(2)	(3)	(4)
8. Kepedulian terhadap lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kebersihan lingkungan. ✓ Pelaksanaan AMDAL. ✓ Reklamasi. ✓ Estate regulation. 	Berlaku umum untuk semua sektor Kehutanan Pertambangan Industri manufaktur Kawasan Industri	Kebersihan lingkungan kerja. Reboisasi, AMDAL. Reklamasi daerah eks tambang, AMDAL. AMDAL. Estate regulation, AMDAL.

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum

ttd

Victor Hutapea
NIP 060051008

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

t t d

LAKSAMANA SUKARDI